



PROFIL
PERKEMBANGAN
PENDUDUK KOTA
SURABAYA 2020



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL KOTA
SURABAYA
2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas karunia dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surabaya 2020 telah terselesaikan sesuai jadwal.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surabaya 2020 membahas perkembangan kependudukan di Kota Surabaya *ter-update*, meliputi: kuantitas penduduk, kualitas penduduk, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan. Sumber utama publikasi ini adalah data kependudukan dan pencatatan sipil berasal dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) hingga posisi penduduk per 31 Desember 2020 jam 17.00 WIB.

Buku ini merupakan terbitan rutin setiap tahun oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sudah mencapai 10 tahun berjalan. Penyusunan buku ini bagian amanah Tata cara pelaporan penyelenggaraan administrasi kependudukan diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 68 Tahun 2012 dan Permendagri No.65 Tahun 2010 terkait Pedoman penyusunan profil perkembangan kependudukan daerah.

Seperti publikasi sebelumnya, informasi yang disajikan dalam buku ini berupa statistik deskripsi, seperti tabel, gambar dan peta, agar lebih mudah dipahami oleh para pengguna. Disamping itu disajikan pula data dasar di bagian lampiran buku ini untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang memerlukan data yang lebih detail untuk berbagai kepentingan.

Kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi semua pengguna dalam berbagai kepentingan yang berkaitan dengan kependudukan Kota Surabaya. Kami menyadari informasi ini masih ada kekurangan, oleh karena itu, kami menerima kritik dan saran guna penyempurnaan buku ini. Tak lupa kami menyampaikan terima kasih.

Surabaya, Mei 2021

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya
Kepala,

Agus Imam Sonhaji, ST, M.MT
Pembina Utama Muda
NIP. 19701023 1996021001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Ruang Lingkup	2
1.4 Pengertian Umum dan Penjelasan Indikator.....	2
II. GAMBARAN UMUM KOTA SURABAYA	14
2.1 Letak Geografis	14
2.2 Gambaran Ekonomi Kota Surabaya.....	15
2.3 Potensi Kota Surabaya.....	19
III. SUMBER DATA	21
IV. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK.....	23
KOTA SURABAYA.....	23
4.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan	23
4.2 Kepadatan Penduduk	25
4.3 Pertumbuhan Penduduk	28
V. KARAKTERISTIK PENDUDUK MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN	32
5.1 Rasio Jenis Kelamin	32
5.2 Piramida Penduduk.....	34
5.3 Rasio Ketergantungan.....	37
VI. KARAKTERISTIK PENDUDUK MENURUT STATUS KAWIN.....	41
6.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin	41
6.2 Angka Perkawinan Kasar	42
6.3 Angka Perkawinan Umum	44
6.4 Jumlah Perceraian dan Angka Perceraian Kasar	46
6.5 Angka Perceraian Umum	48
VII. KARATERISTIK KELUARGA KOTA SURABAYA.....	50
7.1 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	50
7.2 Status Hubungan dengan Kepala Keluarga.....	51
7.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur	52

7.4	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin	54
7.5	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan.....	57
7.6	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan	59
7.7	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	63
VIII.	JUMLAH PENDUDUK & INDIKATOR KUALITAS MENURUT KARAKTERISTIK SOSIAL	64
8.1	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	64
8.2	Indikator Pendidikan	67
8.3	Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	70
8.4	Penduduk Penyandang Cacat	71
IX.	KELAHIRAN DAN KEMATIAN PENDUDUK.....	74
9.1	Jumlah Kelahiran dan Angka Kelahiran Kasar.....	75
9.2	Jumlah Kematian dan Angka Kematian Kasar	76
9.3	Angka Kematian Bayi	78
9.4	Angka Kematian Bayi Neonatal	78
9.5	Angka Kematian Anak Balita	79
9.6	Angka Kematian Balita	79
9.7	Angka Kematian Ibu	79
9.8	Persebaran Menurut Indikator Kelahiran dan Kematian	80
X.	MOBILITAS PENDUDUK.....	82
10.1	Migrasi Keluar.....	82
10.2	Migrasi Masuk	84
10.3	Migrasi Neto	87
XI.	KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	91
11.1	Kepemilikan Kartu Keluarga	91
11.2	Kepemilikan Akta.....	92
XII.	PENUTUP	98
12.1	Jumlah Penduduk dan Persebarannya.....	98
12.2	Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Usia.....	99
12.3	Registrasi Perkawinan dan Perceraian.....	99
12.4	Jumlah dan Karakteristik Kepala Rumah Tangga	100
12.5	Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	101
12.6	Karakteristik Penduduk Menurut Kelahiran dan Kematian	102
12.7	Mobilitas Penduduk	103
12.8	Kepemilikan Dokumen Kependudukan.....	103
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sumber Data Menurut Indikator	21
Tabel 5. 1 Penduduk kota Surabaya Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020.....	35
Tabel 5. 2 Jumlah Penduduk Kota Surabaya Menurut Kelompok Umur dan Rasio Ketergantungan (RK) Muda dan RK Tua Tahun 2020	38
Tabel 6. 1 Jumlah Perkawinan Penduduk dan Angka Perkawinan Kasar Penduduk Muslim dan Non Muslim	43
Tabel 6. 2 Jumlah Perkawinan Penduduk dan Angka Perkawinan Umum Penduduk Muslim dan Non Muslim	45
Tabel 7. 1 Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2020 (<i>dalam persen</i>)	56
Tabel 7. 2 Persentase Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan	61
Tabel 11. 1 Persentase Jumlah Penduduk Yang Memiliki Akta Kelahiran	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Wilayah Administrasi Kota Surabaya.....	14
Gambar 2. 2 Distribusi Persentase PDRB ADHB Kota Surabaya Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020	16
Gambar 2. 3 Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya Tahun 2016 – 2020.....	17
Gambar 2. 4 PDRB Per Kapita Kota Surabaya Tahun 2016 – 2020.	18
Gambar 4. 1 Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Surabaya 2011- 2020.	23
Gambar 4. 2 Persebaran Kecamatan di Kota Surabaya Menurut Jumlah Penduduk Tahun 2020.....	24
Gambar 4. 3 Perkembangan Penduduk Kota Surabaya Januari-Desember Tahun 2020.	25
Gambar 4. 4 Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2020.	26
Gambar 4. 5 Kepadatan Penduduk Kota Surabaya 2011-2020.	27
Gambar 4. 6 Kepadatan Penduduk Tiap Kecamatan Kota Surabaya Tahun 2020.	28
Gambar 4. 7 Angka Pertumbuhan Penduduk per Bulan di Kota Surabaya Tahun 2020.	29
Gambar 4. 8 Rata-rata Pertumbuhan Penduduk per Bulan Tiap Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2021.	30
Gambar 4. 9 Diagram Pencar antara Rata-Rata Pertumbuhan Penduduk per Bulan dan Kepadatan Penduduk Tiap Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2020.	31
Gambar 5. 1 Perkembangan Rasio Jenis Kelamin di Kota Surabaya Tahun 2011- 2020.	33
Gambar 5. 2 Rasio Jenis Kelamin Tiap Kecamatan Tahun 2020.	34
Gambar 5. 3 Piramida Penduduk Kota Surabaya Tahun 2019 (a) dan Tahun 2020 (b).	36
Gambar 5. 4 Perkembangan Rasio Ketergantungan 2012-2020.	38
Gambar 5. 5 Nilai Rasio Ketergantungan Tiap Kecamatan 2020.	39
Gambar 6. 1 Jumlah Perkawinan Penduduk Non Muslim dan Muslim.....	42
Gambar 6. 2 Jumlah Perceraian Penduduk Non Muslim bulan Januari – Desember 2020.....	47
Gambar 6. 3 Angka Perceraian Kasar dan Angka Perceraian Umum Penduduk Non Muslim Menurut Kecamatan Tahun 2020.....	47
Gambar 6. 4 Jumlah Perceraian Penduduk Muslim Kota Surabaya bulan Januari – Desember 2020.	48
Gambar 7. 1 Jumlah Penduduk dan Keluarga Kota Surabaya Tahun 2020.	51
Gambar 7. 2 Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Kota Surabaya Tahun 2020.....	52
Gambar 7. 3 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Umur Tahun 2020.	53

Gambar 7. 4	Persentase Jumlah Kepala Keluarga Yang Berumur 15 – 19 Tahun dan Berumur \geq 75 Tahun Menurut Kecamatan 2020.	54
Gambar 7. 5	Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan di Kota Surabaya Tahun 2020.	55
Gambar 7. 6	Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kota Surabaya Tahun 2020.	58
Gambar 7. 7	Persentase Jumlah Kepala Keluarga yang Status Pendidikan Tidak Sekolah/Belum Tamat SD di Surabaya Tahun 2020.	59
Gambar 7. 8	Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan di Kota Surabaya.	60
Gambar 7. 9	Persentase Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan di Tiap Kecamatan di Surabaya Tahun 2020.	62
Gambar 7. 10	Persentase Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin di Tiap Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2020.	63
Gambar 8. 1	Jumlah Penduduk Kota Surabaya Menurut Pendidikan Tahun 2020.	65
Gambar 8. 2	Persentase Penduduk per Kecamatan di Kota Surabaya Menurut Pendidikan Tahun 2020.	66
Gambar 8. 3	Perkembangan Angka Partisipasi Kasar Murid SD/Sederajat dan SMP/Sederajat Kota Surabaya 2010-2020.	68
Gambar 9. 1	Jumlah Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan Tahun 2020.	75
Gambar 9. 2	Angka Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan Tahun 2020.	76
Gambar 9. 3	Jumlah Kematian Kasar Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2020.	77
Gambar 9. 4	Angka Kematian Kasar Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2020.	78
Gambar 9. 5	Diagram Pencar antara Angka Kematian Kasar dan Angka Kelahiran Kasar.	80
Gambar 10. 1	Perkembangan Jumlah Penduduk Yang Migrasi Keluar dari Kota Surabaya Tahun 2011- 2020.	83
Gambar 10. 2	Jumlah Penduduk Yang Migrasi Keluar dari Kota Surabaya Tahun 2020.	83
Gambar 10. 3	Angka Migrasi Keluar Menurut Kecamatan di Kota Surabaya.	84
Gambar 10. 4	Perkembangan Jumlah Penduduk Yang Datang ke Kota Surabaya.	85
Gambar 10. 5	Jumlah Penduduk Yang Datang ke Surabaya Tahun 2020.	86
Gambar 10. 6	Angka Migrasi Masuk Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2020.	86
Gambar 10. 7	Angka Migrasi Neto Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2020.	88
Gambar 10. 8	Perkembangan Angka Migrasi Masuk, Angka Migrasi Keluar, dan Angka Migrasi Neto Kota Surabaya Tahun 2011- 2020.	89
Gambar 10. 9	Diagram Pencar Antara Angka Migrasi Masuk dan Angka Migrasi Keluar Tahun 2020.	89
Gambar 11. 1	Pemegang Kartu Keluarga Menurut Kecamatan di Kota Surabaya.	92

Gambar 11. 2 Jumlah Penerbitan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Sampai dengan Tahun 2020.....	93
Gambar 11. 3 Banyaknya Penduduk Pemegang Akta Perkawinan Menurut Kecamatan Kota Surabaya Tahun 2020.....	95
Gambar 11. 4 Banyaknya Penduduk Memiliki Akta Perceraian Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2020.....	96
Gambar 11. 5 Banyaknya Pencatatan Akta Kematian Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2020.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1. Jumlah Penduduk per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin di Kota Surabaya Tahun 2020	106
Tabel 2. Jumlah Penduduk per Bulan di Kota Surabaya Tahun 2020	107
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin 2020.....	108
Tabel 4. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020.....	110
Tabel 5. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	111
Tabel 6. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur.....	112
Tabel 7. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan	113
Tabel 8. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan	114
Tabel 9. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Kawin	115
Tabel 10. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tahun 2020.....	116
Tabel 11. Jumlah Penduduk Menurut Agama Tahun 2020.....	117
Tabel 13. Jumlah Kematian di Kota Surabaya 2020	119
Tabel 14. Jumlah Perkawinan Penduduk Non Muslim 2020	120
Tabel 15. Jumlah Perkawinan Penduduk Muslim 2020	121
Tabel 17. Jumlah Pemegang Kartu Keluarga (KK) Tahun 2020.....	123
Tabel 19. Jumlah Akta Lahir Tahun 2020	125
Tabel 20. Jumlah Akta Perkawinan Tahun 2020.....	126
Tabel 21. Jumlah Akta Perceraian Tahun 2020	127
Tabel 22. Jumlah Penerbitan Akta Kematian Tahun 2020	128
Tabel 23. Jumlah Migrasi Masuk dan Migrasi Keluar per Kecamatan	129

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buku Profil Perkembangan Kependudukan tahun 2020 ini memuat informasi perkembangan kependudukan terkini tahun 2020. Buku ini membahas kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkesinambungan. Beberapa informasi yang disajikan berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.

Dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat, *update* dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumberdaya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Setiap pemerintah daerah berusaha mengoptimalkan informasi yang telah tersedia di setiap wilayahnya. Salah satu informasi kependudukan di setiap pemerintah daerah dikelola dalam Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh SIAK dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Tata cara pelaporan penyelenggaraan administrasi kependudukan diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 68 Tahun 2012. Salah satu jenis pelaporan pendayagunaan data kependudukan yang harus disusun oleh pemerintah daerah adalah penyusunan profil perkembangan kependudukan, seperti yang disebutkan pada pasal 10 Permendagri No.68 Tahun 2012.

Pedoman penyusunan profil perkembangan kependudukan daerah dituangkan pada Permendagri No.65 Tahun 2010. Berdasarkan Peraturan Menteri tersebut, selanjutnya ditindaklanjuti dengan telah diterbitkannya Keputusan Walikota Kota Surabaya No.188.45/675/436.1.2/2011 tentang keanggotaan tim penyusunan profil

perkembangan kependudukan Kota Surabaya. Oleh karena itu, sudah satu dasa warsa Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kota Surabaya sejak tahun 2011 secara rutin setiap tahun telah menyusun profil perkembangan kependudukan dengan sumber data utama berasal dari SIAK.

Buku ini memberikan informasi yang strategis dan dibutuhkan oleh berbagai pihak. Selain Pemerintah Kota Surabaya selalu mempertimbangkan dan memperhatikan informasi ini untuk menentukan kebijakan dan perencanaan pembangunan. Demikian juga para pelaku bisnis, dunia pendidikan dan berbagai *stakeholder* dalam merencanakan strategi pengembangan juga memanfaatkan informasi kependudukan.

1.2 Tujuan

Penyusunan buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surabaya 2020 bertujuan untuk mengetahui kuantitas penduduk, kualitas penduduk, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan serta perkembangannya di Kota Surabaya tahun 2020.

1.3 Ruang Lingkup

Lingkup wilayah bahasan buku Profil Perkembangan Kependudukan 2020 adalah kecamatan di Kota Surabaya yang meliputi 31 kecamatan. Sumber data utama diperoleh dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan tahun 2020. Disamping itu, sebagian data bersumber dari Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) lain, seperti: Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Kantor Urusan Agama (KUA) dan Pengadilan Agama Kota Surabaya.

Aspek yang dibahas dalam Buku publikasi ini adalah menyajikan perkembangan kependudukan, yang terdiri atas indikator kuantitas penduduk, kualitas penduduk, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan tahun 2020.

1.4 Pengertian Umum dan Penjelasan Indikator

Beberapa pengertian umum ukuran yang digunakan dalam indikator, diantaranya:

1. Jumlah, misalkan jumlah penduduk Kota Surabaya pada tahun 2020 sebanyak 2.943.280 jiwa.
2. Rasio, yang menyatakan suatu perbandingan antara dua bilangan (a/b), dan dapat dinyatakan dalam persentase.

3. Proporsi, yang menyatakan suatu perbandingan antara suatu bagian bilangan (jumlah) dengan bilangan/jumlah keseluruhan, atau pembilangnya merupakan bagian dari penyebutnya ($a/a+b$). Apabila proporsi ini dinyatakan dalam perseratus maka menjadi persentase.
4. Angka (tingkat) adalah jumlah unit yang mengalami suatu peristiwa/kejadian dibandingkan dengan jumlah unit yang berpeluang mengalami/mempunyai resiko peristiwa tersebut. Angka/tingkat ini merupakan suatu bentuk khusus dari rasio atau proporsi.

Penjelasan Indikator

- Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Untuk menghitung jumlah penduduk menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P_t = P_0 + (B - D) + (M_i - M_0)$$

dimana:

P_t	= jumlah penduduk pada tahun t
P_0	= jumlah penduduk pada tahun dasar (0)
$B(Birth)$	= jumlah kelahiran selama periode 0-t
$D(Death)$	= jumlah kematian selama periode 0-t
M_i	= jumlah migrasi masuk selama periode 0-t
M_0	= jumlah migrasi keluar selama periode 0-t

- Rasio Kepadatan Penduduk

Rasio kepadatan penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk dan luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Besaran ini dapat dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{P}{A}$$

dimana:

D	= rasio kepadatan penduduk (jiwa/Km ²)
P	= jumlah penduduk (jiwa)
A	= luas wilayah (Km ²)

- Angka Pertumbuhan Penduduk

Angka pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya.

Angka pertumbuhan penduduk dapat dihitung menggunakan pendekatan rumus *Geometric Rate of Growth*:

$$P_n = P_0 (1+r)^n$$

dimana :

P_0 : jumlah penduduk pada tahun awal

P_n : jumlah penduduk pada tahun ke- n

r : tingkat pertumbuhan penduduk dari tahun awal ke tahun ke- n .

n : banyak perubahan tahun.

▪ Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Data yang diperlukan untuk menghitung rasio jenis kelamin adalah jumlah penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan pada suatu tahun tertentu. Rasio jenis kelamin dapat dihitung dengan rumus:

$$RJK = \left(\frac{\sum L}{\sum P} \right) x K$$

dimana:

RJK = Rasio Jenis Kelamin

$\sum L$ = Jumlah Penduduk Laki-Laki

$\sum P$ = Jumlah Penduduk Perempuan

K = Konstanta = 100 penduduk perempuan

▪ Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia nonproduktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif. Data yang digunakan untuk menghitung rasio ketergantungan adalah jumlah penduduk usia 0-14 tahun, usia 65 tahun ke atas dan usia 15-64 tahun. Rasio ketergantungan dihitung dengan rumus :

$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{\text{total}} = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}}$$

- dimana: RK_{total} = Rasio ketergantungan penduduk usia muda dan tua
 RK_{muda} = Rasio ketergantungan penduduk usia muda
 RK_{tua} = Rasio ketergantungan penduduk usia tua
 P_{0-14} = Jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun)
 P_{65+} = Jumlah penduduk usia tua (65 tahun keatas)
 P_{15-64} = Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun)

- Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Data yang digunakan dalam menghitung angka perkawinan kasar adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk awal tahun dan akhir tahun yang sama. Angka perkawinan kasar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{M} = \frac{M}{P} \times K$$

- dimana: \bar{M} = Angka perkawinan kasar
 M = Jumlah perkawinan dalam satu tahun
 P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama
 K = Konstanta = 1000

- Angka Perkawinan Umum

Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Data yang diperlukan untuk menghitung angka perkawinan umum adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk usis 15 tahun ke atas. Angka perkawinan umum ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$M_u = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

- dimana:
 M_u = Angka perkawinan umum
 M = Jumlah perkawinan dalam satu tahun
 P_{15+} = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas
 K = Konstanta = 1000

- Angka Perceraian Kasar

Angka perceraian kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Angka perceraian kasar dihitung dengan rumus:

$$d = \frac{Dv}{P} \times K$$

dimana:

- d = Angka perceraian kasar
- Dv = Jumlah perceraian dalam satu tahun
- P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun
- K = Konstanta = 1000

- Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena risiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka perceraian umum lebih cermat daripada angka perceraian kasar. Angka perceraian umum dihitung dengan rumus:

$$d_u = \frac{Dv}{P_{15+}} \times K$$

dimana:

- d_u = Angka perceraian umum
- Dv = Jumlah perceraian dalam satu tahun
- P_{15+} = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun
- K = Konstanta = 1000

- Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil. Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\overline{AK} = \frac{\sum Pddk}{\sum KK} \times 100$$

dimana: \overline{AK} = Rata-rata jumlah anggota keluarga

$$\sum Pddk = \text{Jumlah penduduk}$$

$$\sum KK = \text{jumlah kepala keluarga}$$

- Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Data yang diperlukan adalah jumlah kelahiran hidup menurut jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu pada tahun tertentu.

- Angka Kelahiran Kasar

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu. Angka kelahiran kasar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

dimana:

CBR = Angka kelahiran kasar

B = Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

- Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Informasi mengenai jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu, data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian atau mortalitas lainnya. Data yang diperlukan adalah jumlah kematian menurut kelompok umur dan jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu pada tahun tertentu.

- Angka Kematian Kasar

Angka kematian kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Angka kematian kasar dihitung dengan rumus :

$$CDR = \frac{D}{P} \times K$$

dimana:

CDR = Angka kematian kasar

D = Banyaknya kematian pada tahun tertentu

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

- Angka Kematian Bayi

Angka kelahiran bayi (*Infant Mortality Rate: IMR*) digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan terkait tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. IMR atau AKB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AKB(IMR) = \frac{D_{0-<1th}}{\sum Lahir\ Hidup} x K$$

dimana:

- AKB = Angka Kematian Bayi
- $D_{0-<1th}$ = Jumlah kematian bayi kurang dari 1 tahun pada satu tahun tertentu
- $\sum Lahir\ Hidup$ = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.

- Angka Kematian Neonatal

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Angka kematian neonatal dihitung dengan rumus:

$$NNDR = \frac{D_{0-<1bln}}{\sum Lahir\ Hidup} x K$$

dimana:

- $NNDR$ = Angka Kematian Bayi dibawah Satu Bulan
- $D_{0-<1bln}$ = Jumlah kematian bayi umur 0-1 bulan pada satu tahun tertentu
- $\sum Lahir\ Hidup$ = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu

- Angka Kematian Postneonatal

Kematian postneonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Angka kematian postneonatal dapat dihitung dengan rumus:

$$PNNDR = \frac{D_{1bln-<1th}}{\sum Lahir\ Hidup} x K$$

dimana:

- $PNNDR$ = Angka Kematian Bayi dibawah Satu Bulan
- $D_{1bln-<1th}$ = Jumlah kematian bayi umur 1 bulan - < 1 tahun
- $\sum Lahir\ Hidup$ = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu

- Angka Kematian Anak

Data yang diperlukan untuk menghitung angka kematian anak adalah jumlah kematian anak berumur 1-4 tahun dan jumlah penduduk usia 1-4 tahun pada awal dan akhir tahun yang sama. Angka kematian anak dapat dirumuskan:

$$AK_{anak} = \frac{D_{1-4th}}{\sum Pdkk_{1-4th}} \times K$$

dimana:

AK_{anak}	= Angka Kematian Anak
D_{1-4th}	= Jumlah kematian anak umur 1-4 tahun pada satu tahun tertentu
$\sum Pdkk_{1-4th}$	= Jumlah penduduk usia 1-4 tahun pada pertengahan tahun yang sama

- Angka Kematian Balita

Angka kematian balita dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AK_{balita} = \frac{D_{0-4th}}{\sum Pdkk_{0-4th}} \times K$$

dimana:

AK_{balita}	= Angka Kematian Balita
D_{0-4th}	= Jumlah kematian anak umur 0-4 tahun pada satu tahun tertentu
$\sum Pdkk_{0-4th}$	= Jumlah penduduk usia 0-4 tahun pada pertengahan tahun yang sama

- Angka Kematian Ibu

Cara perhitungan Angka Kematian Ibu (MMR) adalah sebagai berikut:

$$AKI(MMR) = \frac{\sum Kematian Ibu}{\sum Lahir Hidup} \times K$$

dimana:

$AKI(MMR)$	= Angka Kematian Ibu
$\sum Kematian Ibu$	= Jumlah kematian Ibu yang disebabkan karena kehamilan, persalinan dan pasca persalinan pada satu tahun tertentu
$\sum Lahir Hidup$	= Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

- Proporsi Penyandang Cacat

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Untuk menghitung angka penyandang cacat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$APC = \frac{\sum PC}{\sum Pddk} \times 100$$

dimana:

APC = Angka Penyandang Cacat
 $\sum PC$ = Jumlah Penyandang Cacat
 $\sum Pddk$ = Jumlah penduduk

- Migrasi Masuk

Angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun.

$$M_i = \frac{Mig_{Masuk}}{P} \times K$$

dimana:

M_i = Angka migrasi risen masuk/penduduk yang pernah tinggal di daerah lain
 Mig_{Masuk} = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
 P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama

- Migrasi Keluar

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu kabupaten/kota per 1000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun.

$$M_o = \frac{Mig_{out}}{P} \times K$$

dimana:

M_o = Angka migrasi risen keluar/penduduk yang keluar selama satu tahun
 Mig_{out} = Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun
 P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama

- Migrasi Neto

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif.

$$M_n = \frac{Mig_{masuk} - Mig_{out}}{P} \times K$$

dimana, M_n = Angka migrasi risen netto

- Kepemilikan Kartu Keluarga

Persentase kepemilikan kartu keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu keluarga, dapat dihitung dengan rumus.

$$KK = \frac{\sum Pddk_{memilikiKK}}{\sum KepalaKeluarga} \times 100$$

- Kepemilikan Akta kelahiran

Persentase kepemilikan akta kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$AL = \frac{\sum Pddk_{memilikiAL}}{\sum Pddk} \times 100$$

- Kepemilikan Akta Perkawinan

Persentase kepemilikan akta perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perkawinan, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$AK = \frac{\sum Pddk_{memilikiAK}}{\sum Pddk_{berstatuskawin}} \times 100$$

- Kepemilikan Akta Perceraian

Persentase kepemilikan akta perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perceraian, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$AC = \frac{\sum Pddk_{memilikiAC}}{\sum Pddk_{berstatuscerai}} \times 100$$

- Kepemilikan Akta Kematian

Persentase kepemilikan akta kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kematian, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$AM = \frac{\sum Pddk_{memilikiAM}}{\sum Pddk_{mati}} \times 100$$

- Angka Melek Huruf

Angka melek huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu. Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia di suatu daerah dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumberdaya manusia di suatu daerah.

Angka Melek Huruf (AMH) dapat dihitung dengan rumus :

$$AMH_{15+}^t = \frac{L_{15+}^t}{P_{15+}^t} \times 100$$

dimana:

AMH_{15+}^t = Angka Melek Huruf penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun ke t

L_{15+}^t = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis pada tahun t

P_{15+}^t = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas

- Angka Partisipasi Kasar (APK)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi kasar adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan.

Data yang diperlukan untuk menghitung Angka Partisipasi Kasar yaitu jumlah penduduk yang pada tahun t sedang sekolah (atau menjadi siswa) dari berbagai usia pada setiap Jenjang Pendidikan. Selain itu juga diperlukan data jumlah penduduk per kelompok umur standar (tabel usia standar) yang berkaitan dengan setiap jenjang pendidikan. Rumus untuk menghitung Angka Partisipasi Kasar adalah sebagai berikut:

$$APK_h = \frac{E_h^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

dimana:

APK_h = Angka Partisipasi Kasar pada jenjang pendidikan (h)

E_h^t = Jumlah penduduk pada tahun (t) dari berbagai usia sedang sekolah pada Jenjang Pendidikan

$P_{h,a}^t$ = Jumlah penduduk yang pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yaitu kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan

- Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu.

Data yang diperlukan angka partisipasi murni adalah jumlah penduduk yang pada perhitungan APM adalah jumlah penduduk yang pada tahun (t) sedang sekolah (atau menjadi siswa) dengan usia standar pada setiap jenjang pendidikan. Selain itu juga diperlukan data jumlah penduduk menurut kelompok umur standar yang berkaitan dengan jenjang pendidikan. Rumus untuk menghitung Angka Partisipasi Murni adalah sebagai berikut

$$APM_h^t = \frac{E_{h,a}^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

dimana:

APM_h^t = Angka Partisipasi Murni pada jenjang pendidikan (h) pada tahun (t)

$E_{h,a}^t$ = Jumlah murid kelompok usia (a) yang bersekolah ditingkat pendidikan (h) pada tahun (t)

$P_{h,a}^t$ = Jumlah penduduk pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

- Angka Putus sekolah

Angka putus sekolah murid menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Angka tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$APS_i^h = \frac{\sum_i^h MPS}{\sum_i^h Murid}$$

dimana:

APS_i^h = Angka putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

$\sum_i^h MPS$ = Jumlah murid putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

$\sum_i^h Murid$ = Jumlah murid pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

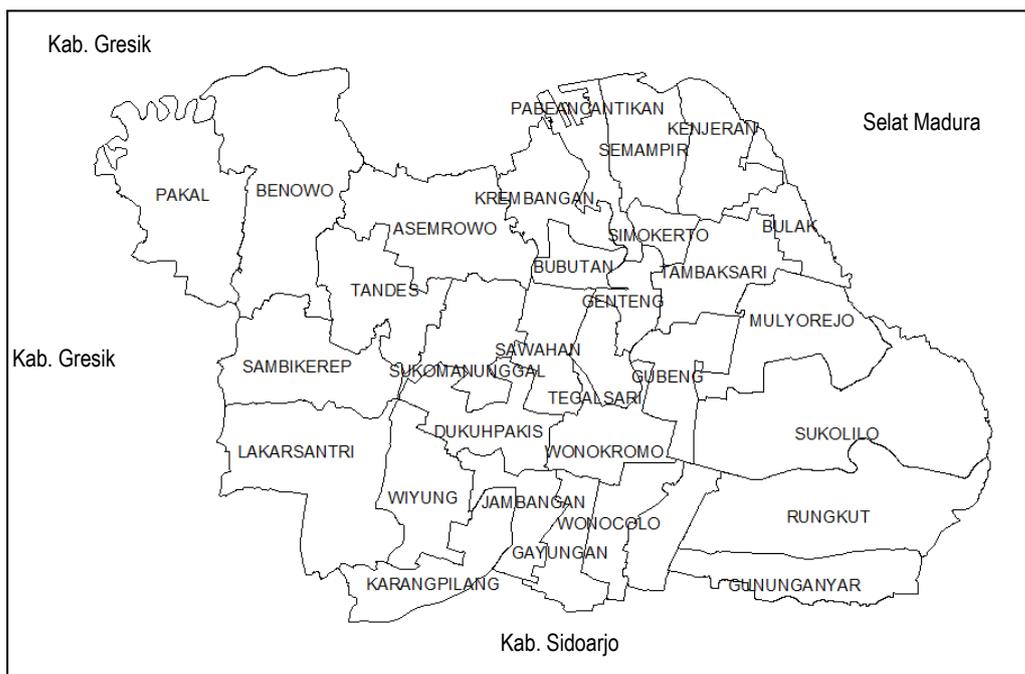
II. GAMBARAN UMUM KOTA SURABAYA

2.1 Letak Geografis

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya nomor 12 tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya, luas wilayah Kota Surabaya Tahun 2014-2034 meliputi daratan seluas $\pm 33.451,14$ Ha dengan wilayah laut sejauh sepertiga dari wilayah kewenangan Propinsi Jawa Timur.

Kota Surabaya merupakan ibukota Provinsi Jawa Timur yang terletak antara $07^{\circ}9'$ s.d $07^{\circ}21'$ Lintang Selatan dan $112^{\circ}36'$ s.d $112^{\circ}54'$ Bujur Timur. Secara topografi, sebagian besar wilayah Kota Surabaya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 3-6 meter di atas permukaan laut pada kemiringan kurang dari 3 persen. Wilayah barat Kota Surabaya memiliki kemiringan sebesar 12,77 persen dan sebelah selatan sebesar 6,52 persen. Kedua wilayah tersebut merupakan daerah perbukitan landai dengan ketinggian 25-50 meter di atas permukaan laut dan pada kemiringan 5-15 persen.

Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kota Surabaya Nomor 12 Tahun 2013 tentang Penggabungan Kelurahan di Lingkungan Pemerintah Kota Surabaya, bahwa wilayah Kota Surabaya terbagi menjadi 31 Kecamatan, 154 Kelurahan, 1.368 Rukun Warga (RW) dan 9.118 Rukun Tetangga (RT).



Gambar 2. 1 Wilayah Administrasi Kota Surabaya.

Kota Surabaya berbatasan dengan Selat Madura di sebelah utara dan sebelah timur, berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo di sebelah selatan, dan berbatasan dengan Kabupaten Gresik di sebelah barat, seperti disajikan pada Gambar 2.1.

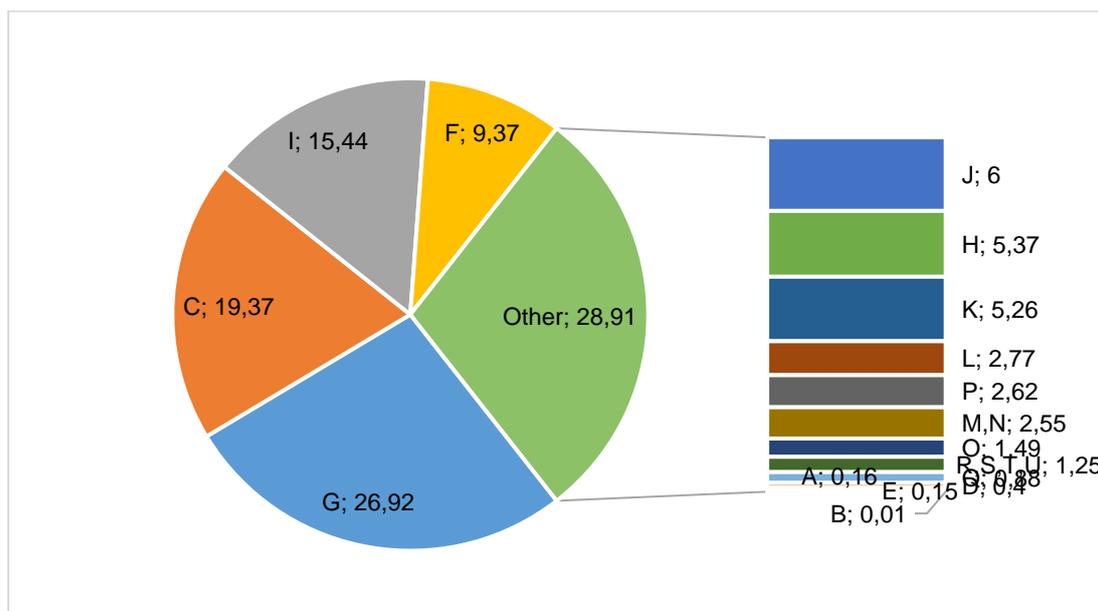
Berdasarkan geologi, Kota Surabaya memiliki jenis batuan yang ada terdiri atas 4 jenis yang pada dasarnya merupakan tanah liat atau unit-unit pasir. Sedangkan jenis tanah, sebagian besar berupa tanah alluvial, selebihnya tanah dengan kadar kapur yang tinggi (daerah perbukitan).

Sebagaimana daerah tropis lainnya, Kota Surabaya mengenal 2 musim yaitu musim hujan dan kemarau. Curah hujan rata-rata 172 mm, dengan temperatur berkisar maksimum 30°C dan minimum 25°C.

2.2 Gambaran Ekonomi Kota Surabaya

Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kota Surabaya pada tahun 2020 mencapai 554,51 triliun Rupiah. Nilai PDRB ini mengalami penurunan sebesar 25,98 triliun Rupiah dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai 580,49 triliun Rupiah. Turunnya nilai PDRB ADHB dipengaruhi oleh terjadinya pandemic Covid-19 yang dimulai sejak Bulan Februari 2020. Sementara berdasarkan nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Kota Surabaya pada tahun 2020 juga mengalami penurunan. Pada tahun 2020, nilainya sebesar 390,94 triliun Rupiah mengalami penurunan sebesar 19,94 triliun Rupiah dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 410,88 triliun Rupiah. Penurunan PDRB ADHK ini merupakan imbas dari pandemic Covid-19 yang menyerang di segala bidang.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kota Surabaya pada tahun 2020 dihasilkan oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang mencapai 26,92 persen (Gambar 2.2). Angka tersebut turun dari 27,60 persen pada tahun 2016. Lapangan usaha Industri Pengolahan merupakan lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar kedua. Peranannya mencapai 19,37 persen, naik dari 18,88 persen pada tahun 2016. Selanjutnya adalah lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang kontribusinya sebesar 15,44 persen, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 15,70 persen. Kontribusi terbesar selanjutnya adalah lapangan usaha Konstruksi sebesar 9,37 persen (menurun dibanding tahun 2016 yang sebesar 9,37 persen).

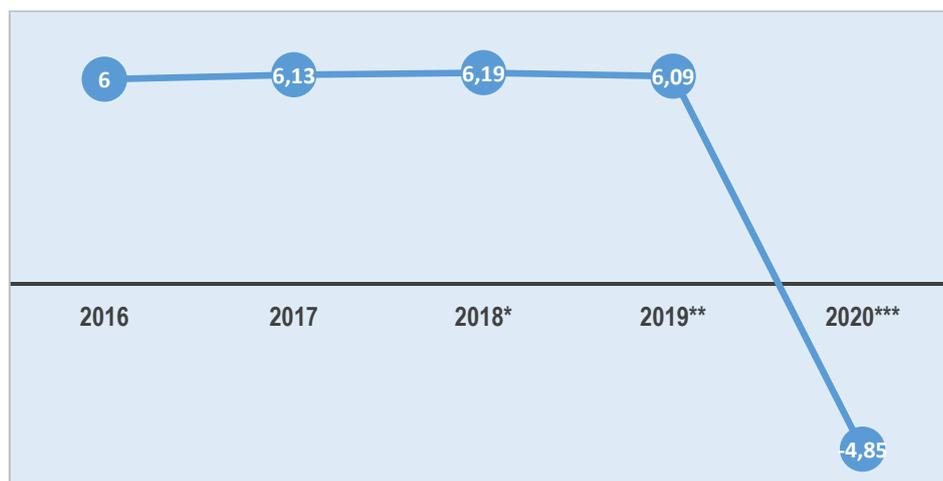


Kategori	Lapangan Usaha
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
B	Pertambangan dan Penggalian
C	Industri Pengolahan
D	Pengadaan listrik, gas, air panas & udara dingin
E	Pengadaan air, pengelolaan sampah & daur ulang
F	Konstruksi
G	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor
H	Transportasi dan Pergudangan
I	Peny. Akomodasi dan Makan Minum
J	Informasi dan Komunikasi
K	Jasa keuangan & asuransi
L	Real Estate
M,N	Jasa Perusahaan
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
P	Jasa Pendidikan
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
R,S,T,U	Jasa lainnya

Sumber: BPS Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 2. 2 Distribusi Persentase PDRB ADHB Kota Surabaya Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020.

Lapangan usaha Industri Pengolahan adalah lapangan usaha yang mengalami peningkatan kontribusi sementara konstruksi kontribusinya terus menurun. Sedangkan dua lapangan usaha yang lain, peranannya berfluktuasi. Sementara itu, peranan lapangan usaha lainnya, masing- masing kurang dari 6 persen. Lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan lapangan usaha yang mengalami penurunan kontribusi akibat terdampak pandemi covid-19. Daya beli masyarakat di era pandemi jauh berkurang dibandingkan dengan saat sebelum terjadi pandemi.



Keterangan : *) Angka Diperbaiki **) Angka Sementara ***) Angka Sangat Sementara
 Sumber: BPS Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 2. 3 Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya Tahun 2016 – 2020.

Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi kota Surabaya sebesar negatif 4,85 persen mengalami perlambatan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 6,09 persen (Gambar 2.3). Selama kurun waktu lima (5) tahun terakhir, perekonomian Kota Surabaya tahun 2020 merupakan pertumbuhan ekonomi paling rendah.

Dampak negatif dari Covid-19 memang terasa di seluruh perekonomian dunia, termasuk Indonesia, yang mengakibatkan kontraksi pertumbuhan ekonomi. Dari 17 lapangan usaha, hanya 6 lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan ekonomi positif, sementara 11 lapangan usaha lainnya mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi.

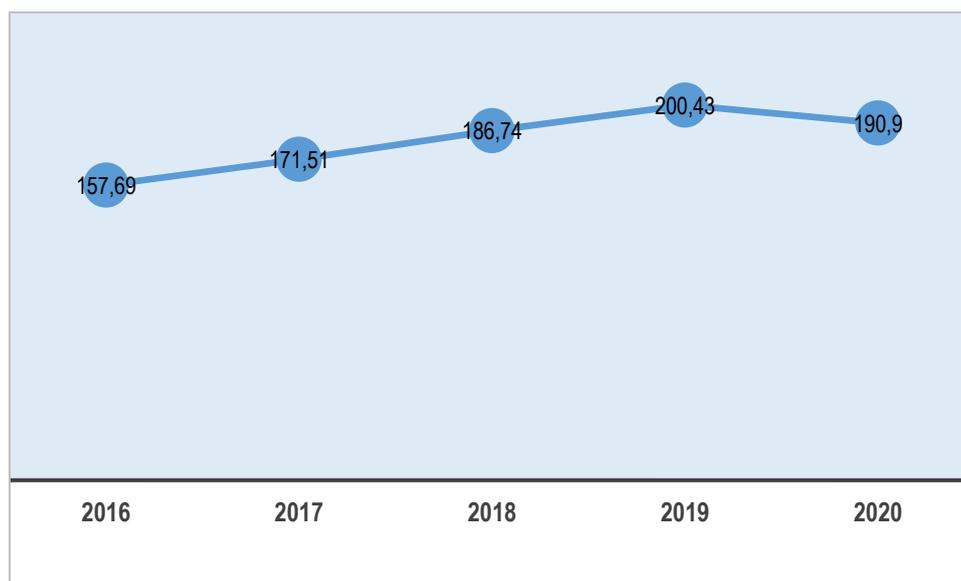
Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yaitu sebesar 8,75 persen, sedangkan lapangan usaha yang mengalami kontraksi terdalam yaitu lapangan usaha Jasa Lainnya, yang terkontraksi sebesar 16,30 persen. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif antara lain lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 8,75 persen, lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 7,19 persen, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang sebesar 4,02 persen, lapangan usaha Jasa Pendidikan sebesar 2,75 persen, lapangan usaha Real Estate sebesar 2,00 persen, serta lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 0,23 persen.

Lapangan usaha yang mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi adalah lapangan usaha Industri Pengolahan yang terkontraksi sebesar 1,15 persen, lapangan usaha Administrasi Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 2,33 persen, lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 4,90 persen, lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 4,98 persen, lapangan usaha Konstruksi sebesar 5,39 persen, lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas mengalami kontraksi sebesar 6,25 persen.

Selanjutnya lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian yang berkontraksi 6,34 persen, lapangan usaha Jasa Perusahaan sebesar 7,11 persen, lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 8,57 persen, lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 10,87 persen, terakhir lapangan usaha Jasa Lainnya yang mengalami kontraksi terdalam sebesar 16,30 persen.

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

Nilai PDRB per kapita Kota Surabaya atas dasar harga berlaku sejak tahun 2016 hingga 2019 senantiasa mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 PDRB per kapita tercatat sebesar 157,69 juta rupiah. Secara nominal terus mengalami kenaikan hingga tahun 2019 mencapai 200,43 juta rupiah. Kemudian tahun 2020 turun menjadi 190,90 juta Rupiah.



Sumber: BPS Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 2. 4 PDRB Per Kapita Kota Surabaya Tahun 2016 – 2020.

2.3 Potensi Kota Surabaya

Kota Surabaya merupakan kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia, setelah DKI Jakarta. Berbagai potensi Kota Surabaya, diantaranya di bidang industri, bisnis dan perdagangan, transportasi maritim dan pelabuhan, pendidikan, dan pariwisata.

- Surabaya Sebagai Kota Industri

Kota Surabaya merupakan kota yang ideal untuk pembangunan dan pengembangan industri, karena letak geografisnya yang sangat strategis baik secara ekonomi. Adanya PT. Surabaya Industrial Estate Rungkut (PT. SIER) dan industri perumahan dengan nama Real Estate, serta di wilayah utara Surabaya terdapat kawasan industri dan pergudangan Tambak Langon membuktikan bahwa Surabaya adalah kota industri. Di samping itu, di Kota Surabaya terdapat industri pengembangan perkapalan, yaitu PT. PAL. Industri tersebut merupakan salah satu kawasan industri yang digunakan dalam pengembangan teknologi perkapalan tingkat nasional.

- Surabaya Sebagai Kota Perdagangan

Berbagai kawasan perdagangan telah tumbuh pesat, diantaranya: di bagian selatan sekitar Tunjungan, Embong Malang, Blauran, Praban, dan beberapa tempat lain merupakan pusat pertokoan dan perbelanjaan. Muncul juga perbelanjaan swasta misalnya : Grand City Surabaya, Tunjungan Plaza I, Tunjungan Plaza II, Tunjungan Plaza III, Tunjungan Plaza IV, Surabaya Plaza, Royal Plaza, East Cost, JMP Mall, Cito Mall, Galaxy Mall, Delta Plaza dan mall lainnya yang tersebar hampir di sudut wilayah Kota Surabaya. Sebagai penunjang perdagangan, pemerintah daerah membangun terminal-terminal angkutan, antara lain: Joyoboyo, Bungurasih, Oso Wilangun, dan beberapa terminal angkutan skala kecil lainnya.

- Surabaya Sebagai Kota Maritim

Kota Surabaya memiliki pelabuhan yang terkenal yaitu Tanjung Perak, yang dilengkapi dengan cargo handling dan di sebelah ujung timur merupakan pangkalan Armada Angkatan Laut yang terbesar di Indonesia, sehingga menjadikan Surabaya sebagai kota maritim. Berkaitan dengan Indonesia sebagai negara kepulauan, sehingga lebih banyak menggunakan sarana angkutan laut. Oleh karena itu potensi Kota Surabaya sebagai kota maritim dapat diandalkan menunjang pembangunan Surabaya bagi cita-citanya mencapai kesejahteraan rakyat.

- Surabaya Sebagai Kota Pendidikan

Kota Surabaya dikenal juga sebagai kota pendidikan. Berbagai lembaga pendidikan yang cukup terkenal, khusus perguruan tinggi. Di Kota Surabaya terdapat 5 (lima) perguruan tinggi negeri (PTN), diantaranya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS), Universitas Airlangga (UNAIR), Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA), dan Universitas Pembangunan Nasional Veteran (UPN). PTN tersebut merupakan PTN terbesar, khususnya Indonesia bagian timur. Di samping PTN masih terdapat PT swasta yang jumlahnya cukup banyak dan cukup favorit di Jawa Timur dan nasional, seperti Universitas Surabaya, Universitas Petra, Universitas Widya Mandala dan lainnya.

- Potensi Pariwisata Surabaya

Di samping Kota Surabaya dikenal sebagai kota industri dan perdagangan, Kota Surabaya juga memiliki potensi. Berbagai tempat wisata di Kota Surabaya diantaranya: Kebun Binatang Surabaya, Museum Mpu Tantular, Museum Kapal Selam, Pantai Ria Kenjeran, Taman Kayoon, Jembatan Merah, Kampung Arab, Wisata Mangrove, Taman Harian Remaja, Waterboom Ciputra, Jembatan Suramadu, Tugu Pahlawan, Ciputra Waterpark, Monumen Jendral Soedirman, Surabaya Night Carnival. Di samping itu terdapat wisata religius, seperti: makam Sunan Ampel, makam Mbah Bungkul, Masjid Cheng Ho, Masjid Nasional Al Akbar.

III. SUMBER DATA

Secara umum buku profil perkembangan kependudukan membahas 4 (empat) indikator kependudukan, meliputi: indikator kuantitas, kualitas, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan. Sumber data utama yang digunakan untuk penyusunan buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surabaya 2020 adalah hasil registrasi penduduk pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya (Dispendukcapil).

Tabel 3. 1 Sumber Data Menurut Indikator

No.	Indikator	Sumber Data
1	Kuantitas Penduduk	
	1) Jumlah dan persebaran penduduk	Dispendukcapil
	2) Penduduk menurut karakteristik demografi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Penduduk dan proporsi menurut umur dan Jenis Kelamin 	Dispendukcapil
	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin 	Dispendukcapil, Kantor Urusan Agama, Pengadilan Agama
	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi keluarga 	Dispendukcapil
	<ul style="list-style-type: none"> • Penduduk menurut karakteristik social 	
<ul style="list-style-type: none"> • Kelahiran • Kematian 		
2	Kualitas Penduduk	
	1) Indikator Kesehatan	
	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator Kelahiran • Indikator Kematian 	Dinas Kesehatan
	2) Indikator Pendidikan	Dinas Pendidikan
	3) Indikator Ekonomi	BPS Kota Surabaya
4) Sosial	Dinas Sosial	
3	Mobilitas Penduduk	
	1) Mobilitas permanen	Dispendukcapil
	2) Mobilitas non permanen	
3) Urbanisasi		
4	Kepemilikan Dokumen kependudukan	
	1) Kepemilikan kartu keluarga	Dispendukcapil
	2) Kepemilikan KTP	
	3) Kepemilikan Akta	
4) Kepemilikan surat keterangan orang terlantar		
5	Potensi Kota Surabaya	BPS Kota Surabaya

Sesuai dengan Permendagri No. 65 tahun 2010, periode data yang digunakan mulai bulan Januari sampai dengan tanggal 31 Desember tahun 2020 dengan unit analisis atau observasi yang digunakan adalah kecamatan.

Data yang bersumber dari SIAK merupakan informasi perkembangan kuantitas penduduk, dan mobilitas penduduk serta informasi kepemilikan dokumen kependudukan. Disamping itu, digunakan juga data lain yang bersumber dari Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) lain di lingkungan Pemerintah Kota Surabaya, yaitu: Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Kantor Urusan Agama, Pengadilan Agama, dan Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, seperti disajikan pada Tabel 3.1. Data yang berasal dari OPD merupakan informasi kualitas penduduk, seperti: indikator kesehatan, indikator pendidikan, dan sosial.

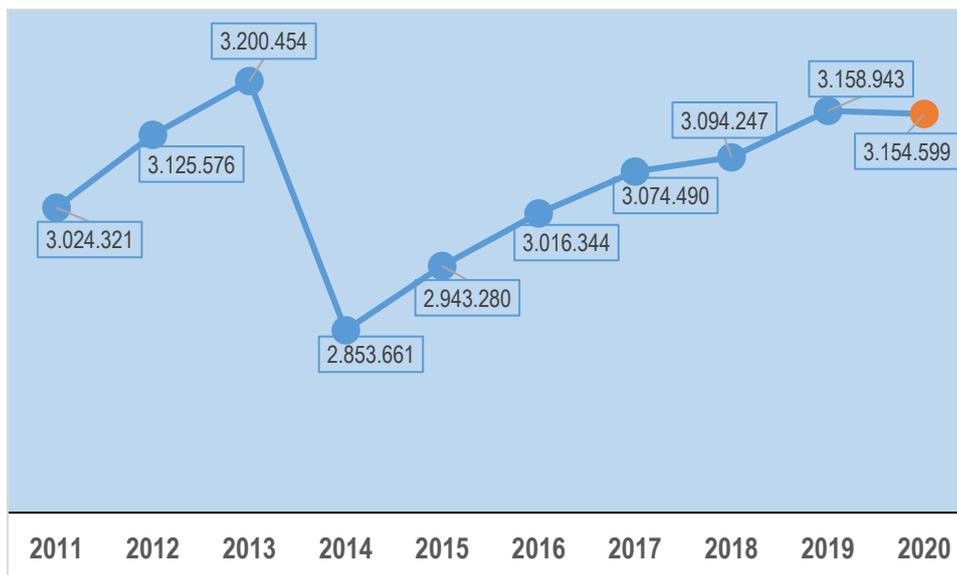
Penyajian data dan informasi dalam buku ini menggunakan statistika deskriptif, agar lebih mudah dipahami oleh pengguna dengan berbagai latar belakang. Informasi profil kependudukan disajikan dalam bentuk tabel, diagram, peta, dan gambar. Demikian juga untuk mengidentifikasi keterkaitan antar indikator kependudukan digunakan diagram pencar (*scatter plot*) dan analisis kuadran.

IV. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK KOTA SURABAYA

4.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan

Jumlah penduduk Kota Surabaya sampai dengan tanggal 31 Desember tahun 2020 mencapai 3.154.599 jiwa, terdiri atas 49,66 persen (1.566.471 jiwa) penduduk laki-laki dan 50,34 persen (1.588.128 jiwa) penduduk perempuan, yang tersebar di 31 kecamatan. Dalam kurun satu dasa warsa terakhir ini, jumlah penduduk Kota Surabaya yang teregistrasi di SIAK cenderung fluktuatif, seperti disajikan pada Gambar 4.1. Selama periode 2010 – 2013, jumlah penduduk Kota Surabaya mengalami peningkatan tajam, dan mengalami menurun pada tahun 2014, selanjutnya meningkat kembali hingga tahun 2019 dan kembali turun pada tahun 2020.

Penurunan jumlah penduduk tahun 2014, bukan karena faktor kelahiran dan kematian ataupun peristiwa migrasi, namun adanya pembersihan data ganda penduduk yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya.

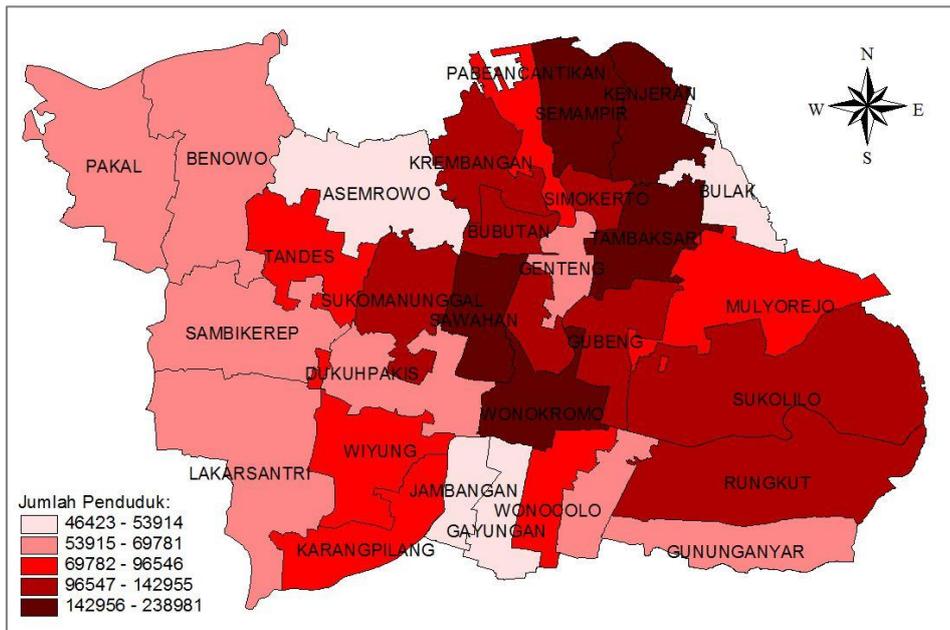


Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)*

Gambar 4. 1 Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Surabaya 2011- 2020.

Berdasarkan kecamatan, jumlah penduduk Kota Surabaya tahun 2020 sangat beragam, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.2 dan Gambar 4.3. Menurut jumlah penduduk per kecamatan, terdapat pengelompokan kecamatan. Jumlah penduduk terbanyak

terdapat di Surabaya bagian tengah dan Surabaya bagian utara, sedangkan jumlah penduduk yang rendah terdapat di kecamatan Surabaya bagian barat. Sementara jumlah penduduk di Surabaya bagian timur termasuk sedang, seperti disajikan pada Gambar 4.2. Lima kecamatan di Kota Surabaya dengan jumlah penduduk terbesar dengan jumlah penduduk lebih dari 150 ribu jiwa, yaitu: Kecamatan Tambaksari (238.981 jiwa), Kecamatan Sawahan (214.859 jiwa), Kecamatan Semampir (206.074 jiwa), Kecamatan Kenjeran (181.854 jiwa), dan Kecamatan Wonokromo (168.918 jiwa). Total jumlah penduduk kelima kecamatan tersebut mencapai lebih dari sepertiga dari total penduduk Kota Surabaya. Persentase jumlah penduduk kelima kecamatan tersebut terhadap total penduduk Kota Surabaya masing-masing secara berurutan, yaitu: 7,58 persen; 6,81 persen; 6,53 persen; 5,76 persen dan 5,35 persen.

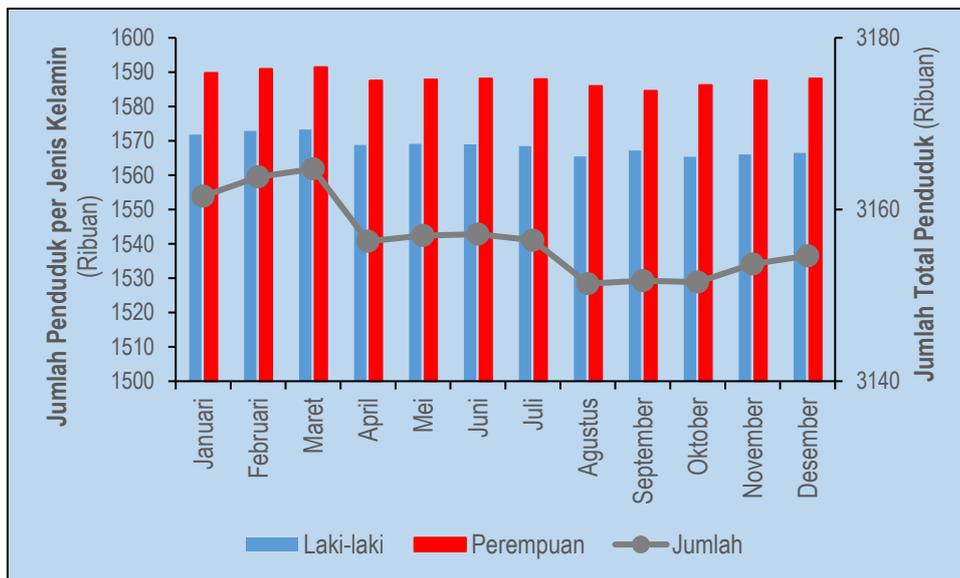


Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)*

Gambar 4. 2 Persebaran Kecamatan di Kota Surabaya Menurut Jumlah Penduduk Tahun 2020.

Sementara itu, beberapa kecamatan yang mempunyai jumlah penduduk terendah dengan tingkat proporsi di bawah 2 persen dari total penduduk Kota Surabaya atau kurang dari 63 ribu jiwa, diantaranya: Kecamatan Bulak (46 423 jiwa), Gayungan (46.503 jiwa), Asemrowo (50.151 jiwa), Jambangan (53.914 jiwa), Pakal (59.620 jiwa), Tenggelis Mejoyo (60.300 jiwa), Gunung Anyar (60.772 jiwa), Genteng (62.243 jiwa), Lakar Santri (62.496 jiwa), dan Dukuh Pakis (62.678 jiwa). Kecamatan-kecamatan tersebut sebagian besar terletak di Surabaya bagian pinggiran, khususnya Surabaya bagian barat dan selatan (lihat Gambar 4.2).

Perkembangan penduduk Kota Surabaya pada tahun 2020 berfluktuasi. Terjadi peningkatan dan penurunan jumlah penduduk dari bulan Januari hingga Desember, seperti disajikan pada Gambar 4.3. Rata-rata penambahan penduduk per bulan mulai Januari sampai Desember tahun 2020 adalah sebesar (- 632) jiwa. Artinya terdapat kecenderungan penurunan jumlah penduduk selama tahun 2020. Kenaikan jumlah penduduk terbesar terjadi pada bulan Februari dengan total kenaikan 2257 jiwa. Sementara penurunan jumlah penduduk terbesar terjadi pada bulan April sebesar 8.432 jiwa.



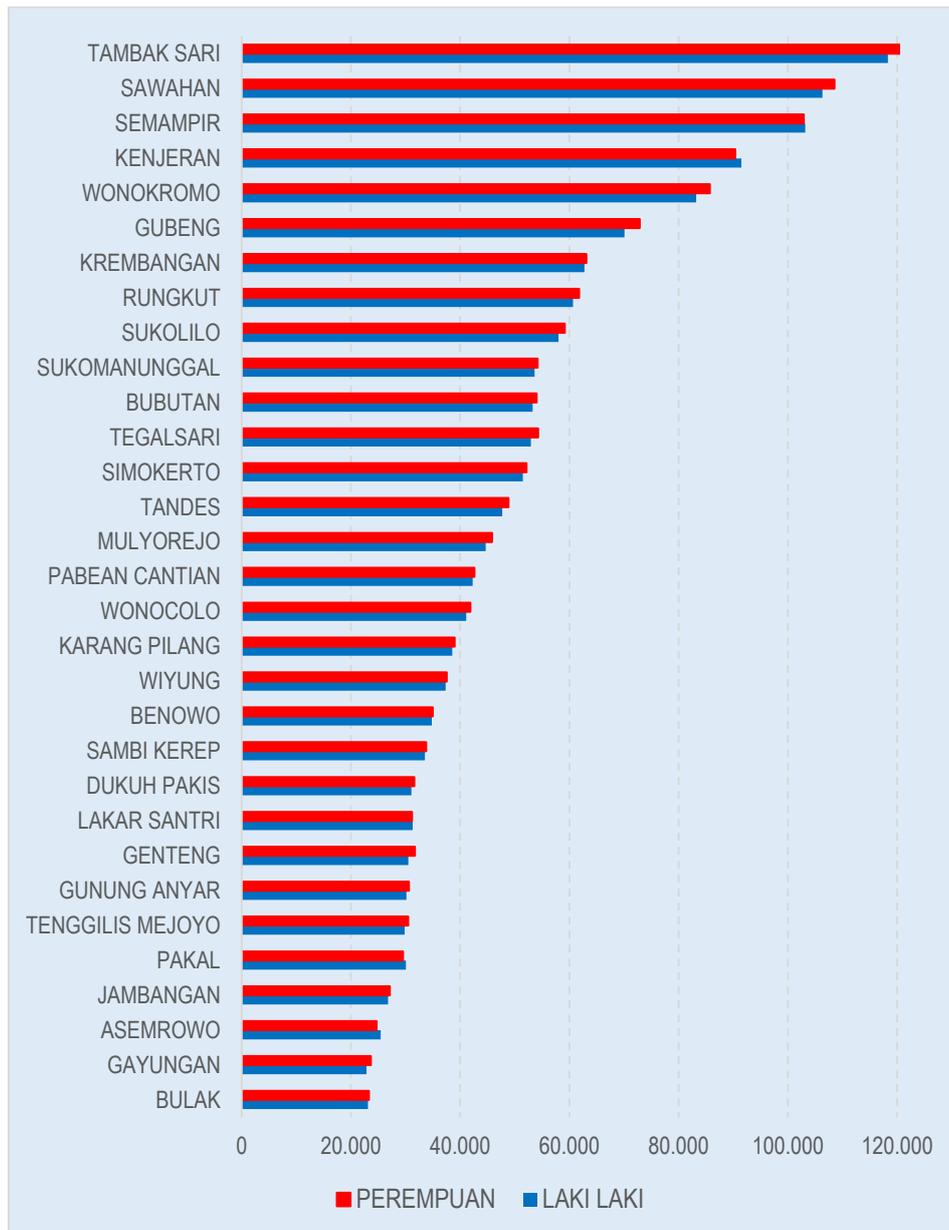
Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 4. 3 Perkembangan Penduduk Kota Surabaya Januari-Desember Tahun 2020.

Berdasarkan jumlah penduduk menurut jenis kelamin tahun 2020 hampir berimbang antara jumlah penduduk laki-laki dan penduduk perempuan, seperti disajikan pada Gambar 4.3. Pada bulan Januari hingga sampai Desember 2020 jumlah penduduk laki-laki sedikit lebih rendah daripada penduduk perempuan. Secara umum proporsi jumlah penduduk perempuan (50,34 persen) lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki (49,66 persen).

4.2 Kepadatan Penduduk

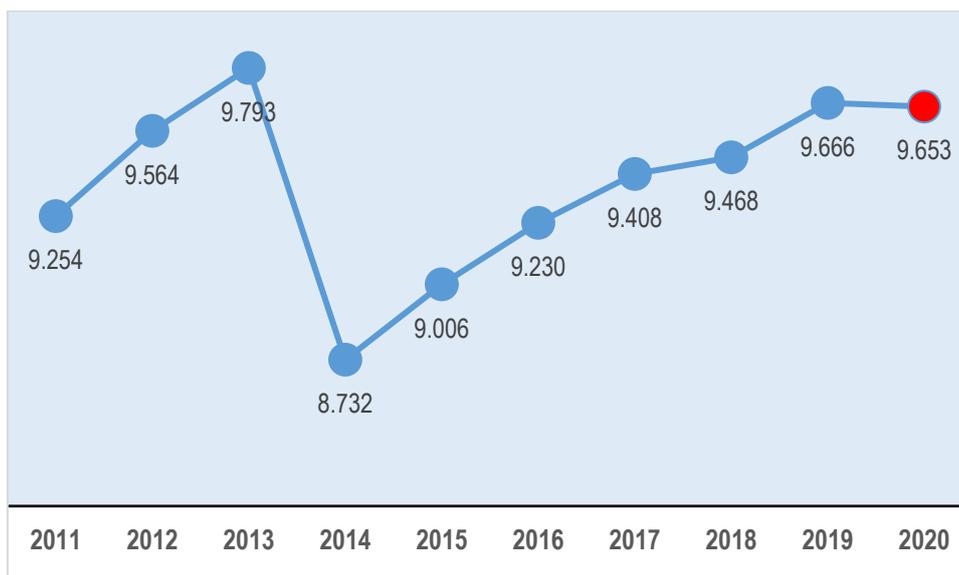
Kepadatan penduduk memberikan gambaran jumlah penduduk yang menempati suatu luasan tertentu (jiwa/Km²). Kepadatan penduduk Kota Surabaya tahun 2020 sebesar 9.653 jiwa/ Km². Terdapat penurunan tingkat kepadatan penduduk jika dibandingkan tahun 2019. Kepadatan penduduk Kota Surabaya tahun 2019 adalah 9.666 jiwa/ Km².



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 4. 4 Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2020.

Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, kepadatan penduduk Kota Surabaya terdapat kecenderungan meningkat, sejak tahun 2010 sampai dengan 2013, yaitu 8.964 jiwa/Km² meningkat menjadi 9.793 jiwa/Km², seperti disajikan pada Gambar 4.5. Tahun 2014 kepadatan penduduk Kota Surabaya turun, akibat pemutakhiran data penduduk, yaitu penghapusan data ganda penduduk. Kepadatan penduduk Kota Surabaya tergolong tinggi jika dibandingkan kepadatan penduduk di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dengan kepadatan penduduk di bawah 1.000 jiwa/Km².



Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)*

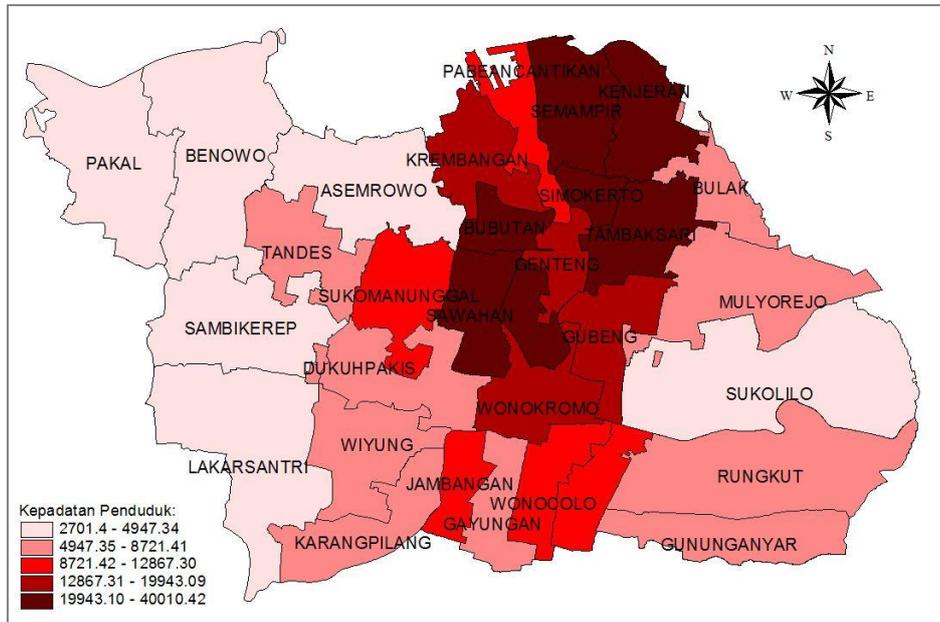
Gambar 4. 5 Kepadatan Penduduk Kota Surabaya 2011-2020.

Pada tahun 2020, beberapa kecamatan yang mempunyai kepadatan cukup tinggi, yaitu lebih dari 25.000 jiwa/Km², seperti yang disajikan pada Gambar 4.6. Kelima kecamatan tersebut adalah Kecamatan Simokerto, dengan tingkat kepadatan penduduk terbesar, yaitu sebesar 40.010 jiwa/Km², Kecamatan Sawahan tingkat kepadatan penduduk 31.004 jiwa/Km², Kecamatan Bubutan 27.791 jiwa/Km², dan Kecamatan Tambaksari 26.583 jiwa/Km². Sedangkan beberapa kecamatan mempunyai kepadatan penduduk yang relatif masih rendah, yaitu antara 2.701 sampai dengan 4.947 jiwa/Km² (Gambar 4.6). Keenam kecamatan yang mempunyai kepadatan penduduknya terendah tersebut, yaitu: Kecamatan Pakal dengan kepadatan penduduk 2701 jiwa/Km², Kecamatan Benowo (2.942 jiwa/Km²), Kecamatan Asemrowo (3.248 jiwa/Km²), Kecamatan Lakarsantri (3.291 jiwa/Km²), Kecamatan Sambikerep (3.753 jiwa/Km²), dan Kecamatan Sukolilo (4.947 jiwa/ Km²).

Berdasarkan persebaran kecamatan menurut kepadatan penduduk menunjukkan bahwa Kota Surabaya bagian tengah (pusat) mulai dari utara sampai ke selatan memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Sementara kecamatan di wilayah Surabaya bagian barat, relatif kepadatannya masih rendah. Untuk wilayah Surabaya bagian timur, kecuali Kecamatan Sukolilo, kepadatan penduduknya tergolong sedang, seperti disajikan pada Gambar 4.6.

Oleh karena itu, kecamatan di wilayah bagian barat Kota Surabaya masih memungkinkan memiliki pertumbuhan penduduk yang tinggi karena penduduknya belum padat.

Sedangkan Surabaya bagian tengah sudah tidak memungkinkan penduduk tumbuh tinggi karena penduduknya sudah padat.



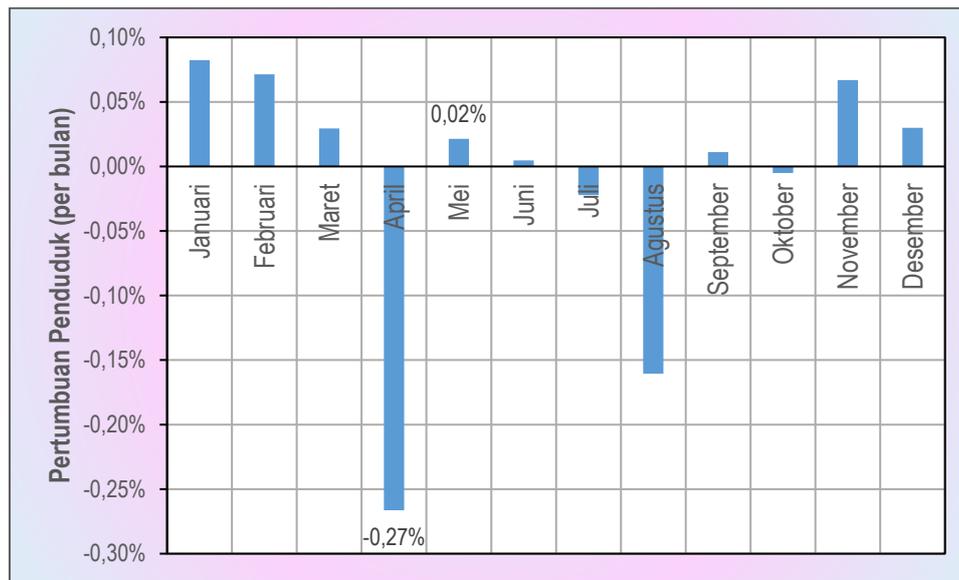
Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (diolah)

Gambar 4. 6 Kepadatan Penduduk Tiap Kecamatan Kota Surabaya Tahun 2020.

4.3 Pertumbuhan Penduduk

Angka pertumbuhan penduduk ini berguna untuk mengetahui tingkat perkembangan jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan menimbulkan hambatan-hambatan yang dapat merugikan pembangunan. Oleh karena ituantisipasi dini dampak negatif perkembangan jumlah penduduk dapat rencanakan dengan baik.

Rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Surabaya per bulan pada tahun 2020 mencapai angka yaitu (-0,01) persen/bulan atau (-0.12) persen/tahun. Pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi pada bulan Januari, dimana jumlah penduduk naik sebesar 0,08 persen/bulan 0,96 persen/tahun . Angka pertumbuhan penduduk negatif terbesar adalah terjadi pada bulan April 2020. Hal ini diduga karena pandemi covid-19 yang dimulai awal pandemi pada bulan Maret 2020, sehingga penduduk Kota Surabaya membatasi aktifitas di luar rumah, sebagai upaya pencegahan persebaran penyakit covid-19, termasuk kegiatan kepengurusan administrasi kependudukan serta pencatatan sipil. Oleh karena itu pencatatan sipil kependudukan pada bulan April 2020 mengalami penurunan dratis, seperti disajikan pada Gambar 4.7.



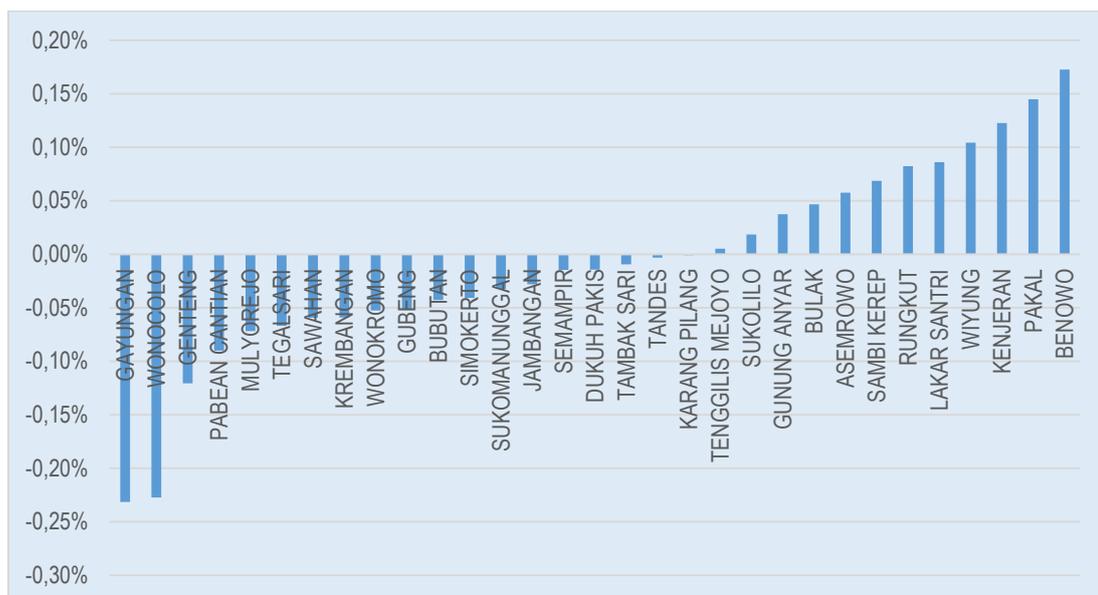
Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (diolah)

Gambar 4. 7 Angka Pertumbuhan Penduduk per Bulan di Kota Surabaya Tahun 2020.

Lebih dari separoh kecamatan di kecamatan di Kota Surabaya yang memiliki pertumbuhan penduduk diatas rata-rata pertumbuhan Kota Surabaya. Berdasarkan persebaran kecamatan pertumbuhan tinggi didominasi oleh kecamatan-kecamatan di wilayah bagian pinggir (barat, selatan, dan timur) Kota Surabaya, seperti disajikan pada Gambar 4.8. Hal ini dikarenakan wilayah tersebut mempunyai tingkat kepadatan yang relatif rendah, sehingga masih memungkinkan untuk menampung penambahan penduduk. Untuk wilayah lainnya terutama daerah Surabaya bagian tengah sudah menunjukkan tingkat kepadatan yang sudah jenuh, sehingga laju pertumbuhan penduduknya relatif rendah.

Beberapa kecamatan yang memiliki pertumbuhan penduduk tertinggi positif, lebih besar dari 0,10 persen per bulan, yaitu Kecamatan Benowo (0,17 persen), Kecamatan Pakal (0,14 persen), Kecamatan Kenjeran (0,12 persen). Sedangkan beberapa kecamatan yang memiliki pertumbuhan penduduk rendah adalah Kecamatan Gayungan, Wonocolo, Genteng, Pabean Cantian, Mulyorejo, Tegalsari, Sawahan, dan Krembangan. Kecamatan-kecamatan tersebut memiliki rata-rata pertumbuhan penduduk per bulan kurang dari minus 0,05 persen. Hal ini dapat dipahami karena kecamatan-kecamatan tersebut memiliki kepadatan penduduk tergolong cukup tinggi dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya.

Berdasarkan kepadatan penduduk dan rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Surabaya, maka kecamatan-kecamatan dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelompok (kuadran), seperti disajikan pada Gambar 4.9.



Sumber: *Dispdukcapil Kota Surabaya, 2021 (diolah)*

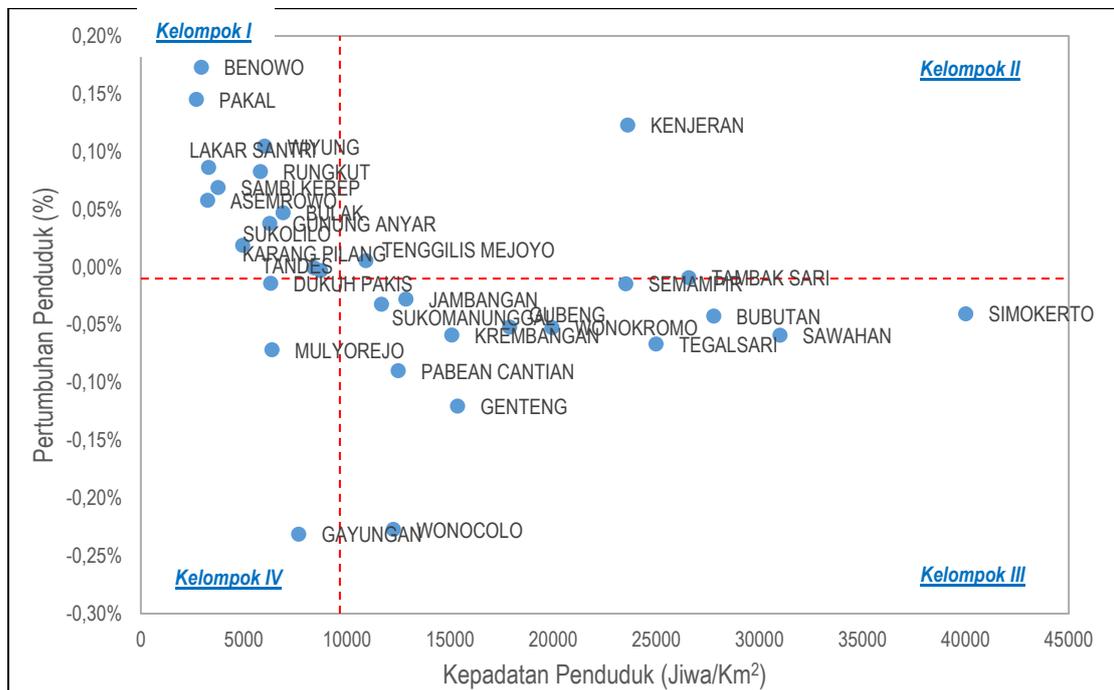
Gambar 4. 8 Rata-rata Pertumbuhan Penduduk per Bulan Tiap Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2021.

Kelompok pertama adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk rendah (di bawah kepadatan penduduk Kota Surabaya) dan rata-rata pertumbuhan penduduk perbulan tinggi (di atas rata-rata pertumbuhan perbulan penduduk Kota Surabaya). Kecamatan dalam kategori ini cukup banyak, meliputi kecamatan: Benowo, Pakal, Lakarsantri, Sambikerep, Wiyung, Rungkut, Gunung Anyar, Karang Pilang, Bulak, Tandes, Asemrowo, dan Sukolilo. Penduduk yang tinggal di kecamatan ini setiap tahun bertambah pesat dengan pertumbuhan di atas rata-rata Kota Surabaya, mengingat kepadatan penduduknya relatif masih rendah. Kecamatan-kecamatan tergolong kelompok ini terdapat di wilayah Surabaya pinggiran yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Gresik dan Sidoarjo.

Kelompok kedua adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk tinggi dan rata-rata pertumbuhan penduduk perbulan juga tinggi (di atas rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Surabaya). Kecamatan yang termasuk kategori ini adalah Kenjeran dan Tenggilis Mejoyo. Jumlah penduduk di kecamatan ini terus bertambah dengan pertumbuhan di atas rata-rata Kota Surabaya, meskipun kepadatan penduduknya sudah cukup tinggi.

Kelompok ketiga adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk tinggi (di atas kepadatan penduduk Kota Surabaya) dan rata-rata pertumbuhan penduduk perbulan rendah (di bawah rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Surabaya). Kecamatan yang termasuk pada kelompok ini, adalah Tambaksari, Semampir, Jambangan, Sukomanunggal, Gubeng, Bubutan, Wonokromo, Krembangan, Tegalsari, Sawahan,

Pabean Cantian, Gubeng, Wonocolo, dan Simokerto. Kecamatan ini memiliki jumlah penduduk yang melebihi kapasitas wilayahnya, sehingga penambahan penduduknya relatif rendah.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 4. 9 Diagram Pencar antara Rata-Rata Pertumbuhan Penduduk per Bulan dan Kepadatan Penduduk Tiap Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2020.

Kelompok keempat adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk rendah dan rata-rata pertumbuhan penduduk perbulan rendah. Kecamatan yang masuk dalam kategori ini, yaitu: Kecamatan Dukuh Pakis, Gayungan, dan Mulyorejo. Di wilayah kecamatan ini masih memungkinkan penduduk untuk tumbuh karena kepadatan penduduknya belum tinggi, masih di bawah kepadatan Kota Surabaya.

Berdasarkan pengelompokkan kecamatan tersebut di atas menunjukkan bahwa arah perkembangan penduduk Kota Surabaya adalah ke arah pinggiran, khususnya bagian barat dan timur, terutama pada perbatasan dengan Kabupaten Gresik. Perkembangan penduduk Kota Surabaya juga mengarah ke pinggiran bagian selatan yaitu berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo, namun pertumbuhannya tidak sebesar ke arah barat dan timur.

V. KARAKTERISTIK PENDUDUK MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN

5.1 Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin merupakan indikator penting yang berguna untuk perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Informasi ini untuk memenuhi kebutuhan berbagai ragam aspek pelayanan, khususnya jenis pelayanan untuk penduduk laki-laki berbeda dan penduduk perempuan. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Seperti kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan dalam memasuki usia perkawinan dan persiapan persalinan. Sementara kelompok penduduk usia lanjut, membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan khusus usia lanjut.

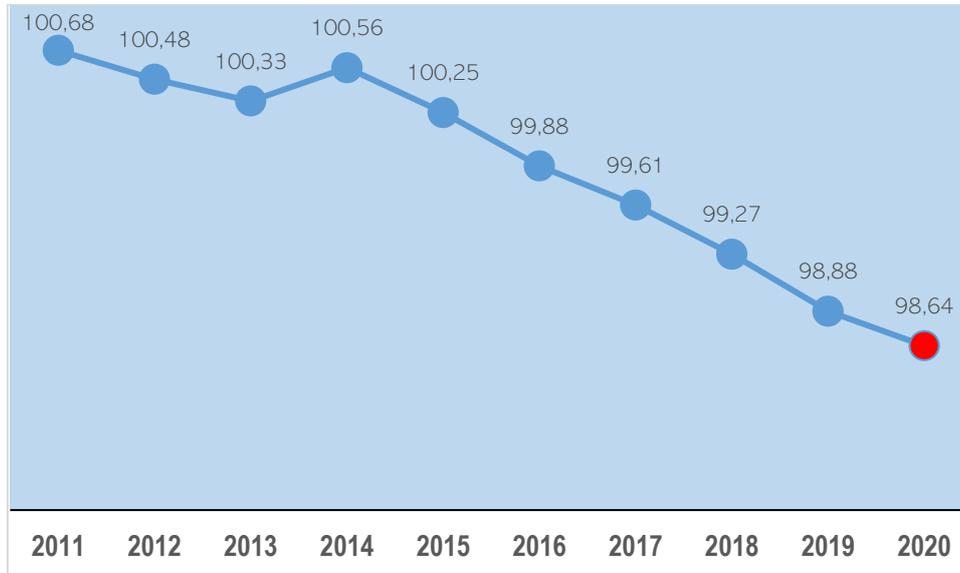
Angka rasio jenis penduduk laki-laki terhadap perempuan di Kota Surabaya tahun 2020 adalah di bawah angka 100, yaitu 98,64. Angka rasio ini hampir sama dengan tahun 2019, yaitu 98,88. Hal ini artinya bahwa setiap 100 penduduk perempuan di Kota Surabaya terdapat 98 - 99 penduduk berjenis kelamin laki-laki. Dengan kata lain jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih kecil daripada jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan.

Dalam dasawarsa terakhir ini, terdapat kecenderungan penurunan rasio jenis kelamin laki-laki dan perempuan di Kota Surabaya, seperti disajikan pada Gambar 5.1. Penurunan angka rasio jenis kelamin sejak tahun 2011 hingga 2013, sedangkan tahun 2014 mengalami peningkatan, selanjutnya tahun 2015 hingga 2020 mengalami penurunan cukup tajam. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi jumlah penduduk perempuan cenderung meningkat daripada penduduk laki-laki.

Berdasarkan persebaran kecamatan menurut rasio jenis kelamin menunjukkan ada kecenderungan bahwa angka rasio di atas 100 terdapat di kecamatan Surabaya pinggiran, khususnya di Surabaya bagian barat dan utara. Sedangkan angka rasio di bawah 100 terdapat di kecamatan Surabaya bagian tengah, selatan, dan timur, seperti pada Gambar 5.2.

Kondisi ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki banyak bertempat tinggal di wilayah pinggiran Kota Surabaya. Disamping itu wilayah pinggiran Kota Surabaya merupakan wilayah yang memiliki pertumbuhan yang tinggi, seperti yang dibahas pada subbab 4.3

di atas. Wilayah kecamatan tersebut banyak dihuni oleh penduduk usia produktif dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi, diantara wilayah kecamatan yang lain.

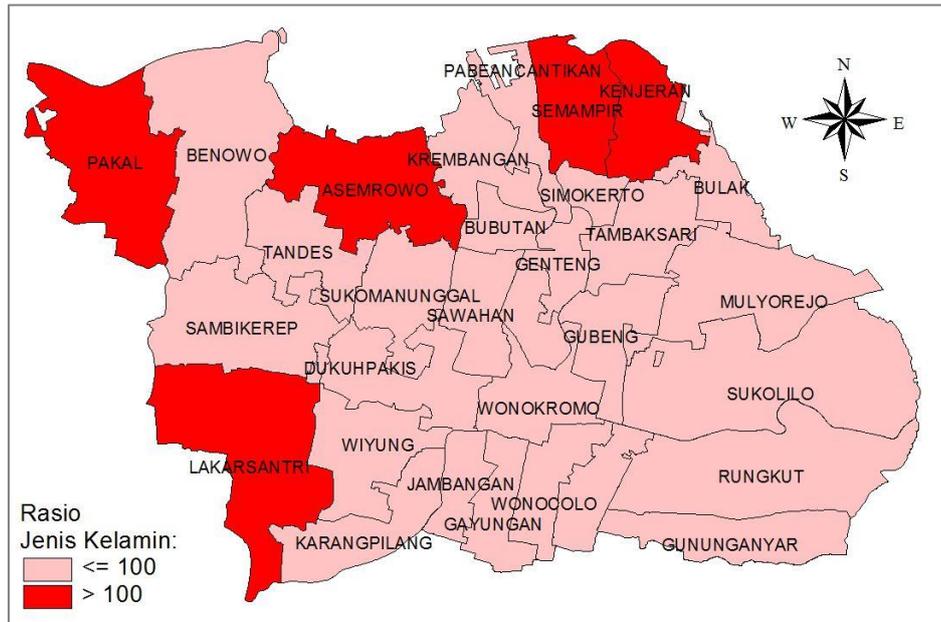


Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)*

Gambar 5. 1 Perkembangan Rasio Jenis Kelamin di Kota Surabaya Tahun 2011- 2020.

Beberapa kecamatan yang mempunyai angka rasio jenis kelamin di atas 100, namun jumlah sedikit yaitu: Kecamatan Asemrowo (103,02), Kecamatan Pakal (101,75), Kecamatan Kenjeran (101,23), Kecamatan Semampir (100,24), dan Kecamatan Lakarsantri (100,44) seperti disajikan pada Gambar 5.2. Semua kecamatan tersebut terletak di Surabaya bagian barat yang berbatasan dengan Kabupaten Gresik. Hal ini menunjukkan bahwa kecamatan-kecamatan tersebut memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Sebagian besar kecamatan memiliki rasio jenis kelamin di bawah 100, hampir tersebar di wilayah Kota Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi jumlah penduduk berjenis perempuan semakin meningkat daripada penduduk laki-laki seiring dengan pertambahan waktu dan tinggal menyebar merata di hampir seluruh kecamatan Kota Surabaya.

Jika dibandingkan dengan angka rasio jenis kelamin pada tahun sebelumnya (2019), terdapat kecamatan yang mengalami perubahan dari angka di atas 100 menjadi angka di bawah 100, yaitu Kecamatan Benowo, Sembikerep, dan Wiyung. Sementara kecamatan lainnya, angka rasio jenis kelamin cenderung masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 5. 2 Rasio Jenis Kelamin Tiap Kecamatan Tahun 2020.

5.2 Piramida Penduduk

Piramida penduduk adalah indikator penting untuk menyusun perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin. Indikator ini juga berguna untuk mengevaluasi perkembangan kependudukan. Tabel 5.1 dan Gambar 5.3 menunjukkan bahwa penduduk Kota Surabaya didominasi usia produktif, khususnya penduduk usia 35 – 44 tahun. Struktur penduduk Kota Surabaya berbentuk piramida konstriktif (*constrictive*), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar daripada kelompok umur di atasnya, seperti disajikan pada Gambar 5.3. Tidak ada perbedaan bentuk piramida penduduk yang nyata antara tahun 2019 dan 2020.

Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini. Komposisi ini menunjukkan bahwa ke depan nanti, penduduk Kota Surabaya sedang mengarah pada struktur penduduk tua. Hal ini ditunjukkan pada penduduk berumur 0-4 tahun mulai berkurang, yang diduga karena penurunan tingkat kelahiran, sedangkan jumlah penduduk usia 5 tahun lebih banyak daripada jumlah penduduk usia 0 – 4 tahun, yang diduga karena adanya penurunan angka kematian bayi.

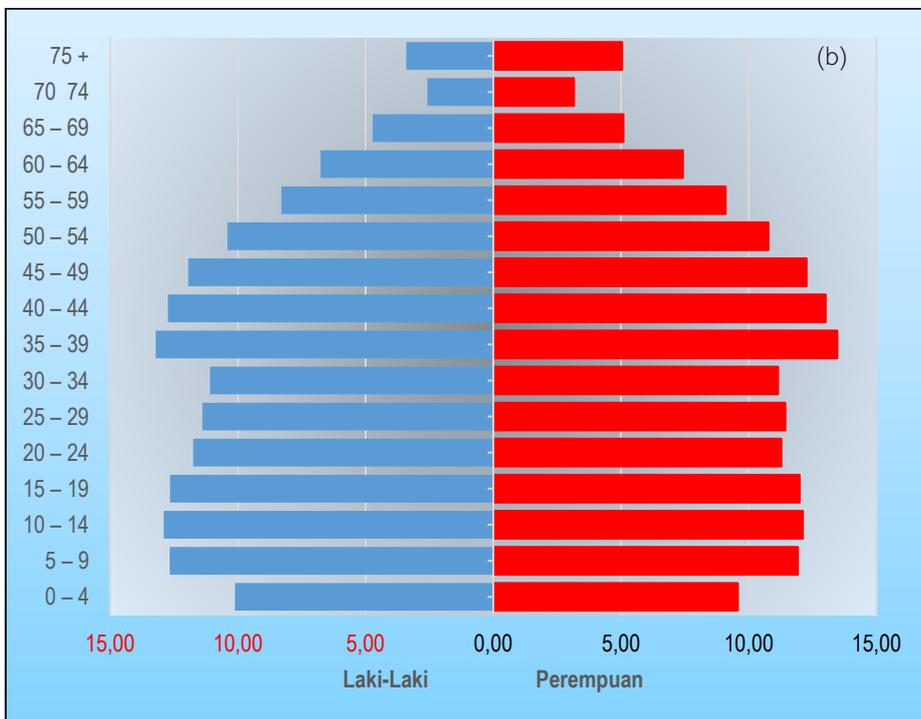
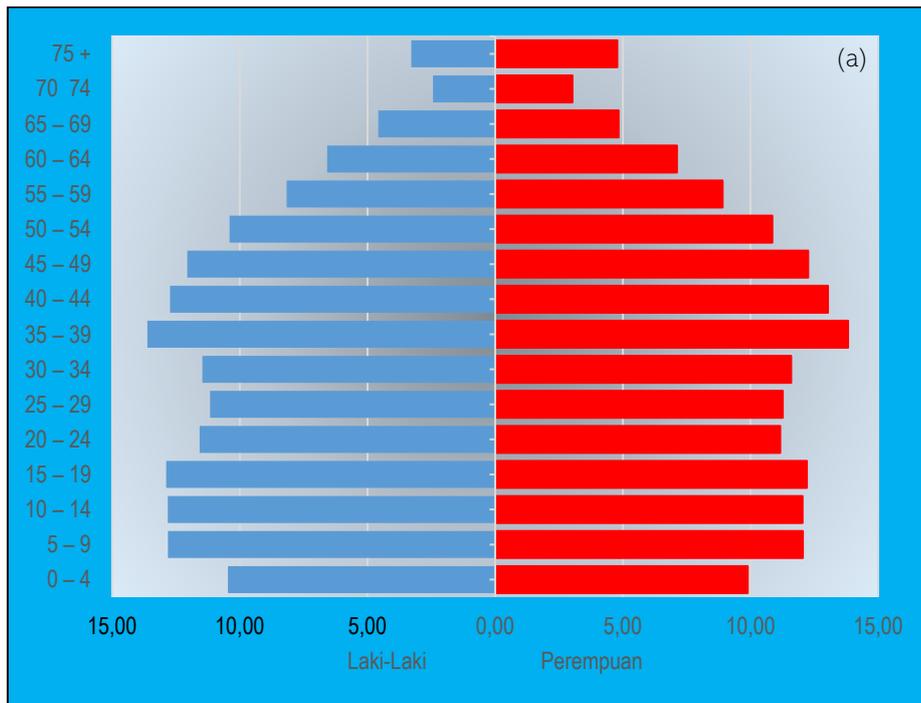
Tabel 5. 1 Penduduk kota Surabaya Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020

Kelompok Usia (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan		
0 – 4	101.148	95.763	196.911	105,62
5 – 9	126.671	119.258	245.929	106,22
10 – 14	129.028	121.207	250.235	106,45
15 – 19	126.552	119.952	246.504	105,50
20 – 24	117.464	112.740	230.204	104,19
25 – 29	113.932	114.358	228.290	99,63
30 – 34	110.856	111.509	222.365	99,41
35 – 39	132.173	134.700	266.873	98,12
40 – 44	127.394	130.121	257.515	97,90
45 – 49	119.450	122.645	242.095	97,39
50 – 54	104.078	107.760	211.838	96,58
55 – 59	83.006	90.951	173.957	91,26
60 – 64	67.612	74.206	141.818	91,11
65 – 69	47.240	50.942	98.182	92,73
70 – 74	25.826	31.583	57.409	81,77
75 +	34.041	50.433	84.474	67,50
<i>Kota Surabaya</i>	1.566.471	1.588.128	3.154.599	98,64

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya. 2021 (Diolah)

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kelahiran dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan. Hal ini ditunjukkan jumlah penduduk usia 0 – 4 tahun berjenis kelamin laki-laki sebanyak 101.148 jiwa, sedang jumlah penduduk perempuan sebesar 95.763 jiwa. Namun seiring bertambah usia hingga usia produktif, khususnya mulai usia 29 tahun jumlah penduduk laki-laki berkurang dan jumlah penduduk perempuan lebih banyak, seperti disajikan pada Tabel 5.1.

Jumlah penduduk pada kelompok usia produktif, 35-44 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Diduga penduduk kelompok umur ini adalah kelompok yang lahir pada tahun 1980 sampai dengan 1990-an yang mulai memasuki usia tersebut ditambah dengan migran yang masuk ke Kota Surabaya. Penduduk lansia (65 tahun ke atas, menunjukkan proporsi yang masih kecil, yaitu 7 persen. Namun di masa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya. 2021 (Diolah)

Gambar 5. 3 Piramida Penduduk Kota Surabaya Tahun 2019 (a) dan Tahun 2020 (b).

Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi mulai saat ini, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan, seperti: ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan dasar lainnya.

Disamping itu untuk menjamin keberlangsungan layanan kepada lansia, maka upaya jaminan asuransi jiwa perlu diterapkan sejak kelompok umur tersebut masih produktif. Perencanaan pembangunan ke depan mulai mengakomodasi para lansia, mengingat jumlah kelompok umur semakin meningkat.

Pada kelompok usia 65 tahun ke atas jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa usia harapan hidup penduduk perempuan lebih tinggi daripada penduduk laki-laki.

5.3 Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan (RK) merupakan beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) terhadap penduduk usia tidak produktif (< 15 tahun dan 65 tahun ke atas). Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Penduduk Kota Surabaya sebagian besar adalah usia produktif, yaitu sebesar 2.221.459 jiwa atau 70,4 persen dari total penduduk. Sedangkan penduduk usia muda (0 – 14 tahun) berjumlah 693.075 jiwa (22 persen) dan penduduk usia lansia sebesar 240.065 jiwa (7,6 persen), seperti disajikan pada Tabel 5.2. Berdasarkan jenis kelamin penduduk usia muda sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, sedangkan penduduk usia lansia sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Sementara penduduk usia produktif hampir berimbang antara penduduk berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, meskipun secara absolut penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar daripada jumlah kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Pada kelompok umur diatas 64 tahun juga menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada laki-laki.

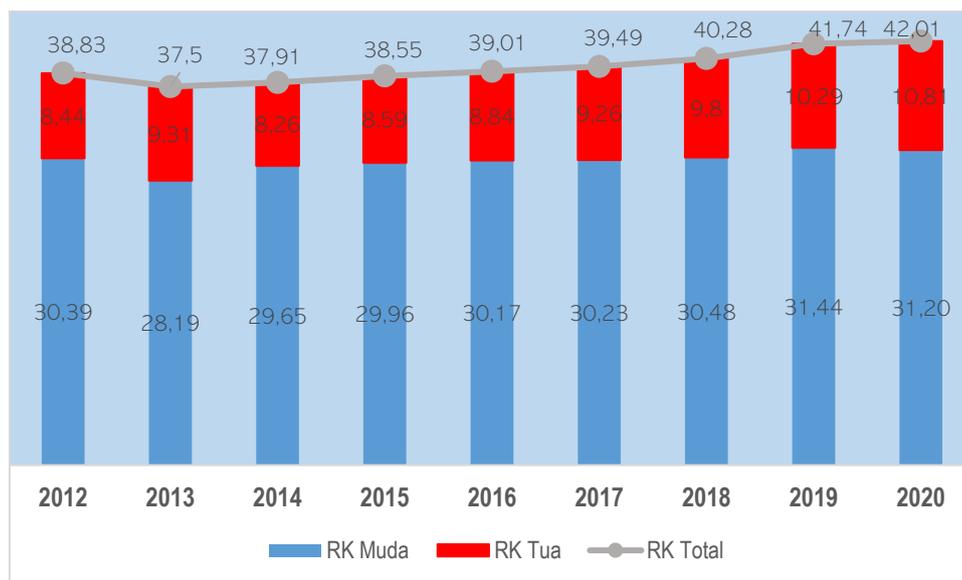
Rasio ketergantungan total penduduk Kota Surabaya pada tahun 2020 adalah 42,01 persen, mengalami kenaikan sekitar 0,27 persen dari tahun 2019, yaitu 41,74 persen. Angka ini berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 42 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan sebesar 42,01 persen ini disumbangkan sebagian besar oleh rasio penduduk muda (RK muda: < 15 tahun), yaitu: 31,20 persen dan rasio penduduk tua (RK tua: diatas 64 tahun), yaitu: 10,81 persen, seperti disajikan pada Tabel 5.2.

Tabel 5. 2 Jumlah Penduduk Kota Surabaya Menurut Kelompok Umur dan Rasio Ketergantungan (RK) Muda dan RK Tua Tahun 2020

Kelompok Umur	Jumlah (Jiwa)			Rasio Ketergantungan (persen)		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
0 - 14 Tahun (Umur Muda)	356.847	336.228	693.075	16,06	15,14	31,20
15 – 64 Tahun (Umur Produktif)	1.102.517	1.118.942	2.221.459			
≥ 65 Tahun (Umur Tua)	107.107	132.958	240.065	4,82	5,99	10,81
<i>Total</i>	1.566.471	1.588.128	3.154.599	20,89	21,12	42,01

Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)*

Dalam sembilan tahun terakhir, rasio ketergantungan penduduk Kota Surabaya berkisar 37 persen hingga 42 persen dan ada kecenderungan meningkat mulai tahun 2013. Kecenderungan peningkatan RK Tua lebih tinggi daripada daripada RK Muda, meskipun nilai RK Tua lebih rendah daripada RK Muda. Rasio ketergantungan tersebut lebih didominasi oleh rasio ketergantungan penduduk usia muda, yaitu berkisar 28 – 31 persen, sedangkan rasio ketergantungan penduduk tua berkisar antara 8 – 10 persen, seperti disajikan pada Gambar 5.4.

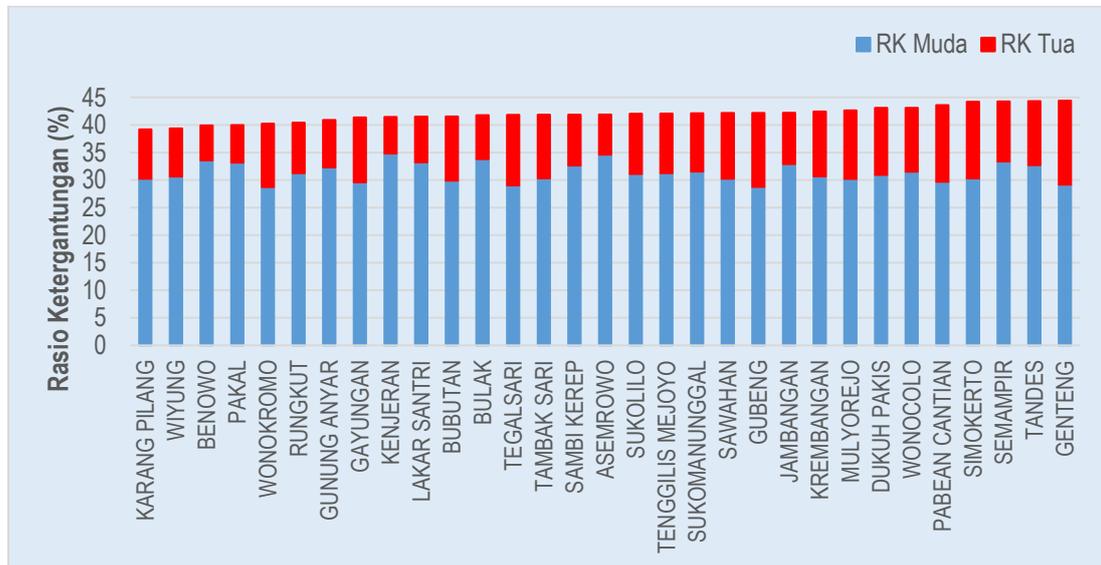


Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)*

Gambar 5. 4 Perkembangan Rasio Ketergantungan 2012-2020.

Hal ini menunjukkan beban tanggungan usia produktif (15 – 64 tahun) sebagian besar adalah usia belum produktif, yaitu usia 0 - 14 tahun. Yaitu dari 100 penduduk usia

produktif mempunyai beban tanggungan sebanyak 31 orang penduduk dengan usia 0 - 14 tahun. Jika diklasifikasikan menurut jenis kelamin, pada usia muda beban yang ditanggung lebih banyak penduduk berjenis kelamin laki-laki daripada perempuan. Sebaliknya pada usia tua, beban yang ditanggung lebih banyak penduduk perempuan daripada penduduk laki-laki.



Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)*

Gambar 5. 5 Nilai Rasio Ketergantungan Tiap Kecamatan 2020.

Setengah kecamatan di Kota Surabaya memiliki rasio ketergantungan di bawah angka RK Kota Surabaya (42,01 persen). Kecamatan tersebut sebagian besar terletak di wilayah pinggiran, yaitu: Karang Pilang, Wiyung, Pakal, Wonokromo, Benowo, Rungkut, Gayungan, Gunung Anyar, Sambu Kerep, Tegalsari, Kenjeran, Lakarsantri, Bulak, Asemrowo, Tambak Sari, dan Bubutan, seperti disajikan pada Gambar 5.5.

Terdapat kecenderungan bahwa rasio ketergantungan penduduk usia muda yang tinggi terdapat di kecamatan di wilayah Surabaya bagian pinggiran. Beberapa kecamatan tersebut adalah Kecamatan Semampir, Benowo, Bulak, Asemrowo, dan Kenjeran. Sedangkan rasio ketergantungan penduduk usia tua yang tinggi sebagian besar di wilayah kecamatan Surabaya tengah, seperti Kecamatan Gubeng, Mulyorejo, Pabean Cantikan, Genteng, dan Simokerto.

Fenomena ini menunjukkan bahwa wilayah pinggiran Kota Surabaya merupakan pusat pertumbuhan penduduk, sehingga sebagian besar penambahan penduduk karena kelahiran terdapat di wilayah tersebut. Sebaliknya penduduk usia lanjut (lansia) sebagian besar tinggal di wilayah Surabaya bagian tengah. Berdasarkan jenis kelamin, memberikan

gambaran bahwa penduduk dengan jenis kelamin laki-laki secara proporsi lebih banyak pada usia muda dan tinggal di wilayah pinggiran Kota Surabaya. Sedangkan penduduk dengan jenis kelamin perempuan dan berusia lansia serta manula lebih banyak tinggal di wilayah tengah Kota Surabaya.

Informasi ini penting sebagai inputan dalam perencanaan pembangunan yang berwawasan jender dan usia penduduk. Kebutuhan penduduk usia muda lebih berorientasi pada pertumbuhan dan pendidikan serta kesehatan. Sementara penduduk lansia dan manual lebih menitikberatkan pada aspek kesehatan.

VI. KARAKTERISTIK PENDUDUK MENURUT STATUS KAWIN

Bagian ini membahas karakteristik penduduk Kota Surabaya menurut status kawin. Informasi ini penting dalam perencanaan pembangunan yang terkait penduduk dengan status perkawinan penduduk dalam rumahtangga. Secara umum perkawinan yang dibahas ada 2 (dua), yaitu penduduk beragama Islam (muslim) dan penduduk yang beragama selain Islam (non muslim). Pencatatan perkawinan penduduk muslim dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) di setiap kecamatan dan perceraian tercatat di Pengadilan Agama Kota Surabaya. Sementara itu, pencatatan perkawinan dan perceraian penduduk non muslim di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

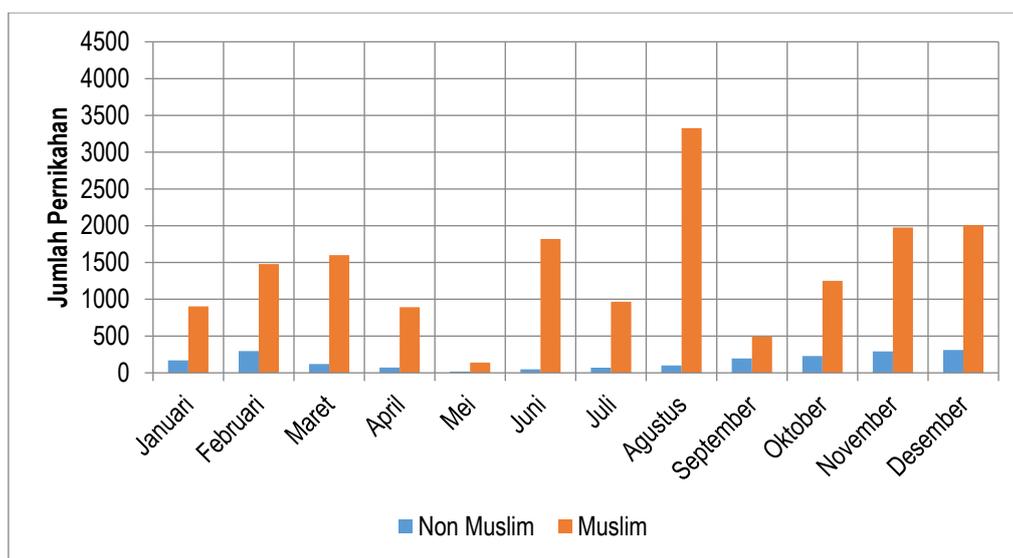
6.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Hasil registrasi oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya mulai bulan Januari hingga bulan Desember 2020, jumlah perkawinan di Kota Surabaya sebesar 1.916 peristiwa perkawinan, dengan rata-rata per bulan adalah 160 perkawinan dan 5-6 peristiwa perkawinan per hari. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2019) jumlah perkawinan mengalami penurunan. Pencatatan perkawinan yang dilakukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya adalah untuk perkawinan penduduk beragama nonmuslim, sedangkan perkawinan penduduk beragama Islam tercatat di Kantor Urusan Agama.

Berdasarkan registrasi Kantor Urusan Agama di tiap Kecamatan Kota Surabaya, jumlah perkawinan penduduk muslim di Kota Surabaya adalah 16.853 orang, dengan rata-rata 1.404 peristiwa perkawinan per bulan dan 46-47 perkawinan per hari. Seperti hal perkawinan penduduk nonmuslim, jumlah perkawinan penduduk muslim mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2019.

Terdapat penurunan jumlah perkawinan tahun 2020 cukup tajam dari tahun sebelumnya, baik perkawinan penduduk muslim maupun non muslim. Penurunan perkawinan penduduk muslim lebih tinggi daripada penduduk non muslim. Faktor penyebab turunannya angka perkawinan masih sulit diidentifikasi, apakah karena pandemi covid-19 ataukah faktor lain. Berdasarkan waktu pencatatan peristiwa perkawinan memang ada gejala bulan April 2020 mengalami penurunan yang cukup tajam, sehingga disinyalir akibat penduduk lebih menunda kegiatan kerumunan, termasuk pernikahan. Namun beberapa bulan kemudian ada gejala peningkatan kembali hingga bulan Desember 2020, seperti disajikan Gambar 6.1.

Gambar 6.1 memperlihatkan bahwa jumlah perkawinan penduduk non muslim yang teregistrasi berfluktuatif, dengan jumlah terbanyak pada Bulan Desember dan terendah pada bulan Mei 2020. Sementara perkawinan penduduk muslim terbanyak terjadi pada bulan Agustus. Besarnya peristiwa perkawinan pada bulan Agustus karena bertepatan pada bulan Dzulhijjah. Seringkali penduduk muslim jika mempunyai hajatan lebih memilih bulan tersebut. Secara umum jumlah peristiwa pernikahan penduduk di Kota Surabaya selama tahun 2020 berfluktuatif. Pola ini hampir sama dengan tahun sebelumnya, khususnya peristiwa perkawinan penduduk muslim.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya dan KUA Kecamatan di Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Catatan: Perkawinan penduduk non muslim dicatat di Dispendukcapil dan perkawinan penduduk muslim dicatat di KUA di tiap kecamatan

Gambar 6. 1 Jumlah Perkawinan Penduduk Non Muslim dan Muslim di Kota Surabaya Tahun 2020.

6.2 Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar merupakan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini dapat digunakan untuk menggambarkan proporsi penduduk menurut status kawin dalam satu tahun.

Sampai dengan bulan Desember tahun 2020, banyaknya perkawinan penduduk non muslim yang terjadi di Surabaya mencapai 1.916 kali, dengan angka perkawinan kasar sebesar 0,61. Angka ini berarti bahwa di Kota Surabaya dari 1.000 penduduk terdapat

Tabel 6. 1 Jumlah Perkawinan Penduduk dan Angka Perkawinan Kasar Penduduk Muslim dan Non Muslim

Kecamatan	Jumlah Perkawinan			Angka Perkawinan Kasar (APKa)		
	Muslim ^b	Non Muslim ^a	Total	Muslim	Non Muslim	Total
Karangpilang	460	51	511	5,91	0,66	6,57
Wonocolo	491	39	530	5,91	0,47	6,38
Rungkut	604	102	706	4,94	0,83	5,78
Wonokromo	873	81	954	5,14	0,48	5,62
Tegalsari	536	70	606	4,97	0,65	5,62
Sawah	1150	135	1285	5,32	0,62	5,94
Genteng	290	56	346	4,65	0,90	5,55
Gubeng	645	92	737	4,49	0,64	5,14
Sukolilo	599	104	703	5,11	0,89	6,00
Tambaksari	1177	162	1339	4,92	0,68	5,60
Simokerto	491	60	551	4,73	0,58	5,30
Pabean Cantian	415	50	465	4,87	0,59	5,46
Bubutan	649	63	712	6,03	0,58	6,61
Tandes	542	43	585	5,60	0,44	6,05
Krembangan	672	49	721	5,33	0,39	5,72
Semampir	1120	12	1132	5,43	0,06	5,49
Kenjeran	1211	28	1239	6,70	0,15	6,86
Lakar Santri	352	42	394	5,66	0,68	6,34
Benowo	469	19	488	6,77	0,27	7,05
Wiyung	371	88	459	4,98	1,18	6,16
Dukuh Pakis	277	75	352	4,42	1,20	5,62
Gayungan	258	25	283	5,52	0,53	6,05
Jambangan	361	15	376	6,70	0,28	6,98
Tenggiling Mejoyo	303	49	352	5,03	0,81	5,84
Gunung Anyar	330	52	382	5,46	0,86	6,32
Mulyorejo	359	146	505	3,97	1,62	5,59
Sukomanunggal	551	89	640	5,10	0,82	5,92
Asemrowo	276	6	282	5,52	0,12	5,64
Bulak	264	18	282	5,72	0,39	6,11
Pakal	394	15	409	6,65	0,25	6,91
Sambikerep	363	80	443	5,42	1,19	6,61
Kota Surabaya	16.853	1.916	18.769	5,34	0,61	5,95

Sumber: ^aDispendukcapil Kota Surabaya, 2021 dan ^bKUA Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

1 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 1 kali terjadi peristiwa perkawinan. Angka ini termasuk kecil, karena peristiwa perkawinan yang tercatat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah perkawinan penduduk non muslim. Kecamatan Tambaksari mempunyai pencatatan perkawinan penduduk non muslim yang cukup tinggi mencapai 162 kali, dengan angka perkawinan kasar, yaitu 0,68. Seperti tahun sebelumnya Kecamatan Mulyorejo merupakan kecamatan dengan angka perkawinan kasar non muslim tertinggi di Kota Surabaya. Angka perkawinan kasar di Kecamatan Mulyorejo pada tahun 2020 sebesar 1,62. Sementara Kecamatan Semampir memiliki angka perkawinan kasar yang terendah (0,06), seperti disajikan pada Tabel 6.1.

Angka perkawinan kasar penduduk muslim Kota Surabaya tahun 2020 sebesar 5,95, lebih rendah daripada tahun 2019. Hal ini berarti bahwa terdapat 5-6 penduduk muslim yang melakukan perkawinan dari 1.000 penduduk Kota Surabaya. Beberapa kecamatan yang memiliki angka perkawinan kasar yang tinggi dengan angka perkawinan kasar diatas 6,00, diantaranya: Kecamatan Karang Pilang, Wonocolo, Bubutan, Tandes, Kenjeran, Lakarsantri, Benowo, Jambangan, Gunung Anyar, Bulak, Pakal, dan Sambikerep masing-masing dengan angka perkawinan kasar di atas dari 6 per 1.000 penduduk, seperti disajikan pada Tabel 6.1.

Secara umum jumlah pencatatan peristiwa perkawinan di Kota Surabaya adalah 18.769 kali selama tahun 2020 baik penduduk muslim maupun non muslim dengan angka perkawinan kasar sebesar 5,95 per 1000 penduduk. Artinya terdapat 5 - 6 peristiwa perkawinan dari 1.000 penduduk. Keragaman jumlah perkawinan antar kecamatan besar. Artinya jumlah peristiwa perkawinan di setiap kecamatan di Kota Surabaya berbeda-beda.

6.3 Angka Perkawinan Umum

Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Dengan demikian angka perkawinan umum ini mempunyai tingkat pendekatan yang lebih baik bila dibandingkan dengan angka perkawinan kasar, karena hanya membandingkan penduduk yang berpotensi untuk kawin yaitu penduduk usia 15 tahun ke atas.

Angka perkawinan umum penduduk Kota Surabaya tahun 2020 sebesar 7,67 per 1000 penduduk. Artinya bahwa dari 1.000 penduduk berusia 15 tahun ke atas terdapat 7-8 penduduk yang melakukan perkawinan. Jika diklasifikasikan menurut agama terbagi atas 0,78 per 1.000 untuk penduduk non muslim dan 6,88 per 1.000 untuk penduduk muslim. Angka perkawinan umum lebih rendah daripada tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan jumlah peristiwa perkawinan selama tahun

Tabel 6. 2 Jumlah Perkawinan Penduduk dan Angka Perkawinan Umum Penduduk Muslim dan Non Muslim

Kecamatan	Jumlah Perkawinan			Angka Perkawinan Umum (APU)		
	Muslim ^b	Non Muslim ^a	Total	Muslim	Non Muslim	Total
Karangpilang	460	51	511	7,64	0,85	8,48
Wonocolo	491	39	530	7,37	0,59	7,96
Rungkut	604	102	706	6,49	1,10	7,59
Wonokromo	873	81	954	6,50	0,60	7,10
Tegalsari	536	70	606	6,27	0,82	7,08
Sawahan	1.150	135	1285	6,79	0,80	7,59
Genteng	290	56	346	5,78	1,12	6,90
Gubeng	645	92	737	5,66	0,81	6,47
Sukolilo	599	104	703	6,63	1,15	7,78
Tambaksari	1.177	162	1.339	6,31	0,87	7,18
Simokerto	491	60	551	6,01	0,73	6,74
Pabean Cantian	415	50	465	6,11	0,74	6,85
Bubutan	649	63	712	7,70	0,75	8,44
Tandes	542	43	585	7,31	0,58	7,89
Krembangan	672	49	721	6,80	0,50	7,29
Semampir	1.120	12	1.132	7,10	0,08	7,18
Kenjeran	1.211	28	1.239	9,10	0,21	9,31
Lakar Santri	352	42	394	7,54	0,90	8,44
Benowo	469	19	488	9,15	0,37	9,52
Wiyung	371	88	459	6,42	1,52	7,95
Dukuh Pakis	277	75	352	5,57	1,51	7,08
Gayungan	258	25	283	6,83	0,66	7,49
Jambangan	361	15	376	8,77	0,36	9,14
Tenggilis Mejoyo	303	49	352	6,40	1,04	7,44
Gunung Anyar	330	52	382	7,15	1,13	8,28
Mulyorejo	359	146	505	5,03	2,05	7,07
Sukomanunggal	551	89	640	6,59	1,06	7,65
Asemrowo	276	6	282	7,39	0,16	7,55
Bulak	264	18	282	7,55	0,51	8,07
Pakal	394	15	409	8,96	0,34	9,30
Sambikerep	363	80	443	7,14	1,57	8,71
Kota Surabaya	16.853	1.916	18.769	6,88	0,78	7,67

Sumber: ^aDispendukcapil Kota Surabaya, 2021 dan ^bKUA Kecamatan di Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

2020 dari tahun sebelumnya. Angka perkawinan umum untuk semua penduduk baik muslim maupun non muslim Kota Surabaya tahun 2020 tertinggi terdapat di Kecamatan

Benowo, yaitu 9,52, sedangkan terkecil terdapat di Kecamatan Gubeng, seperti disajikan pada Tabel 6.2.

6.4 Jumlah Perceraian dan Angka Perceraian Kasar

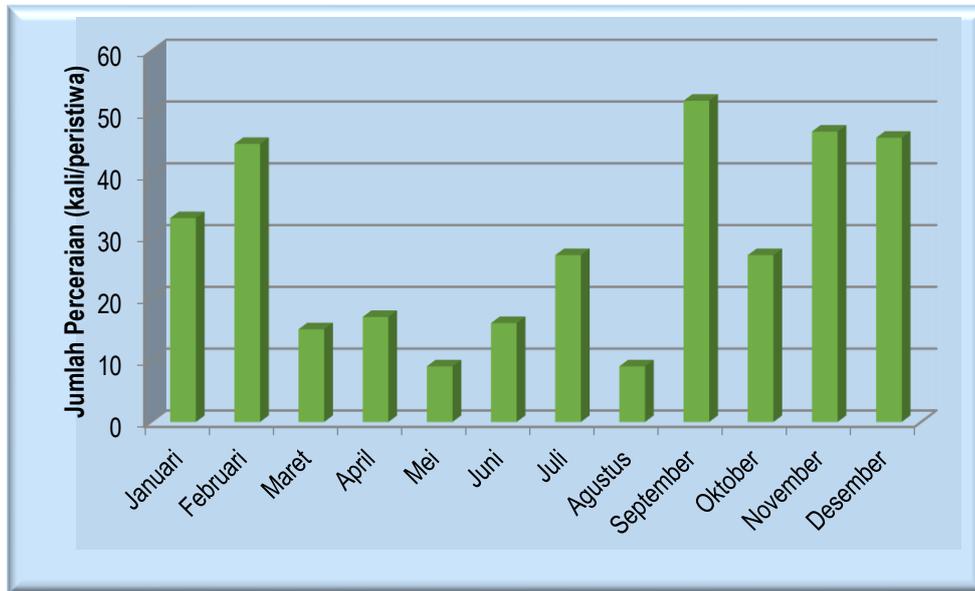
Angka perceraian kasar merupakan perbandingan jumlah perceraian dalam satu tahun dengan banyaknya penduduk pada pertengahan tahun. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Jumlah perceraian yang terjadi di Kota Surabaya pada tahun 2020 mulai bulan Januari hingga bulan Desember sebanyak 343 kali. Seperti halnya pada registrasi perkawinan, perceraian yang teregistrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kota Surabaya adalah perceraian penduduk non muslim. Rata-rata jumlah peristiwa perceraian adalah 28-29 perceraian per bulan dan 1 per hari, seperti disajikan Gambar 6.2. Jumlah perceraian tahun 2020 lebih sedikit dibandingkan kejadian perceraian tahun sebelumnya. Jumlah perceraian yang terjadi di Kota Surabaya pada tahun 2019 adalah sebanyak 544 peristiwa perceraian. Disamping jumlah peristiwa perceraian, pola kejadian perceraian antara tahun 2019 dan 2020 berbeda sekali. Pola kejadian perceraian tahun 2019 hampir sama (*flat*) sepanjang tahun yaitu dengan rata-rata 45 peristiwa per bulan, sedangkan peristiwa perceraian tahun 2020 sangat fluktuatif, yaitu turun mulai bulan Maret sampai Agustus 2020, dan selanjutnya meningkat kembali, seperti disajikan pada Gambar 6.2. Hal ini diduga karena adanya pandemi covid-19 yang terjadi pada bulan Maret, sehingga penduduk mengurangi kegiatan di luar rumah, termasuk mengurus kepentingan perceraian.

Menurut persebaran jumlah perceraian di setiap kecamatan, perceraian paling banyak terdapat di Kecamatan Tambaksari dan Sawahan, masing-masing sebesar 33 dan 29 peristiwa perceraian. Tingginya jumlah perceraian di kecamatan ini memang wajar, karena pada kecamatan tersebut jumlah perkawinan penduduk non muslim cukup banyak. Sedangkan kecamatan yang peristiwa perceraian rendah selama tahun 2020, yaitu Kecamatan Semampir, Benowo, Kenjeran, Lakarsantri, dan Krembangan. Tercatat tidak ada kasus perceraian di Kecamatan Semampir dan hanya ada satu peristiwa perceraian penduduk beragama non muslim di Kecamatan Benowo. Sementara di Kecamatan Kenjeran, Lakarsantri, dan Krembangan ada 2-3 peristiwa perceraian penduduk non muslim.

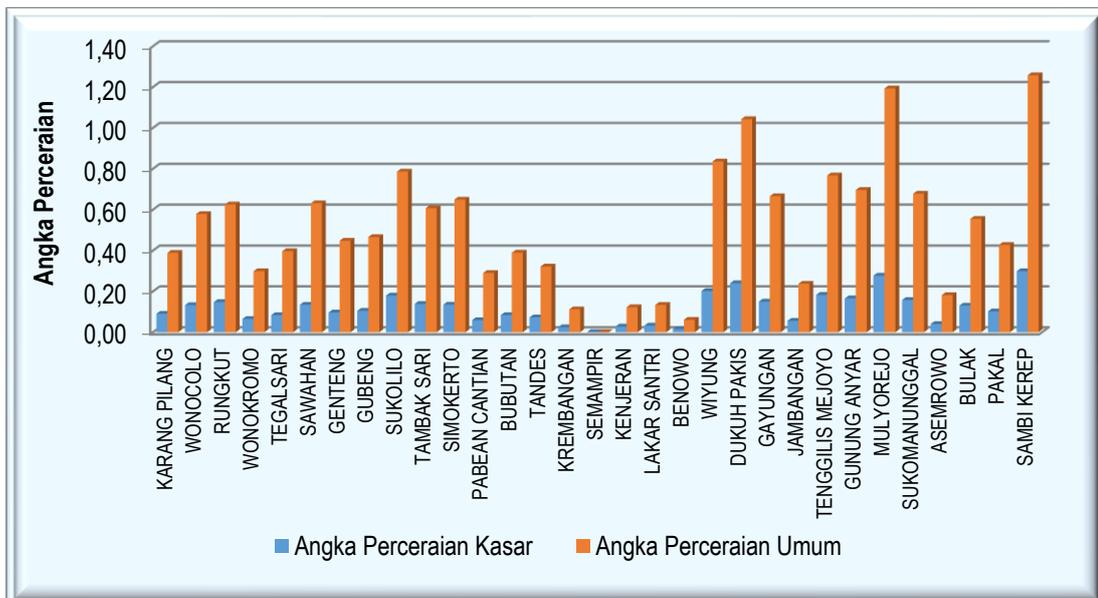
Angka perceraian kasar di Surabaya sebesar 0,11. Angka ini berarti bahwa di Kota Surabaya dari 10.000 penduduk terdapat 1-2 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 1-2 kali terjadi peristiwa perceraian. Angka perceraian di Kota Surabaya tergolong kecil, khususnya untuk perceraian penduduk non muslim. Kecamatan Sambikerep merupakan

kecamatan dengan angka perceraian kasar tertinggi, yaitu sebesar 0,30, selanjutnya disusul oleh Kecamatan Mulyorejo dan Dukuh Pakis, masing-masing secara berurutan 0,28 dan 0,24 peristiwa perceraian. Sedangkan Kecamatan Semampir, Benowo, Lakarsantri, Kenjeran, dan Krembangan mempunyai angka perceraian kasar terkecil, seperti pada Gambar 6.3.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 6. 2 Jumlah Perceraian Penduduk Non Muslim bulan Januari – Desember 2020.

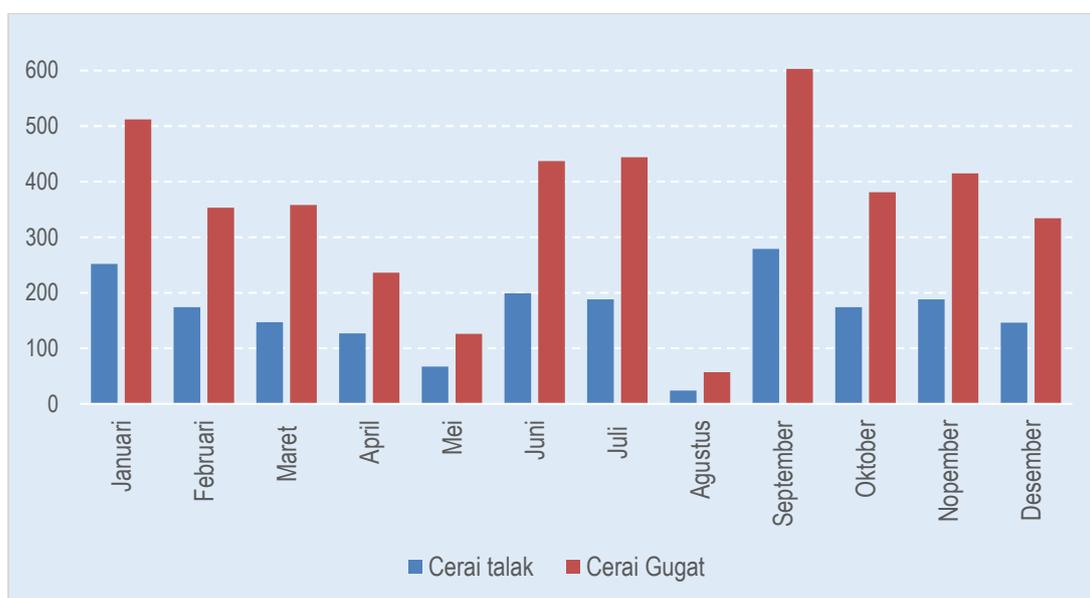


Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 6. 3 Angka Perceraian Kasar dan Angka Perceraian Umum Penduduk Non Muslim Menurut Kecamatan Tahun 2020.

Berdasarkan Pengadilan Agama Kota Surabaya banyaknya pengajuan perceraian baik cerai talak maupun cerai gugat penduduk muslim yang diterima pada tahun 2020 mulai bulan Januari hingga bulan Desember sebanyak 6.221 pengajuan, seperti disajikan pada Gambar 6.4. Jumlah ini mengalami penurunan dari tahun 2019. Pengajuan perceraian pada tahun 2019 sebesar 6.344 pengajuan.

Hal yang menarik dicermati pada kasus perceraian penduduk muslim di Kota Surabaya adalah bahwa jumlah cerai gugat lebih tinggi daripada cerai talak. Kondisi ini hampir sama dalam 5 (lima) tahun terakhir ini dan proporsinya semakin meningkat. Dari seluruh pengajuan perceraian tahun 2020, tercatat 67 persen adalah cerai gugat. Artinya yang mengajukan perceraian sebagian besar adalah dari pihak perempuan (istri), sedangkan sisanya dari pihak laki-laki (suami). Demikian juga dari semua pengajuan perceraian, tidak semua diputuskan oleh Pengadilan Agama.



Sumber: Pengadilan Agama Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 6. 4 Jumlah Perceraian Penduduk Muslim Kota Surabaya bulan Januari – Desember 2020.

6.5 Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun. Angka perceraian umum penduduk non muslim di Kota Surabaya tahun 2020 sebesar 0,14. Artinya bahwa

dari 10.000 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 1-2 orang yang melakukan perceraian.

Seperti halnya indikator angka perceraian kasar, Kecamatan Sambikerep dengan merupakan kecamatan dengan angka perceraian umum tertinggi, yaitu sebesar 1,26. Artinya dari 10.000 penduduk usia 15 tahun ke atas di Kecamatan Mulyorejo terdapat 12-13 peristiwa perceraian. Selain Kecamatan Sambikerep, terdapat 2 (dua) kecamatan yang mempunyai angka perceraian umum tertinggi, yaitu Kecamatan Mulyorejo dan Kecamatan Dukuh Pakis, seperti yang disajikan pada Gambar 6.3.

Angka perceraian umum untuk penduduk muslim Kota Surabaya tahun 2020 adalah 8,82, artinya terdapat 8-9 penduduk muslim yang melakukan perceraian dari 1.000 penduduk Kota Surabaya. Angka ini berbeda signifikan dibandingkan dengan tahun 2019 yang memiliki angka perceraian umum hanya sebesar 2,59.

VII. KARATERISTIK KELUARGA KOTA SURABAYA

Keluarga adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Secara umum keluarga dibagi menjadi dua tipe, yaitu: (1) keluarga inti (*nuclear family*), adalah keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin; (2) keluarga luas (*extended family*), adalah keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Karakteristik keluarga merupakan kondisi yang berkaitan dengan jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga; hubungan dengan kepala keluarga; dan karakteristik kepala keluarga menurut pendidikan, umur, status kawin, jenis kelamin, dan status pekerjaan. Informasi ini penting digunakan dalam perencanaan maupun penerapan kebijakan pemenuhan layanan dasar, seperti: pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

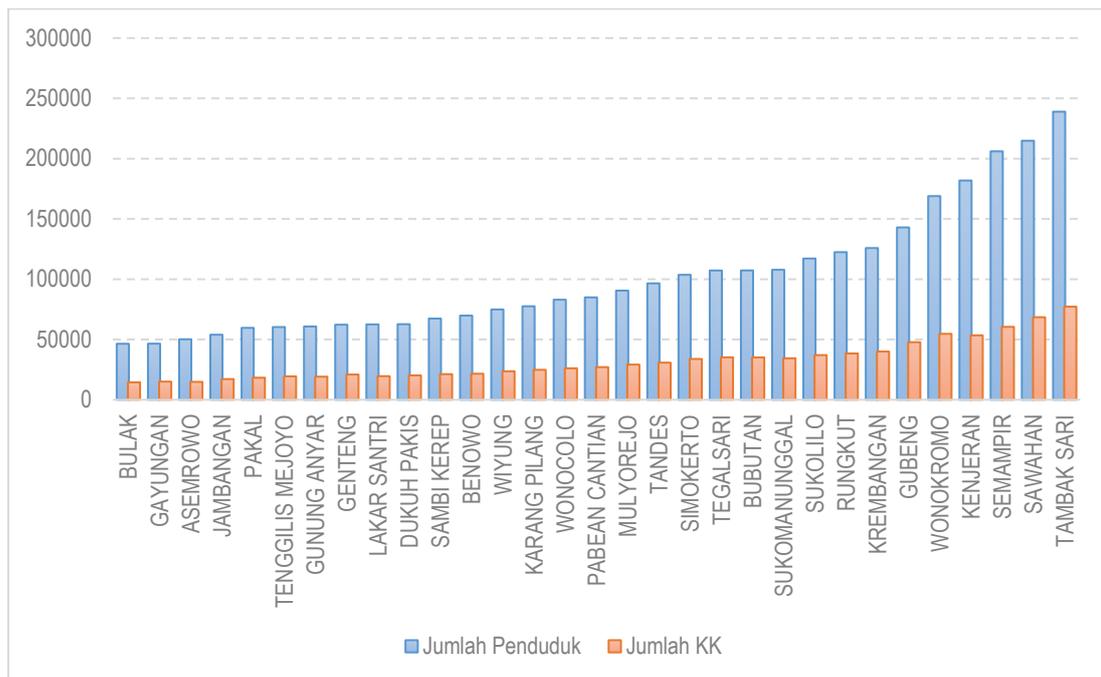
7.1 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Hasil registrasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya, jumlah kepala keluarga di Kota Surabaya pada tahun 2020 mencapai 999.004 kepala keluarga, dengan rata-rata anggota rumhtangga sebesar 3-4 orang. Hal ini berarti bahwa dalam satu rumah (keluarga) di Kota Surabaya terdiri atas bapak, ibu, dan dua orang anak. Oleh karena itu sebagian besar tipe keluarga di Kota Surabaya adalah tipe keluarga inti (*nuclear family*). Jumlah keluarga di Kota Surabaya mengalami peningkatan dibanding tahun 2019, namun rata-rata anggota rumahtangga tidak mengalami perubahan. Jumlah kepala keluarga di Kota Surabaya pada tahun 2019 mencapai 974.740 keluarga.

Kecamatan Tambaksari merupakan kecamatan dengan jumlah keluarga terbanyak, yaitu 77.204 kepala keluarga. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun 2019, yaitu 75.640 kepala keluarga. Hal ini bisa dimaklumi karena jumlah penduduk di Kecamatan Tambaksari adalah yang terbanyak daripada jumlah penduduk di kecamatan lainnya. Demikian juga dengan Kecamatan Sawahan, Semampir dan Wonokromo jumlah KK terbanyak berikutnya, yaitu lebih dari 50 ribu kepala keluarga, seperti disajikan pada Gambar 7.1. Sedangkan Kecamatan Bulak yang jumlah penduduknya kecil juga mempunyai jumlah kepala keluarga terendah, yaitu hanya 14.448 kepala keluarga.

Selanjutnya disusul Kecamatan Asemrowo, Gayungan, dan Jambangan dengan jumlah kepala keluarga kurang dari 17,2 ribu.

Berdasarkan persebaran jumlah kepala keluarga di setiap kecamatan menunjukkan bahwa kecamatan-kecamatan di wilayah pinggiran khususnya di Surabaya Barat memiliki jumlah kepala keluarga yang relatif rendah. Sedangkan kecamatan di Surabaya Tengah, Surabaya Utara, Surabaya Selatan memiliki jumlah kepala keluarga tergolong banyak. Namun demikian jika diamati banyaknya anggota rumahtangga, justru kecamatan di wilayah Surabaya pinggiran memiliki jumlah anggota rumahtangga yang lebih besar daripada kecamatan di Surabaya Pusat. Seperti Kecamatan Sukolilo, Bulak, Wonocolo, Krembangan, Sawahan, Benowo, Pakal, Asemrowo, Kenjeran, dan Semampir.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 7. 1 Jumlah Penduduk dan Keluarga Kota Surabaya Tahun 2020.

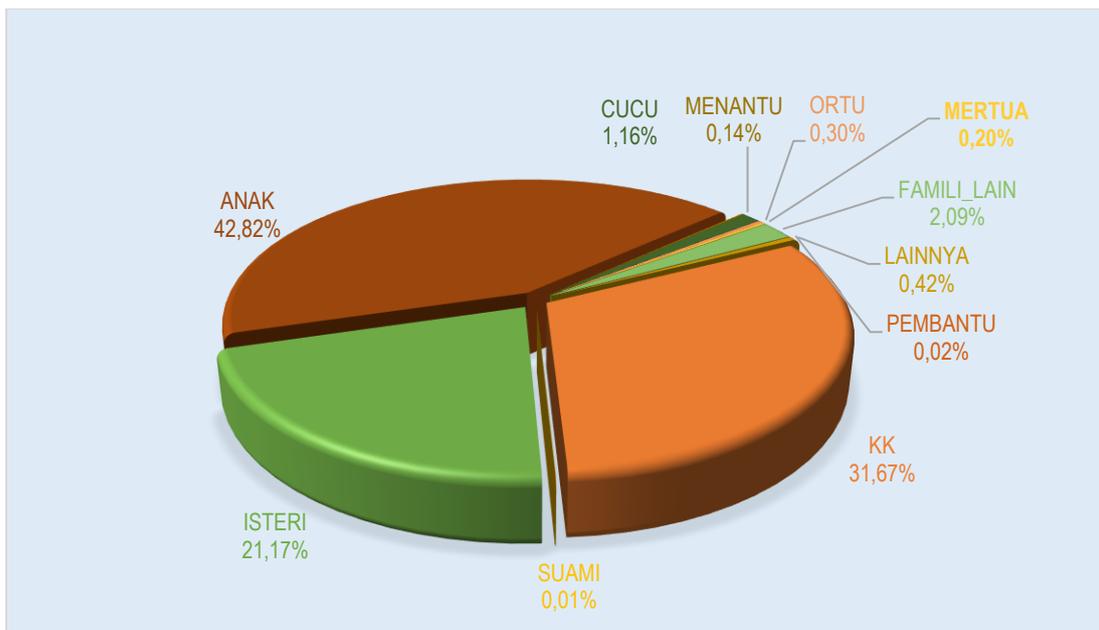
Jumlah penduduk dan jumlah kepala keluarga mempunyai kecenderungan hubungan yang sejalan. Artinya bahwa semakin besar jumlah penduduknya semakin besar pula jumlah kepala keluarganya, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 7.1.

7.2 Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga, seperti: suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lainnya (keponakan, saudara ipar). Disamping itu termasuk adanya orang lain yang tinggal

bersama, seperti: pembantu rumahtangga. Informasi ini digunakan untuk melihat pola pengaturan tinggal bersama dan pola pengasuhan anak dalam keluarga.

Penduduk Kota Surabaya jika dilihat berdasarkan status dalam keluarga dan hubungan dengan kepala keluarga, persentase tertinggi adalah penduduk dengan status anak, sebesar 42,82 persen, disusul istri, dengan persentase mencapai 21,17 persen, seperti disajikan pada Gambar 7.2. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Kota Surabaya adalah keluarga inti (*nuclear family*), yaitu terdiri atas ayah, ibu dan anak. Jumlah anak dalam keluarga sebagian besar berjumlah 2 orang.



Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)*

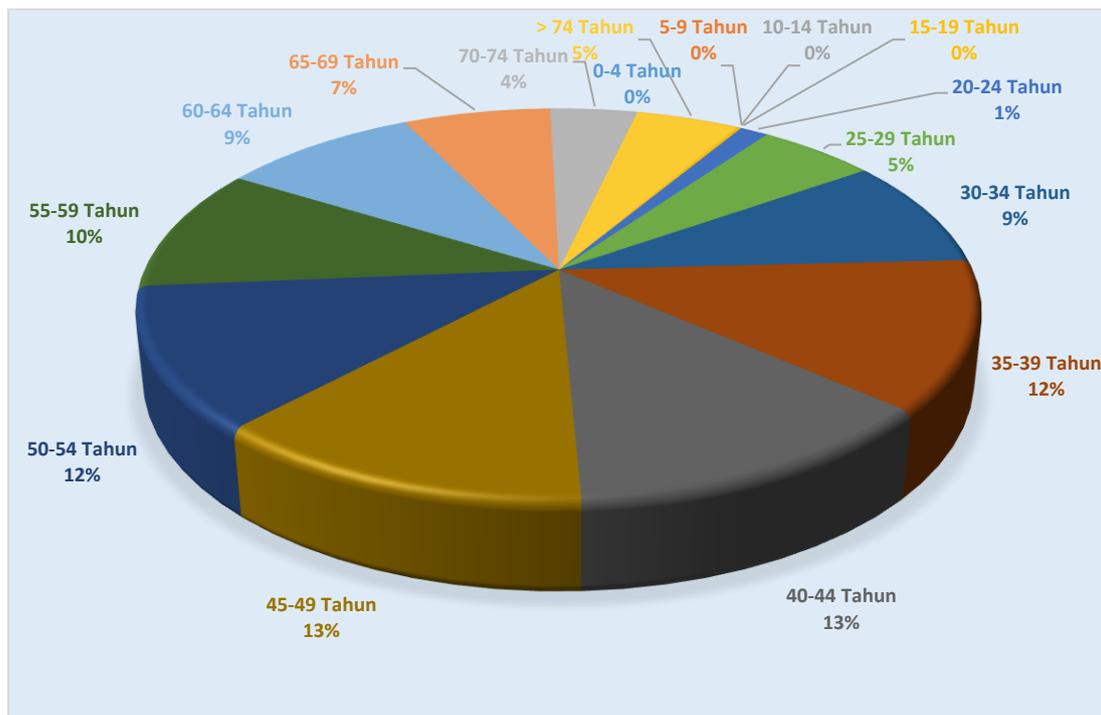
Gambar 7. 2 Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Kota Surabaya Tahun 2020.

7.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Berdasarkan kelompok umur kepala keluarga di Kota Surabaya, terlihat bahwa didominasi oleh kelompok umur 30 - 59 tahun, seperti disajikan pada Gambar 7.3. Tercatat sekitar 68,61 persen kepala keluarga di Kota Surabaya berusia antara 30 – 59 tahun. Untuk kelompok umur 40-44 tahun menduduki peringkat tertinggi dengan 12,45 persen, disusul kelompok umur 45-49 dan 35-39 tahun yang persentasenya mencapai 12,65 persen dan 12,33 persen. Berdasarkan kelompok usia kepala keluarga tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga di Kota Surabaya merupakan

puncak dari usia produktif. Hal ini mencerminkan bahwa kepala keluarga mampu bertanggungjawab baik secara ekonomi maupun spiritual bagi keluarganya.

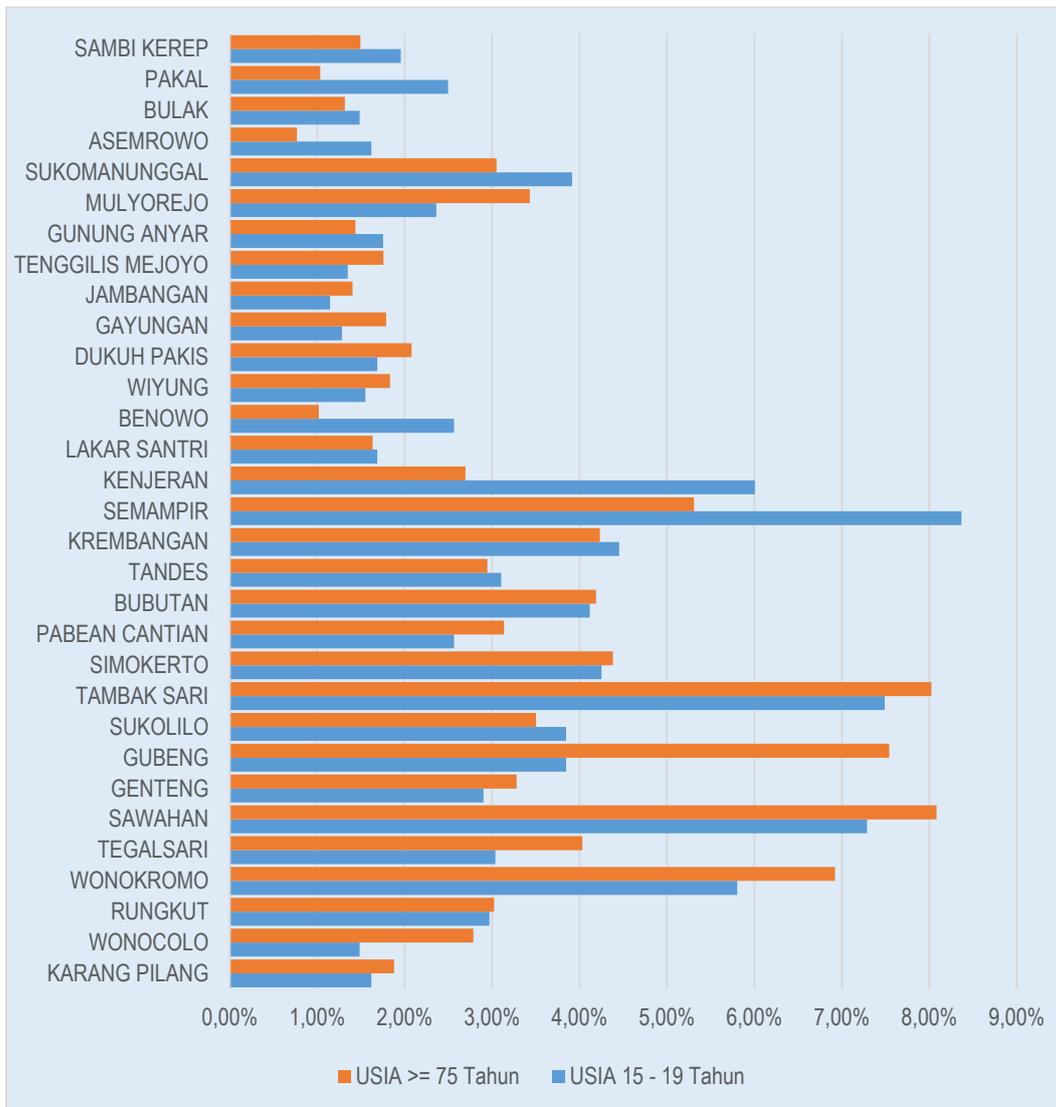
Hal yang cukup menarik untuk dikaji adalah terdapat kepala keluarga yang masih muda dengan usia 0 – 19 tahun, namun jumlahnya cukup kecil, yaitu 0,168 persen. Disamping itu terdapat kepala keluarga yang berusia lansia. Tercatat sekitar 15,46 persen kepala keluarga di Kota Surabaya yang berumur ≥ 65 tahun. Kelompok kepala keluarga umur muda dan lansia menjadi perhatian khusus pemerintah Kota Surabaya terkait kebijakan layanan dasar.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 7. 3 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Umur Tahun 2020.

Kepala keluarga yang berumur sangat muda (15 – 19 tahun) dan berusia lansia sebagian besar tinggal di kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar dan padat penduduknya di Kota Surabaya. Kecamatan tersebut sebagian besar tersebut terletak di Surabaya bagian tengah. Jumlah kepala keluarga yang berumur 15 – 19 tahun paling besar terdapat di Kecamatan Semampir, yaitu 8,37 persen, seperti disajikan pada Gambar 7.4. Sedangkan kecamatan dengan jumlah kepala keluarga yang berumur 15 – 19 tahun terkecil terdapat pada Kecamatan Jambangan dengan persentase sebesar 1,15 persen.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

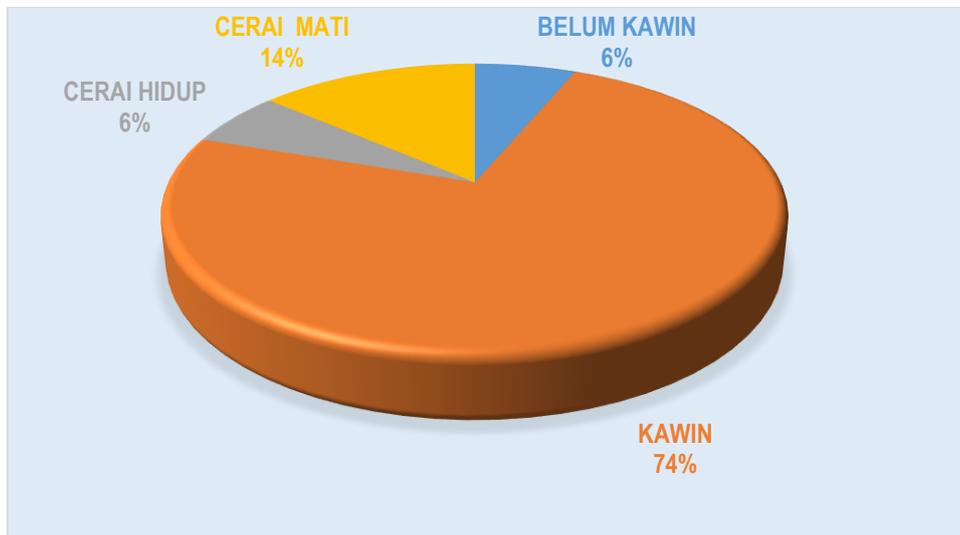
Gambar 7. 4 Persentase Jumlah Kepala Keluarga Yang Berumur 15 – 19 Tahun dan Berumur \geq 75 Tahun Menurut Kecamatan 2020.

Sementara kepala keluarga yang berumur \geq 75 tahun terbanyak di Kecamatan, Tambaksari, yaitu 8,02 persen. Sedangkan Kecamatan Asemrowo mempunyai kepala keluarga berumur \geq 75 tahun terkecil, yaitu kurang dari 0,77 persen.

7.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Karakteristik kepala keluarga menurut status kawin digunakan untuk mengetahui jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang atau mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Berdasarkan registrasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya menunjukkan bahwa status perkawinan kepala keluarga di Kota Surabaya tahun 2020 sebagian besar berstatus kawin. Gambar 7.5 menunjukkan status perkawinan kepala keluarga dengan urutan terbesar 74 persen kawin, 14 persen cerai mati, 6 persen cerai hidup dan 6 persen belum kawin.



Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)*

Gambar 7. 5 Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan di Kota Surabaya Tahun 2020.

Terdapat kecenderungan bahwa kepala keluarga dengan status kawin tinggal di wilayah kecamatan di Kota Surabaya pinggiran. Seperti Kecamatan Pakal, Kenjeran, Benowo, Asemrowo, dan Lakarsantri, dengan jumlah kepala keluarga berstatus kawin masing-masing sekitar 80 persen, seperti disajikan pada Tabel 7.1.

Sebaliknya kecamatan di wilayah Surabaya bagian tengah cenderung memiliki kepala keluarga dengan status kawin yang rendah. Tercatat kurang 70 persen kepala keluarga di wilayah tengah (seperti: Genteng, Simokerto, Tegalsari) kepala keluarganya berstatus kawin. Kecamatan dengan presentase jumlah kepala keluarga berstatus kawin yang tinggi, maka kepala keluarga berstatus cerai mati dan belum kawin di kecamatan tersebut jumlahnya kecil.

Tabel 7. 1 Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2020 (*dalam persen*)

No.	Kecamatan	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
1	Karang Pilang	4,10	75,82	6,42	13,66
2	Wonocolo	5,03	75,21	5,69	14,07
3	Rungkut	4,71	77,59	5,93	11,77
4	Wonokromo	6,38	70,83	6,94	15,84
5	Tegalsari	8,95	68,69	6,18	16,18
6	Sawahan	7,09	70,46	6,77	15,68
7	Genteng	10,95	66,98	6,20	15,87
8	Gubeng	7,14	70,41	6,41	16,04
9	Sukolilo	5,81	75,41	7,14	11,64
10	Tambak Sari	6,23	73,44	6,76	13,57
11	Simokerto	11,29	68,92	5,27	14,52
12	Pabean Cantian	9,48	69,53	6,02	14,97
13	Bubutan	8,44	70,28	5,81	15,47
14	Tandes	4,92	73,71	6,12	15,25
15	Krembangan	7,33	72,53	6,86	13,28
16	Semampir	7,40	75,56	4,62	12,42
17	Kenjeran	4,19	79,28	5,19	11,34
18	Lakar Santri	3,99	78,44	6,26	11,31
19	Benowo	3,46	78,51	5,84	12,20
20	Wiyung	4,57	77,89	5,98	11,56
21	Dukuh Pakis	6,16	74,26	6,58	13,00
22	Gayungan	5,84	74,07	6,06	14,02
23	Jambangan	3,70	76,18	6,64	13,49
24	Tenggilis Mejoyo	5,18	75,98	5,85	12,99
25	Gunung Anyar	4,65	76,98	5,87	12,50
26	Mulyorejo	6,99	74,57	6,75	11,69
27	Sukomanunggal	5,60	75,16	5,81	13,43
28	Asemrowo	4,61	78,85	5,08	11,47
29	Bulak	4,77	76,48	6,12	12,64
30	Pakal	3,68	79,25	5,54	11,53
31	Sambi Kerep	4,62	77,38	5,84	12,15
<i>Kota Surabaya</i>		5,25	6,28	73,97	6,13

Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)*

Hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut kepala keluarga yang belum kawin menurut kecamatan, menunjukkan bahwa Kecamatan Simokerto menduduki peringkat tertinggi dengan 11,29 persen. Selanjutnya disusul Kecamatan Genteng dengan persentase 10,95 persen. Sedangkan kecamatan dengan kepala keluarga belum kawin terendah sebagian besar berada wilayah kecamatan tengah Kota Surabaya, Hal ini berkebalikan

dengan kepala keluarga berstatus kawin, justru banyak tinggal di wilayah Surabaya pinggiran.

Sementara itu, kepala keluarga dengan status cerai hidup hampir merata di setiap kecamatan berkisar antara 5 – 8 persen. Beberapa kecamatan yang memiliki persentase jumlah kepala keluarga berstatus cerai hidup besar diantaranya: Kecamatan Sukolilo, Wonokromo, Krembangan, Sawahan, Tambaksari, dan Mulyorejo adalah kecamatan dengan persentase cerai hidup tinggi yaitu masing-masing sekitar 6,7-7 persen. Sedangkan kecamatan dengan jumlah kepala keluarga berstatus cerai hidup kecil diantaranya di Kecamatan Pakal, Asemrowo, Kenjeran, Simokerto dan Semampir, yaitu kurang dari 5,5 persen.

Beberapa kecamatan yang mempunyai persentase tertinggi untuk kepala keluarga berstatus cerai mati adalah Kecamatan Wonokromo, Genteng, Gubeng, dan Tegalsari, sekitar 15,8-16 persen kepala keluarga di kecamatan tersebut berstatus cerai mati. Sedangkan kecamatan dengan kepala keluarga berstatus cerai mati rendah adalah Kecamatan Lakarsantri, Kenjeran, dan Asemrowo. Jumlah kepala keluarga berstatus cerai mati di kecamatan tersebut adalah kurang dari 11,5 persen.

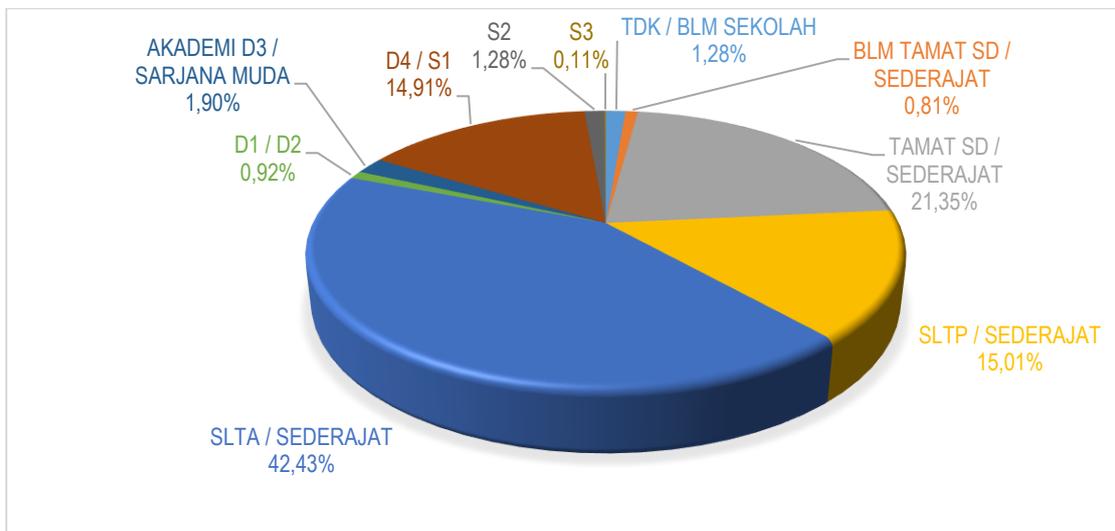
Kepala keluarga dengan status cerai mati sebagian besar tinggal di kecamatan dengan jumlah penduduk yang banyak dan kepadatan penduduk yang tinggi pula. Mereka sebagian besar adalah para lansia. Sedangkan kecamatan dengan jumlah kepala keluarga berstatus cerai mati rendah sebagian besar adalah kecamatan dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi dan di wilayah pinggiran Kota Surabaya.

7.5 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Kualitas SDM kepala keluarga di Kota Surabaya tergolong baik jika dibandingkan dengan kabupaten/kota di Jawa Timur. Hal ini ditunjukkan dengan pendidikan kepala keluarga penduduk Kota Surabaya yang relatif tinggi. Sebagian besar pendidikan kepala keluarga adalah tamat SLTA sederajat. Hasil registrasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menunjukkan bahwa jumlah kepala keluarga yang tamatan SLTA mencapai 42 persen, bahkan tercatat sekitar 18 persen kepala keluarga adalah tamatan perguruan tinggi (Diploma 3 hingga S3).

Namun demikian, di Kota Surabaya masih terdapat kepala keluarga yang tidak/belum tamat SD sederajat, meskipun jumlahnya relatif kecil. Tercatat 0,81 persen kepala keluarga yang tidak/belum tamat SD sederajat, seperti disajikan pada Gambar 7.6. Meskipun kepala keluarga yang tidak sekolah/belum tamat SD jumlah cukup sedikit, namun perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah Kota Surabaya. Kepala keluarga dengan pendidikan rendah biasanya rentan terhadap pemenuhan kesejahteraan

keluarganya. Rendahnya tingkat pendidikan di suatu keluarga, maka berakibat sangat minim pengetahuan dan ketrampilan, sehingga seringkali menjadi kelompok rumahtangga berpenghasilan rendah.



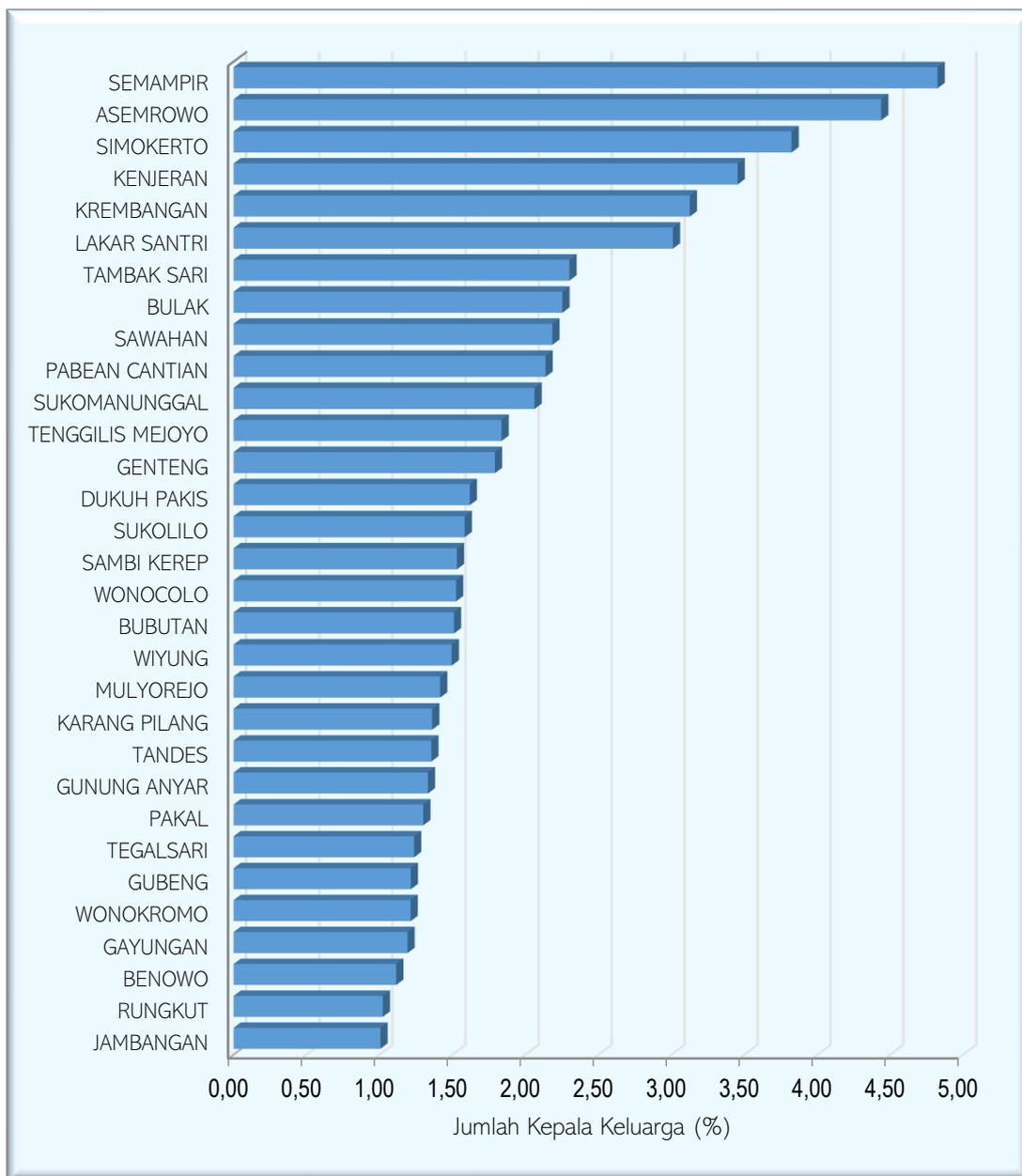
Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 7. 6 Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kota Surabaya Tahun 2020

Oleh karena itu persebaran kepala keluarga dengan pendidikan rendah perlu diidentifikasi, agar antisipasi dini dan perencanaan layanan dasar dapat dioptimalkan. Gambar 7.7 menunjukkan banyaknya kepala keluarga yang tidak sekolah/belum tamat sekolah dasar di Surabaya dirinci menurut kecamatan.

Beberapa kecamatan dengan persentase jumlah kepala keluarga yang tidak sekolah/belum tamat SD tinggi di Kota Surabaya adalah Kecamatan Semampir, Asemrowo, dan Simokerto. Kecamatan ini sebagian besar berada di Surabaya bagian utara. Tercatat lebih dari 3,5 persen kepala keluarga di kecamatan-kecamatan tersebut memiliki pendidikan yang rendah. Lebih lanjut kecamatan-kecamatan tersebut merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tinggi.

Sedangkan beberapa kecamatan dengan persentase jumlah kepala keluarga tidak sekolah/belum tamat SD dengan jumlah rendah adalah Kecamatan Jambangan, Rungkut, Benowo, dan Gayungan. Tercatat kurang dari 1,2 persen kepala keluarga yang tinggal di kecamatan tersebut memiliki pendidikan rendah (Gambar 7.7). Artinya kepala keluarga yang tinggal di kecamatan ini memiliki latar belakang Pendidikan yang cukup memadai, diantara kecamatan-kecamatan lainnya.



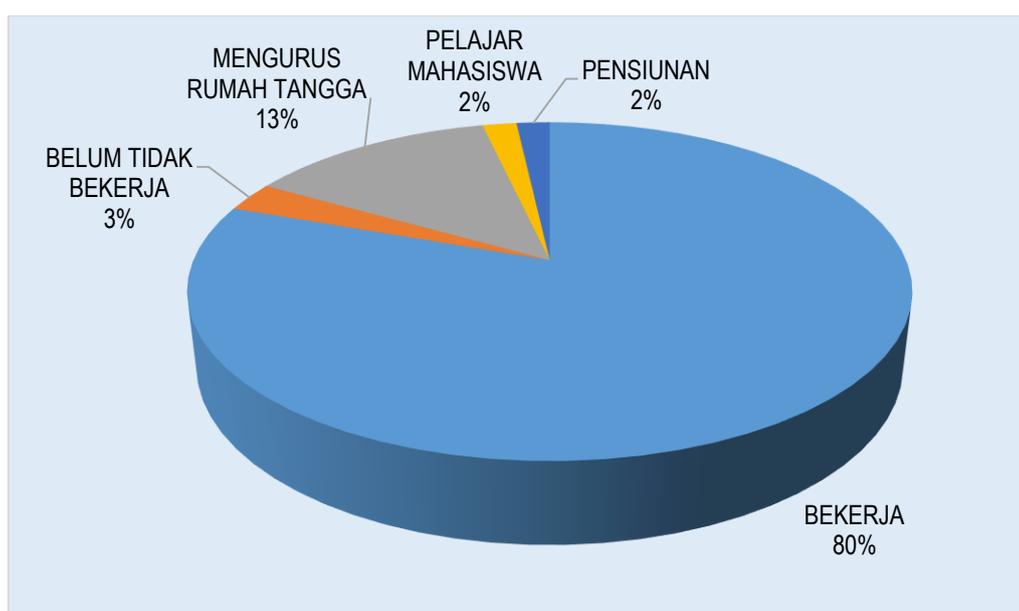
Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)*

Gambar 7. 7 Persentase Jumlah Kepala Keluarga yang Status Pendidikan Tidak Sekolah/Belum Tamat SD di Surabaya Tahun 2020.

7.6 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan

Sebagian besar kepala keluarga di Kota Surabaya telah memiliki pekerjaan tetap atau berstatus bekerja. Berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2020, banyaknya kepala keluarga yang bekerja sebesar 80 persen. Pekerjaan kepala keluarga di Kota Surabaya

adalah karyawan swasta, Tercatat sekitar 59,30 persen kepala keluarga di Kota Surabaya bekerja sebagai karyawan swasta, seperti disajikan pada Tabel 7.2 dan Gambar 7.8. Pekerjaan terbanyak berikutnya adalah sebagai wiraswasta. Kepala keluarga yang bekerja sebagai wiraswasta sebesar 11,90 persen. Kedua pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan terbanyak bagi kepala keluarga di Kota Surabaya adalah hal ini wajar karena Kota Surabaya merupakan Kota industri sekaligus Kota Perdagangan. Oleh karenanya membutuhkan tenaga kerja (SDM) bekerja di sektor tersebut. Disamping itu, kepala keluarga di Kota Surabaya juga bekerja di berbagai jenis pekerjaan diantaranya: PNS, TNI/Polri, guru, dan pensiunan.



Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)*

Gambar 7. 8 Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan di Kota Surabaya Tahun 2020.

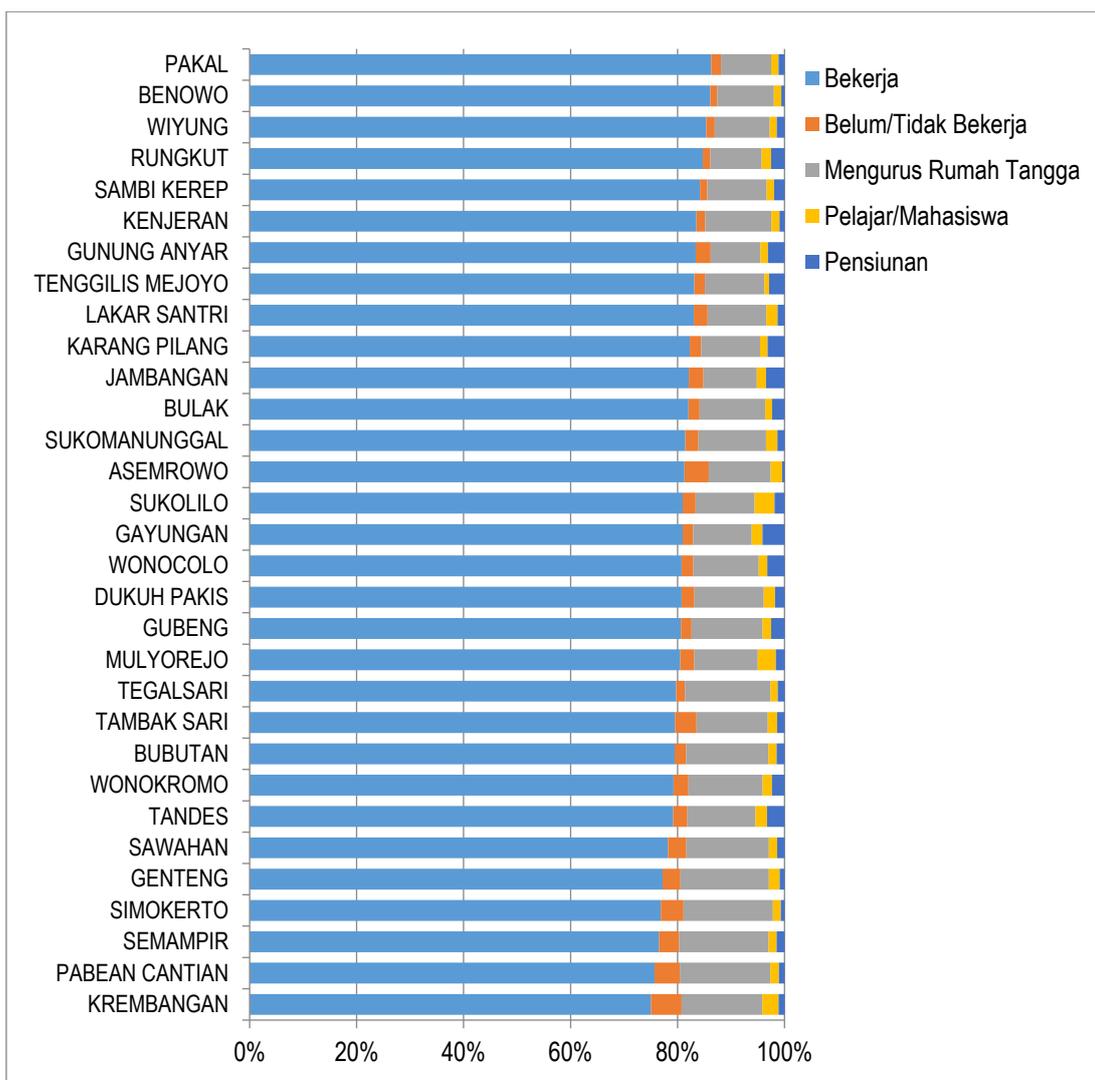
Namun demikian, terdapat kepala keluarga yang belum/tidak bekerja, mengurus keluarga, dan berstatus pelajar atau mahasiswa. Tercatat sekitar 20 persen kepala keluarga memiliki ketiga status pekerjaan tersebut. Ketiga pekerjaan merupakan kelompok yang tergolong rentan terhadap pemenuhan kesejahteraan. Oleh karena perlu mendapatkan perhatian pemerintah Kota Surabaya dalam pemenuhan layanan dasar, seperti kesehatan, pendidikan dan pengentasan kemiskinan. Disamping itu, terdapat pekerjaan kepala keluarga yang rentan dan pekerjaan yang tidak tetap, meskipun jumlahnya tidak banyak, seperti: buruh nelayan, buruh harian lepas, buruh tani peternakan, dan buruh perkebunan, seperti ditunjukkan pada Tabel 7.2.

Tabel 7. 2 Persentase Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan

No	Pekerjaan	%	No	Pekerjaan	%
1	Belum atau Tidak Bekerja	2,80%	46	Juru Masak	0,01%
2	Mengurus Rumah Tangga	13,18%	47	Promotor Acara	0,00%
3	Pelajar Mahasiswa	1,82%	48	Anggota DPR RI	0,00%
4	Pensiunan	1,77%	49	Anggota DPD	0,00%
5	Pegawai Negeri Sipil	2,79%	50	Anggota BPK	0,00%
6	Tentara Nasional Indonesia	1,10%	51	Presiden	0,00%
7	Kepolisian RI	0,42%	52	Wakil Presiden	0,00%
8	Perdagangan	0,22%	53	Anggota Mahkamah Konstitusi	0,00%
9	Petani Pekebun	0,24%	54	Anggota Kabinet Kementerian	0,00%
10	Peternak	0,00%	55	Duta Besar	0,00%
11	Nelayan Perikanan	0,11%	56	Gubernur	0,00%
12	Industri	0,03%	57	Wakil Gubernur	0,00%
13	Konstruksi	0,02%	58	Bupati	0,00%
14	Transportasi	0,02%	59	Wakil Bupati	0,00%
15	Karyawan Swasta	59,30%	60	Walikota	0,00%
16	Karyawan Bumh	0,40%	61	Wakil Walikota	0,00%
17	Karyawan Bumd	0,04%	62	Anggota DPRD Provinsi	0,00%
18	Karyawan Honoror	0,10%	63	Anggota DPRD Kabupaten Kota	0,00%
19	Buruh Harian Lepas	0,42%	64	Dosen	0,37%
20	Buruh Tani Perkebunan	0,03%	65	Guru	0,98%
21	Buruh Nelayan Perikanan	0,01%	66	Pilot	0,00%
22	Buruh Peternakan	0,00%	67	Pengacara	0,02%
23	Pembantu Rumah Tangga	0,03%	68	Notaris	0,01%
24	Tukang Cukur	0,00%	69	Arsitek	0,01%
25	Tukang Listrik	0,01%	70	Akuntan	0,00%
26	Tukang Batu	0,14%	71	Konsultan	0,01%
27	Tukang Kayu	0,03%	72	Dokter	0,30%
28	Tukang Sol Sepatu	0,01%	73	Bidan	0,01%
29	Tukang Las Pandai Besi	0,01%	74	Perawat	0,06%
30	Tukang Jahit	0,03%	75	Apoteker	0,01%
31	Tukang Gigi	0,00%	76	Psikiater Psikolog	0,00%
32	Penata Rias	0,00%	77	Penyiar Televisi	0,00%
33	Penata Busana	0,00%	78	Penyiar Radio	0,00%
34	Penata Rambut	0,00%	79	Pelaut	0,03%
35	Mekanik	0,04%	80	Peneliti	0,00%
36	Seniman	0,01%	81	Sopir	0,19%
37	Tabib	0,00%	82	Pialang	0,00%
38	Paraji	0,00%	83	Paranormal	0,00%
39	Perancang Busana	0,00%	84	Pedagang	0,62%
40	Penterjemah	0,00%	85	Perangkat Desa	0,00%
41	Imam Masjid	0,00%	86	Kepala Desa	0,00%
42	Pendeta	0,04%	87	Biarawati	0,01%
43	Pastor	0,00%	88	Wiraswasta	11,90%
44	Wartawan	0,02%	89	Lainnya	0,24%
45	Ustadz Mubaligh	0,01%			

Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Jika dikaji persebaran kecamatan menurut kepala keluarga yang tidak/belum bekerja, maka terdapat beberapa kecamatan dengan jumlah yang besar. Yaitu Kecamatan Tambaksari, Krembangan, Semampir, Simokerto, dan Genteng. Tercatat sekitar 5 persen kepala keluarga di kecamatan tersebut yang status pekerjaannya adalah tidak/belum bekerja. Detail jumlah kepala keluarga menurut kecamatan dan status pekerjaan selengkapnya disajikan pada Gambar 7.9. Disisi lain kecamatan-kecamatan tersebut juga termasuk kecamatan dengan status kepala keluarganya adalah mengurus rumah tangga dan pelajar/mahasiswa. Oleh karena itu kecamatan-kecamatan tersebut dapat dilakukan antisipasi dini terhadap wilayah rentan terhadap kesejahteraan.



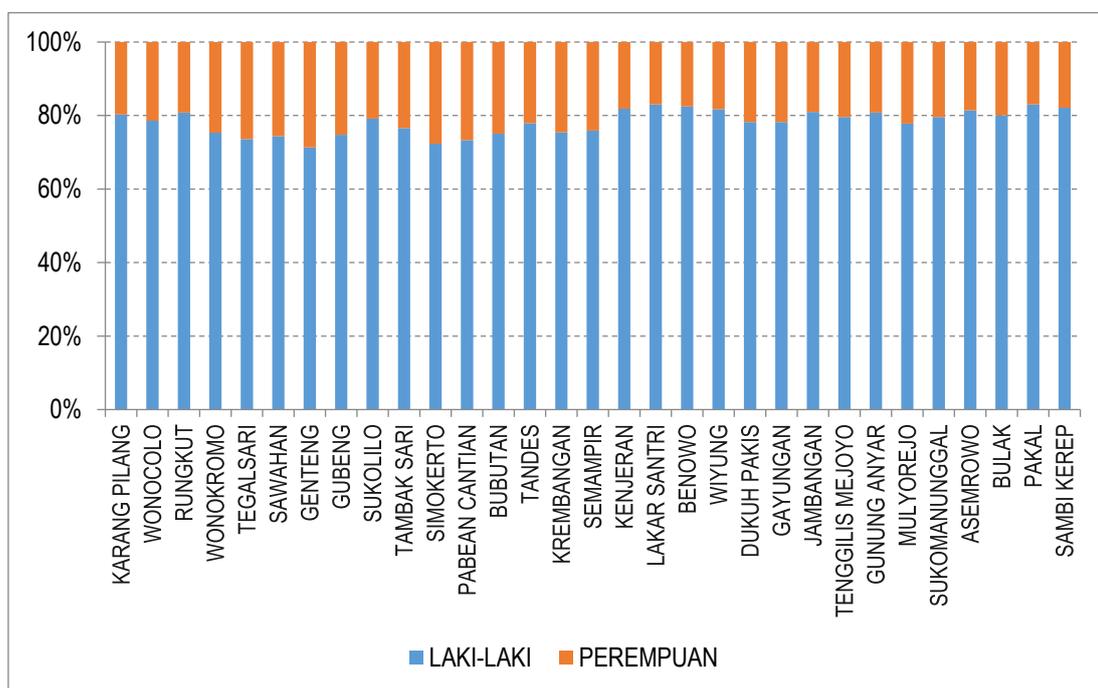
Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)*

Gambar 7. 9 Persentase Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan di Tiap Kecamatan di Surabaya Tahun 2020.

7.7 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Seperti pada umumnya masyarakat Indonesia, di Kota Surabaya sebagian besar kepala keluarga adalah berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menganggap bahwa laki-laki penanggungjawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Sekitar 78 persen keluarga di Kota Surabaya, kepala keluarganya adalah berjenis kelamin laki-laki dan sisanya berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan persebaran kecamatan menurut jenis kelamin kepala keluarga menunjukkan bahwa kecamatan dengan kepala keluarga perempuan terdapat di Kecamatan Genteng, Simokerto, Pabean Cantian, dan Tegalsari seperti disajikan pada Gambar 7.10. Kepala Keluarga perempuan di kecamatan ini diduga karena pasangan (suaminya) meninggal dunia ataupun cerai. Sementara keluarga yang dikepalai laki-laki terbanyak terdapat di wilayah Surabaya seperti Kecamatan Pakal, Lakarsantri, dan Benowo.



Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)*

Gambar 7. 10 Persentase Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin di Tiap Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2020.

VIII. JUMLAH PENDUDUK & INDIKATOR KUALITAS MENURUT KARAKTERISTIK SOSIAL

Karakteristik sosial yang dimaksud adalah penduduk menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, penduduk menurut agama, dan penduduk menurut kecacatan. Disajikan pula indikator kualitas penduduk, meliputi: indikator pendidikan dan indikator tingkat kesejahteraan. Informasi ini penting bagi perencana pembangunan, pebisnis dan instansi lainnya dalam merencanakan pengembangan yang terkait dengan latar belakang sosial kependudukan.

8.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

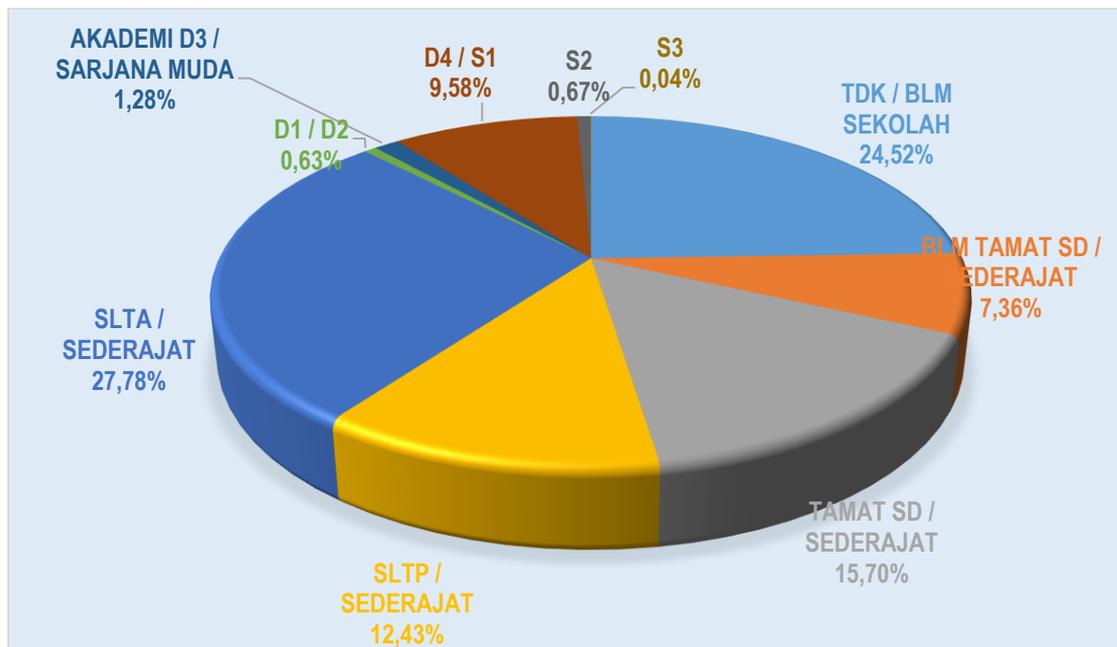
Kota Surabaya memiliki modal sumber daya manusia (SDM) tergolong baik jika dibandingkan dengan kondisi SDM di kabupaten/kota di Jawa Timur. Hal ini ditunjukkan oleh pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk Kota Surabaya pada tahun 2020 sebagian besar adalah tamat SLTA/ sederajat. Sekitar 27,78 persen penduduk Kota Surabaya telah berpendidikan SLTA/ sederajat. Tercatat 12,20 persen penduduk Kota Surabaya telah berpendidikan diploma hingga jenjang S3, seperti disajikan pada Gambar 8.1.

Dengan kualitas SDM yang cukup tinggi di Kota Surabaya tersebut merupakan modal pembangunan yang perlu diberdayakan dalam rangka melaksanakan dan mewujudkan rencana pembangunan di Kota Surabaya. Yang perlu mendapat perhatian pemerintah Kota Surabaya adalah masih ada penduduk yang tidak sekolah dan atau belum tamat SD sebesar 30,80 persen. Jumlah tersebut termasuk penduduk usia balita dan anak yang sedang duduk di SD/ sederajat serta penduduk yang usia produktif atau lansia yang tidak pernah sekolah ataupun tidak menamatkan SD. Bagi penduduk yang masih sekolah, upaya pemerintah Kota Surabaya menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai hingga tamat SLTP sederajat.

Sementara itu, meskipun jumlahnya sedikit, persoalan utama penduduk yang usia produktif atau lansia yang tidak pernah sekolah ataupun tidak menamatkan SD. Penduduk kelompok ini seringkali tergolong kelompok rentan dalam pemenuhan kesejahteraan. Apalagi jika mereka tidak memiliki ketrampilan khusus akan semakin sulit dalam memilih pekerjaan yang layak.

Berdasarkan persebaran kecamatan menurut pendidikan yang ditamatkan penduduk Kota Surabaya menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan bahwa penduduk yang tidak sekolah/ belum tamat SD dan tamatan SD sebagian besar tinggal di Surabaya

bagian utara. Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Pabean Cantian, Semampir, Krembangan, Kenjeran, Bulakm Asemrowo, Tambaksari, dan Lakarsantri seperti pada Gambar 8.2. Lebih dari separoh penduduk di kecamatan tersebut memiliki pendidikan tamatan SD ke bawah. Hal ini menunjukkan kualitas SDM di Kota Surabaya meskipun tergolong tinggi, namun persebarannya tidak merata.

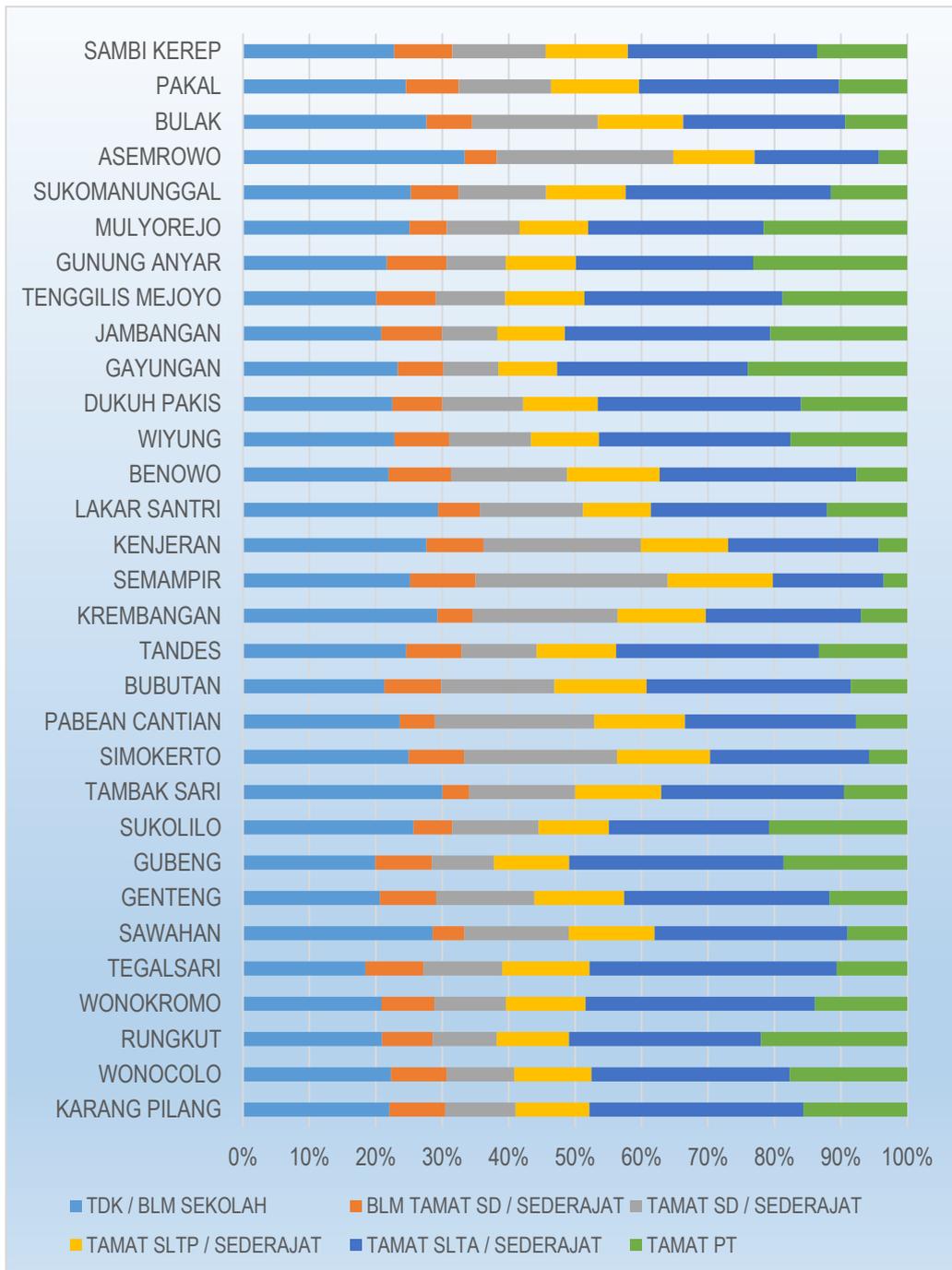


Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 8. 1 Jumlah Penduduk Kota Surabaya Menurut Pendidikan Tahun 2020.

Sementara itu, penduduk dengan pendidikan SLTP ke atas, sebagian besar tinggal di kecamatan bagian timur dan selatan Kota Surabaya. Lebih dari 60 persen penduduk di wilayah tersebut berpendidikan SLTP/ sederajat ke atas. Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Wonokromo, Gunung Anyar, Tenggiling Mejoyo, Tegalsari, Gayungan, Jambangan, Rungkut, dan Gubeng. Hampir separoh kecamatan di Kota Surabaya yang memiliki penduduk dengan pendidikan SLTP ke atas, seperti disajikan pada Gambar 8.2. Khusus penduduk berpendidikan perguruan tinggi (mulai Diploma hingga S3) sebagian besar tinggal di Kecamatan Gayungan, Gunung Anyar, Rungkut, Mulyorejo, Sukolilo, dan Jambangan. Lebih dari 20 persen penduduk di kecamatan tersebut memiliki pendidikan pada jenjang diploma dan sarjana. Sedangkan kecamatan dengan pendidikan penduduk pada jenjang diploma dan sarjana terendah terdapat di Kecamatan Asemrowo,

Kenjeran, dan Semampir. Tercatat kurang dari 5 persen penduduk di kecamatan tersebut berpendidikan pada jenjang diploma dan sarjana.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 8. 2 Persentase Penduduk per Kecamatan di Kota Surabaya Menurut Pendidikan Tahun 2020.

8.2 Indikator Pendidikan

Dalam pembahasan indikator pendidikan ini difokuskan pada pendidikan dasar, yaitu: jenjang SD/MI/Sederajat dan SMP/MTs/Sederjad sesuai dengan tanggung jawab Pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia.

1) Angka Melek Huruf

Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia di suatu kabupaten/kota dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi indikator angka melek huruf semakin tinggi pula mutu sumberdaya manusia di suatu daerah.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Surabaya sejak tahun 2010 hingga tahun 2020 menunjukkan bahwa penduduk Kota Surabaya baik laki-laki maupun perempuan telah bebas buta membaca dan menulis yang ditunjukkan dengan angka melek huruf 100 persen. Hal ini memberikan gambaran bahwa penduduk Kota Surabaya mampu menyerap informasi dari berbagai media baik elektronik maupun cetak. Di samping itu, penduduk Kota Surabaya mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

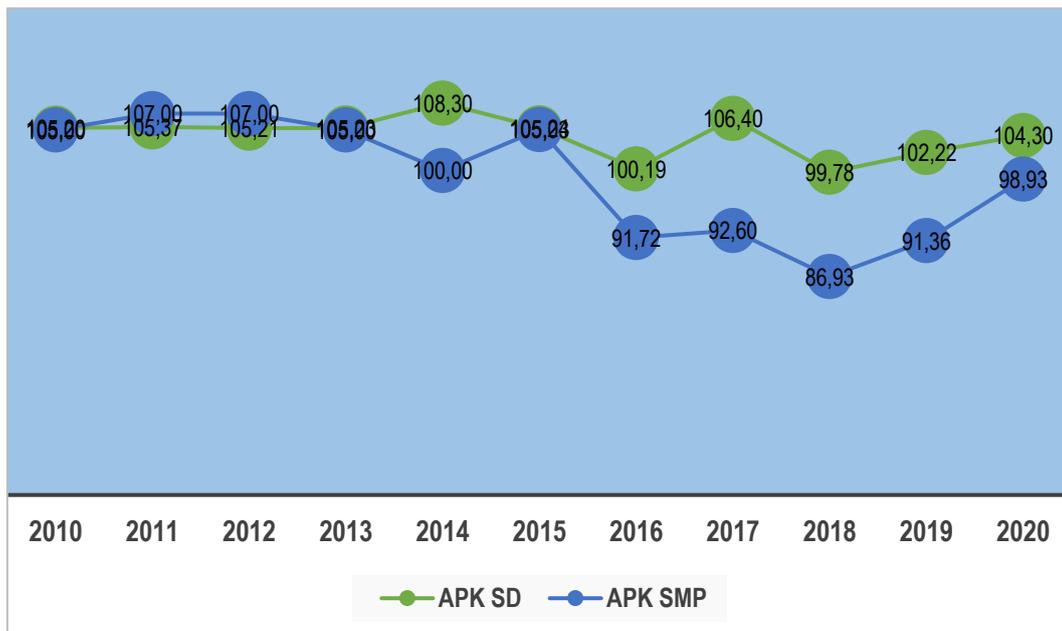
2) Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. Angka Partisipasi Sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda. Angka ini salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai program wajib belajar.

APK murid pada jenjang SD/ sederajat Kota Surabaya tahun 2020 sebesar 104,30 meningkat dibandingkan Tahun 2019 dimana APK mencapai 102,22 persen, seperti disajikan pada Gambar 8.3.

Besarnya capaian APK SD/ sederajat melebihi angka 100 (ideal) diduga karena siswa yang bersekolah pada jenjang SD/ Sederajat bisa jadi belum berusia 7 tahun. Di samping itu, siswa sekolah SD/ Sederajat di Kota Surabaya berasal dari luar penduduk Kota Surabaya.

Sama halnya dengan APK SD/ Sederajat, APK SMP/ Sederajat tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun 2019. APK SMP/ Sederajat tahun 2020 naik menjadi 98,93 persen, seperti disajikan pada Gambar 8.3. Capaian APK SMP/ Sederajat telah menuju angka ideal (100).



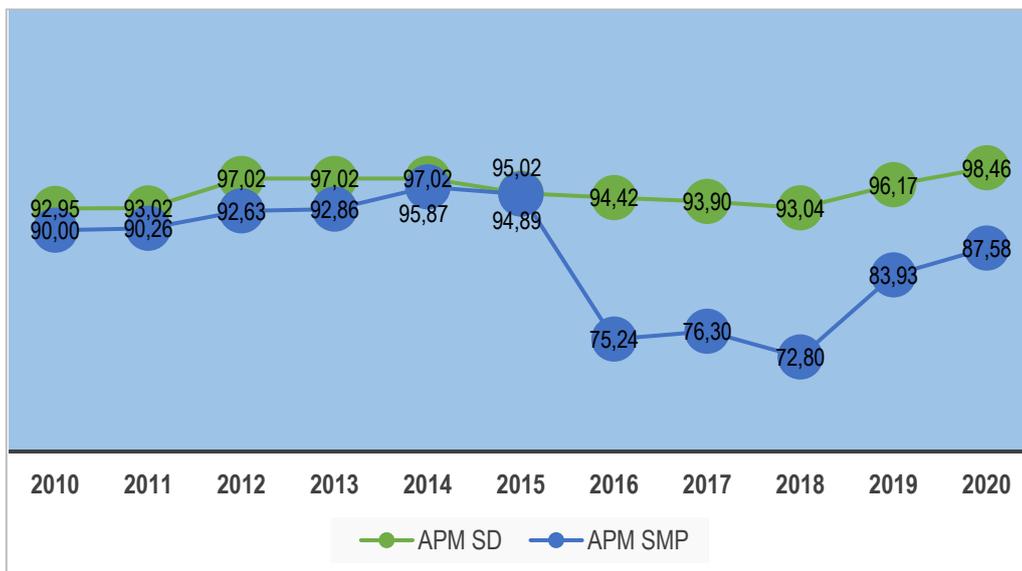
Sumber: Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 8. 3 Perkembangan Angka Partisipasi Kasar Murid SD/Sederajat dan SMP/Sederajat Kota Surabaya 2010-2020.

3) Angka Partisipasi Murni

Indikator ini digunakan untuk mengukur partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik daripada APK, karena APM menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standart kelompok umur.

APM murid SD/Sederajat Kota Surabaya tahun 2020 adalah 98,46 (Gambar 8.4) persen persen meningkat daripada tahun 2019, yaitu 96,17 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 penduduk usia 7-12 tahun, 98-99 orang bersekolah pada jenjang SD/ sederajat. Sementara APM pada jenjang SMP/Sederajat tahun 2020 adalah 87,58 persen mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019. APM murid SMP/Sederajat Kota Surabaya tahun 2019 sebesar 83,93 persen. Angka ini memberikan gambaran bahwa dari 100 penduduk usia 13 – 15 tahun, terdapat 87-88 orang yang bersekolah pada jenjang SMP/ sederajat.

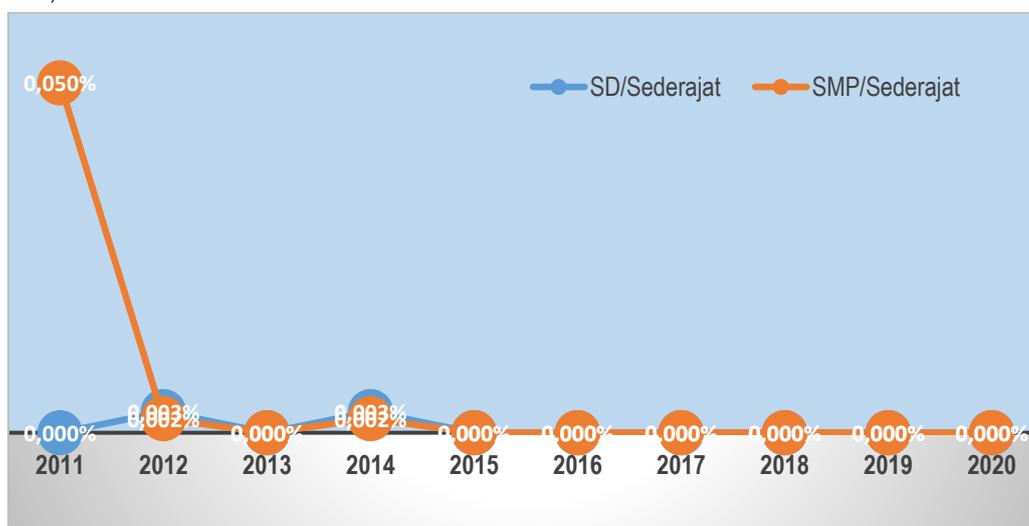


Sumber: Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 8.4 Perkembangan Angka Partisipasi Murni Murid SD/Sederajat dan SMP/Sederajat Kota Surabaya 2010-2020.

4) Angka Putus Sekolah

Angka Putus Sekolah (APS) murid merupakan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Menurut Dinas Pendidikan Kota Surabaya, APS pada semua jenjang pendidikan tergolong kecil mulai tahun 2011- 2020. APS murid pada jenjang SD/Sederajat di Kota Surabaya terkecil diantara jenjang pendidikan di atasnya. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa-siswa SD/Sederajat tidak ada yang putus sekolah (*drop out*).



Sumber: Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 8.5 Perkembangan Angka Putus Sekolah SD/ Sederajat dan SMP/ Sederajat Kota Surabaya 2011-2020.

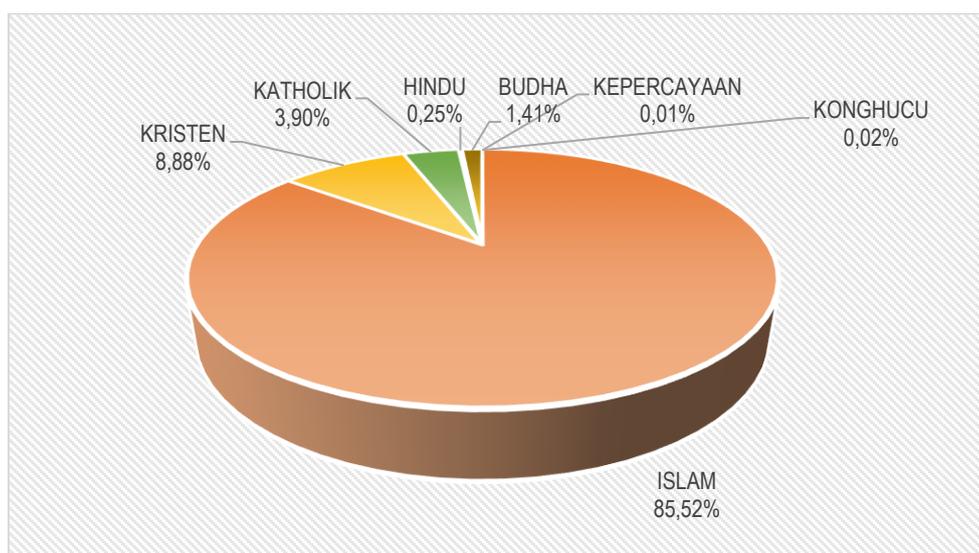
Demikian juga pada jenjang SMP/Sederajat, jumlah siswa yang putus sekolah (*drop out*) mengalami penurunan yang cukup tajam sejak tahun 2014, bahkan sejak 2015 hingga 2020 APS SMP/Sederajat adalah nol, seperti disajikan pada Gambar 8.5.

8.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama

Berdasarkan agama yang dianut penduduk Kota Surabaya sebagian besar adalah Islam. Persentase penduduk Kota Surabaya yang beragama Islam mencapai 86 persen. Urutan kedua tertinggi adalah penganut agama Kristen sebesar 9 persen, sedangkan jumlah penduduk penganut agama Katholik dan Budha masing-masing secara berurutan adalah 4 persen dan 1 persen. Sementara penganut agama Hindu dan Khonghucu serta kepercayaan jumlahnya kurang dari satu persen (lihat Gambar 8.6).

Beberapa kecamatan dengan penduduk beragama Islam tertinggi, diantaranya: Kecamatan Semampir, Asemrowo, Kenjeran, Benowo, Jambangan, Pakal, dan Krembangan. Tercatat lebih dari 90 persen penduduk di kecamatan tersebut beragama Islam.

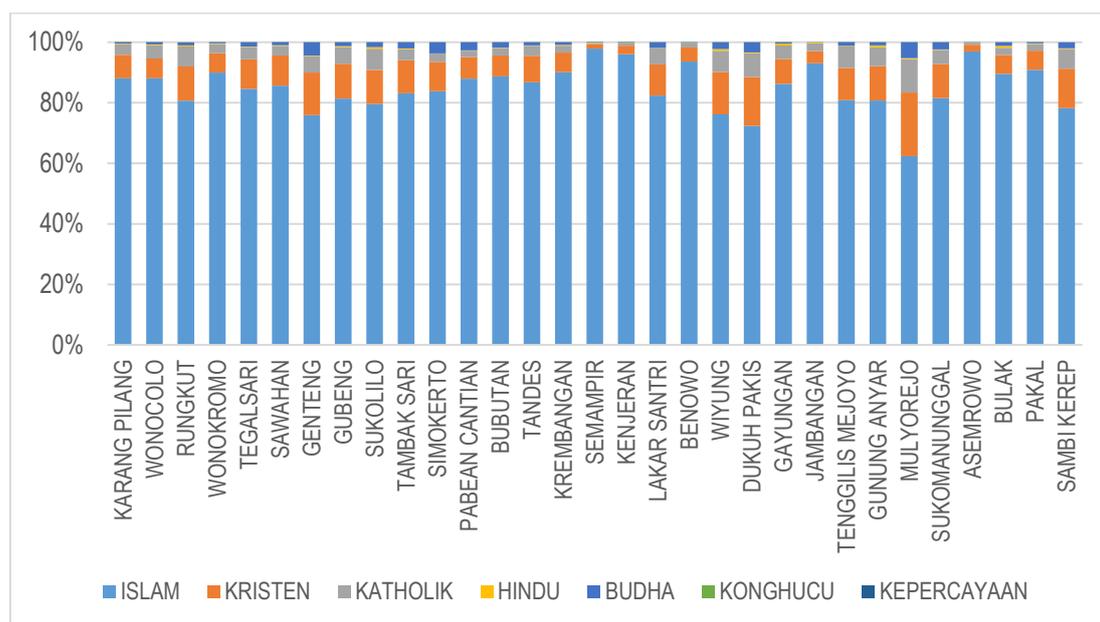
Sementara itu, kecamatan dengan pemeluk agama Kristen terbanyak adalah Kecamatan Mulyorejo, Dukuh Pakis, Genteng, Wiyung, dan Sambikerep. Lebih dari 12 persen penduduk di kecamatan tersebut memeluk agama Kristen, seperti disajikan pada Gambar 8.7.



Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)*

Gambar 8. 6 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan Tahun 2020.

Penduduk yang beragama Katholik di Kota Surabaya sebagian besar tinggal di Kecamatan Mulyorejo, Dukuh Pakis, Tenggilis Mejoyo, dan Wiyung. Jumlah penduduk yang beragama Katholik lebih dari 7 persen. Sementara penduduk yang beragama Budha banyak tinggal di Kecamatan Mulyorejo, Genteng, Simokerto, dan Dukuh Pakis. Untuk penduduk yang beragama Hindhu sebagian besar tinggal di Kecamatan Gayungan, Bulak, Sukolilo, Wiyung, Gunung Anyar, dan Rungkut, seperti disajikan pada Gambar 8.7.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

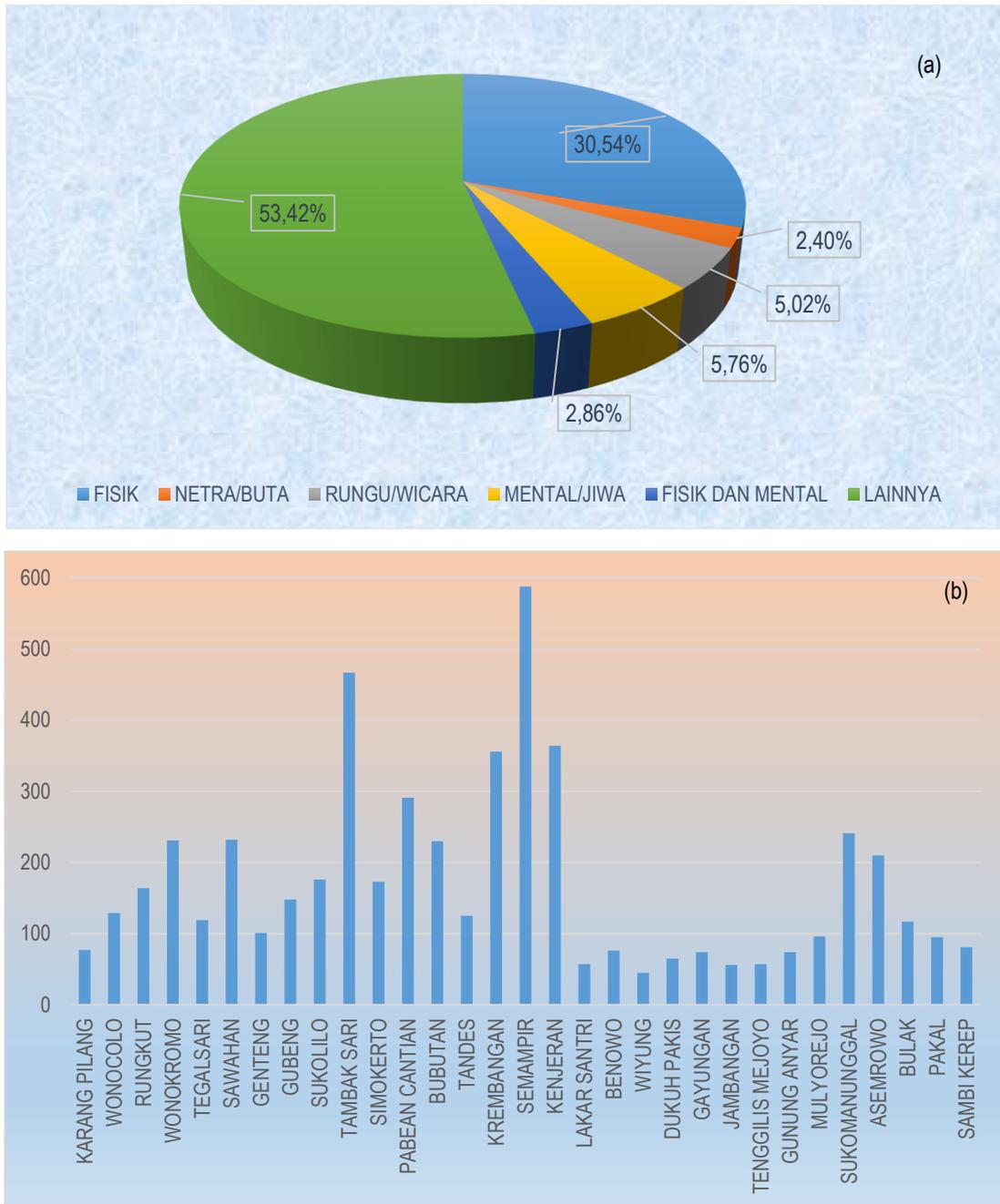
Gambar 8.7 Persentase Jumlah Penduduk Surabaya Menurut Agama dan Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2020.

8.4 Penduduk Penyandang Cacat

Berdasarkan Undang-Undang nomor 4 tahun 1997 dan PP nomor 43 tahun 1998 tentang upaya peningkatan kesejahteraan penyandang cacat, maka diperlukan usaha-usaha yang kongkret dari Pemerintah Kota Surabaya untuk memberikan perhatian khusus terhadap penduduk yang menderita cacat. Pemberian berbagai pelatihan ketrampilan sesuai dengan keahlian masing-masing diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi para penyandang cacat.

Jumlah penduduk penyandang cacat di Kota Surabaya pada tahun 2020 sebesar 5.315 jiwa, berkurang sedikit dari tahun 2019, yaitu 5.343 jiwa. Jenis cacat yang tercatat adalah semua jenis penyandang cacat, meliputi cacat fisik, cacat mental/jiwa, cacat netra/buta, fisik dan mental, cacat rungu dan cacat lainnya. Jenis kecacatan terbanyak adalah cacat

fisik. Tercatat 31 persen penduduk yang cacat merupakan jenis cacat fisik. Selanjutnya disusul cacat mental/jiwa, dengan jumlah 6 persen, seperti disajikan pada Gambar 8.8a. Di samping itu terdapat dengan berbagai jenis cacat dengan jumlah yang cukup tinggi, yaitu 53 persen.

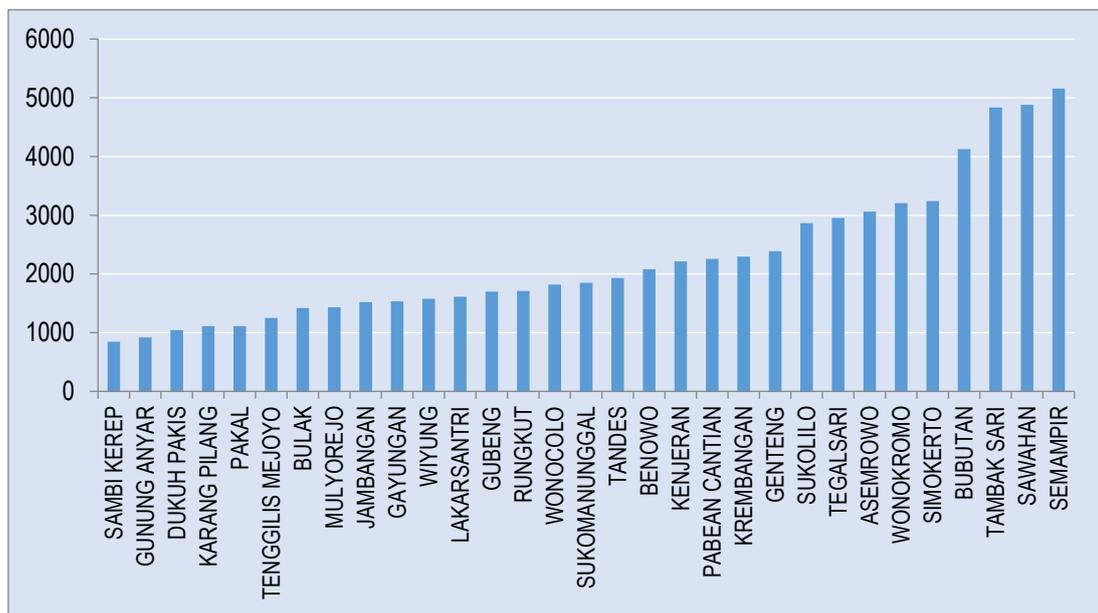


Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 8.8 Jumlah Penyandang Cacat Menurut Jenis Kecacatan (a) dan Jumlah Penyandang Cacat Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2020 (b).

Penduduk penyandang menyebar di seluruh kecamatan di Kota Surabaya. Kecamatan Semampir dan Kecamatan Tambaksari adalah kecamatan dengan jumlah penduduk penyandang cacat terbanyak. Lebih dari 400 jiwa penduduk penyandang cacat tinggal di kecamatan tersebut. Sedangkan kecamatan dengan penduduk penyandang cacat relatif sedikit adalah Kecamatan Wiyung, Jambangan, Tenggilis Mejoyo, Lakar Santri, dan Dukuh Pakis, seperti pada Gambar 8.8b. Penduduk penyandang cacat yang tinggal di kecamatan tersebut adalah kurang dari 70 jiwa.

Sementara itu Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Kota Surabaya tahun 2020 adalah 69.937 jiwa. Jumlah tersebut turun jika dibanding tahun 2019 sebesar 77.808 jiwa. Jumlah PMKS tahun 2019 sama dengan tahun 2018 dan mengalami peningkatan dari tahun 2016 dan 2017 yang masing-masing dengan jumlah PMKS secara berurutan 56.231 orang dan 47.633 orang.



Sumber : Dinas Sosial Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 8.9 Jumlah Penduduk PMKS per Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2020.

Berdasarkan persebaran PMKS per kecamatan menunjukkan bahwa Kecamatan Semampir mempunyai penduduk PMKS paling tinggi, yaitu masing-masing 5.159 jiwa, seperti pada Gambar 8.9. Sementara Kecamatan Sambikerep memiliki penduduk PMKS relative kecil. Tercatat kurang dari 1.000 jiwa penduduk PMKS tinggal di kecamatan tersebut.

IX. KELAHIRAN DAN KEMATIAN PENDUDUK

Fertilitas atau kelahiran dan mortalitas atau kematian merupakan komponen penambah jumlah penduduk selain faktor migrasi. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada selanjutnya membutuhkan fasilitas pendidikan dan pemenuhan kesempatan kerja.

Salah satu ukuran yang sering dipakai untuk mengetahui tingkat kelahiran di suatu wilayah pada suatu waktu tertentu adalah Angka Kelahiran Kasar atau *Crude Birth Rate* (CBR). Nilai CBR dari masa ke masa dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan (kenaikan atau penurunan) populasi penduduk di suatu wilayah dan dapat dibandingkan dengan wilayah lain. Selain itu, nilai CBR dapat dimanfaatkan untuk memperkirakan jumlah bayi lahir hidup dan jumlah ibu hamil.

Mortalitas atau kematian merupakan salah satu dari tiga komponen demografi selain fertilitas dan migrasi. yang dapat mempengaruhi jumlah dan struktur umur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk daerah tersebut. Indikator kematian berguna untuk memonitor kinerja pemerintah pusat maupun lokal dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate: CDR*) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kematian secara umum, tidak memperhitungkan pengaruh umur dan jenis kelamin. Tingkat kematian dipengaruhi banyak faktor, diantaranya: faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan sebagainya. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab lainnya. Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare. yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu wilayah.

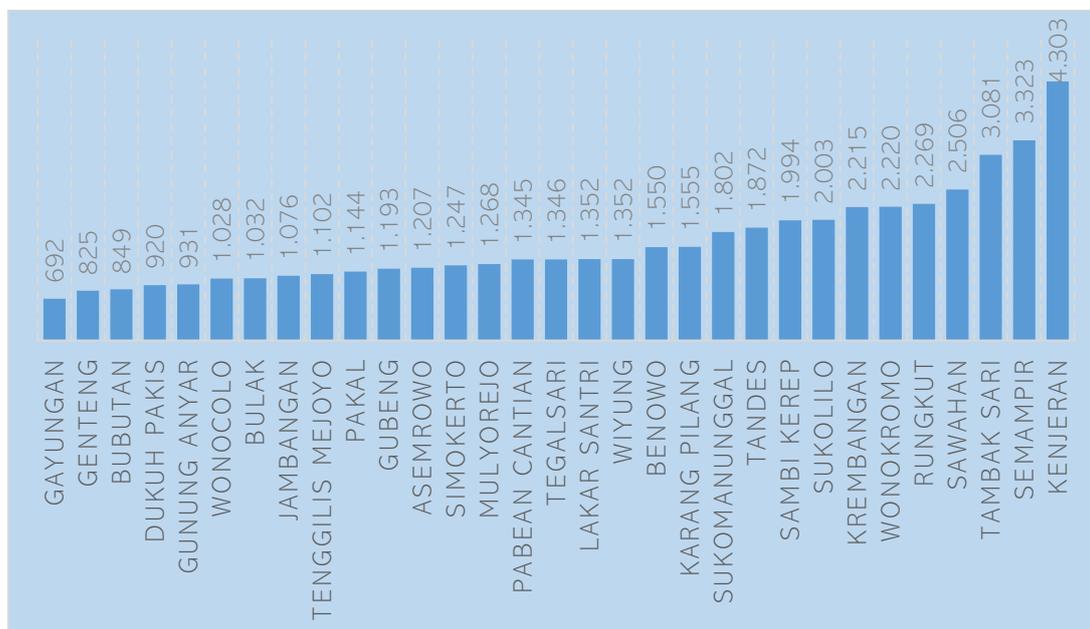
Beberapa indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup atau kesehatan di suatu wilayah diantaranya: angka kematian bayi (*infant mortality rate: IMR/AKB*), angka kematian neonatal, angka kematian post neo-natal, angka kematian anak, angka kematian balita, dan angka kematian ibu.

9.1 Jumlah Kelahiran dan Angka Kelahiran Kasar

Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik saat ini maupun masa yang akan datang.

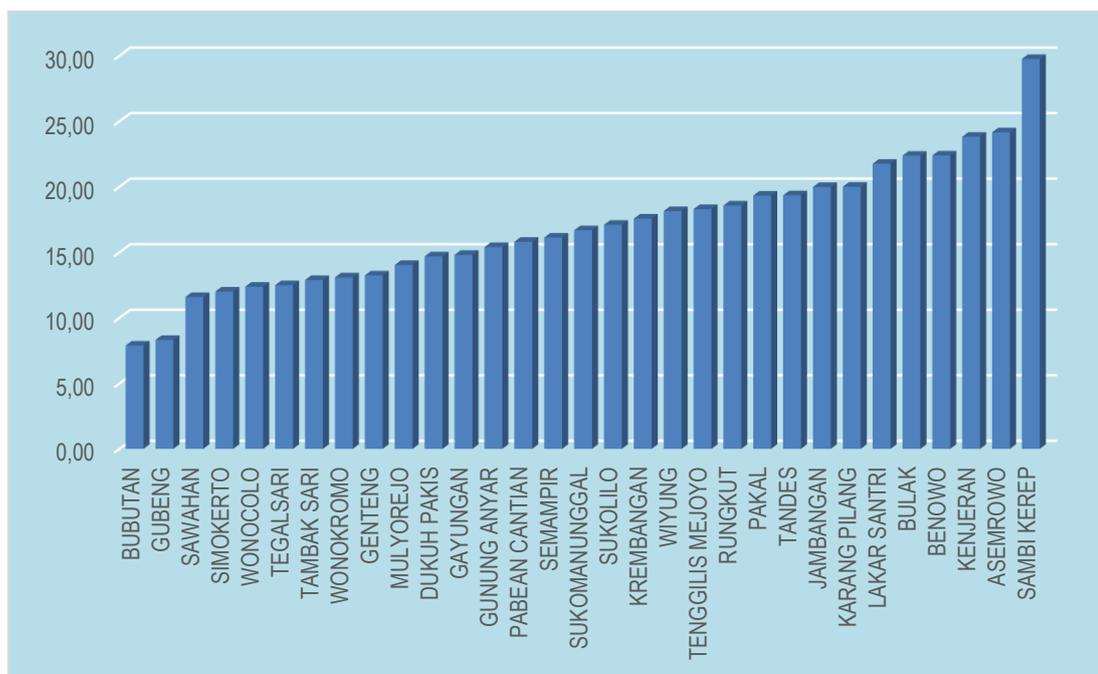
Jumlah kelahiran hidup yang teregistrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya selama tahun 2020 adalah 50.602 peristiwa kelahiran. Rata-rata kelahiran hidup di Kota Surabaya 2020 adalah 4.217 kelahiran per bulan atau 139 kelahiran per hari. Jika dibandingkan dengan tahun 2019 terdapat penurunan pada jumlah kelahiran. Jumlah kelahiran hidup di Kota Surabaya tahun 2019 adalah 90.467 peristiwa kelahiran dengan rata-rata 7.539 kelahiran per bulan.

Terdapat empat kecamatan dengan jumlah kelahiran lebih dari 3000 jiwa pada tahun 2020, yaitu Tambaksari, Semampir, dan Kenjeran. Sedangkan kecamatan dengan jumlah kelahiran tergolong kecil selama tahun 2020, yaitu kurang 1000 jiwa, meliputi: Kecamatan Gayungan, Genteng, Bubutan, Dukuh Pakis, dan Gunung Anyar seperti disajikan pada Gambar 9.1.



Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)*

Gambar 9. 1 Jumlah Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan Tahun 2020.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

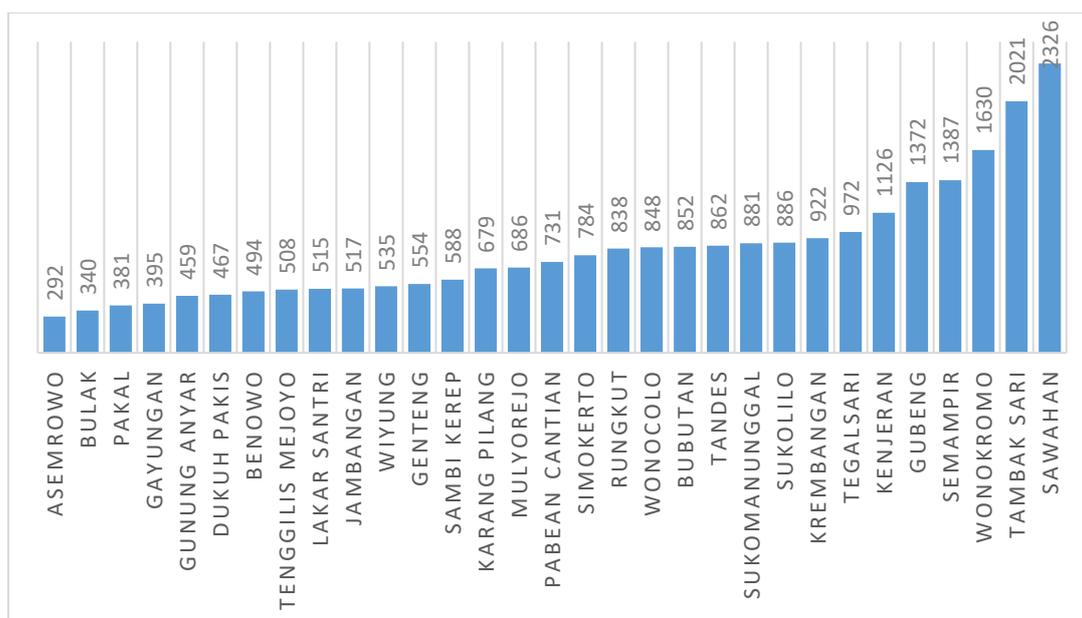
Gambar 9. 2 Angka Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan Tahun 2020.

Berdasarkan indikator angka kelahiran kasar, pada tahun 2020 besarnya angka kelahiran kasar di Kota Surabaya mencapai 16,03 per tahun. Artinya bahwa terdapat 16 bayi lahir di setiap 1000 penduduk. Terdapat perbedaan yang signifikan angka kelahiran kasar antara tahun 2020 dan tahun 2019. Angka kelahiran kasar di Kota Surabaya tahun 2019 mencapai 28,76 per tahun, artinya bahwa ada 28-29 bayi lahir pada setiap 1000 penduduk. Berdasarkan persebaran kecamatan, beberapa kecamatan yang memiliki angka kelahiran kasar yang cukup tinggi, dengan angka lebih besar dari 20, diantaranya: Kecamatan Lakarsantri, Bulak, Benowo, Kenjeran, Asemrowo, dan Sambikerep. Angka kelahiran kasar kelahiran kecamatan tersebut diperlihatkan pada Gambar 9.2. Secara geografis, terdapat kecenderungan bahwa angka kelahiran kasar penduduk di kecamatan pinggiran lebih tinggi daripada kecamatan di wilayah pusat.

9.2 Jumlah Kematian dan Angka Kematian Kasar

Jumlah kematian yang teregistrasi selama tahun 2020 oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya adalah 25.848 jiwa, dengan rata-rata 2.154 jiwa per bulan atau rata-rata 71 jiwa per hari. Terdapat kenaikan jumlah kematian dari tahun 2019. Jumlah kematian yang terregistrasi selama tahun 2019 adalah 25.705 jiwa, dengan rata-rata 2.142 jiwa per bulan atau rata-rata 71 jiwa per hari.

Terdapat 2 (dua) kecamatan dengan jumlah kematian penduduk tergolong tinggi, yaitu lebih dari 1500 jiwa selama tahun 2020. Tiga kecamatan tersebut adalah Kecamatan Wonokromo, Tambaksari, dan Sawahan. Kedua kecamatan tergolong jumlah penduduknya terbesar di Kota Surabaya, yang terletak di wilayah Surabaya tengah. Sementara kecamatan dengan jumlah kematian tergolong kecil (kurang dari 400 jiwa) pada tahun 2020, meliputi Kecamatan Asemrowo, Bulak, Pakal, dan Gayungan, seperti disajikan pada Gambar 9.3.

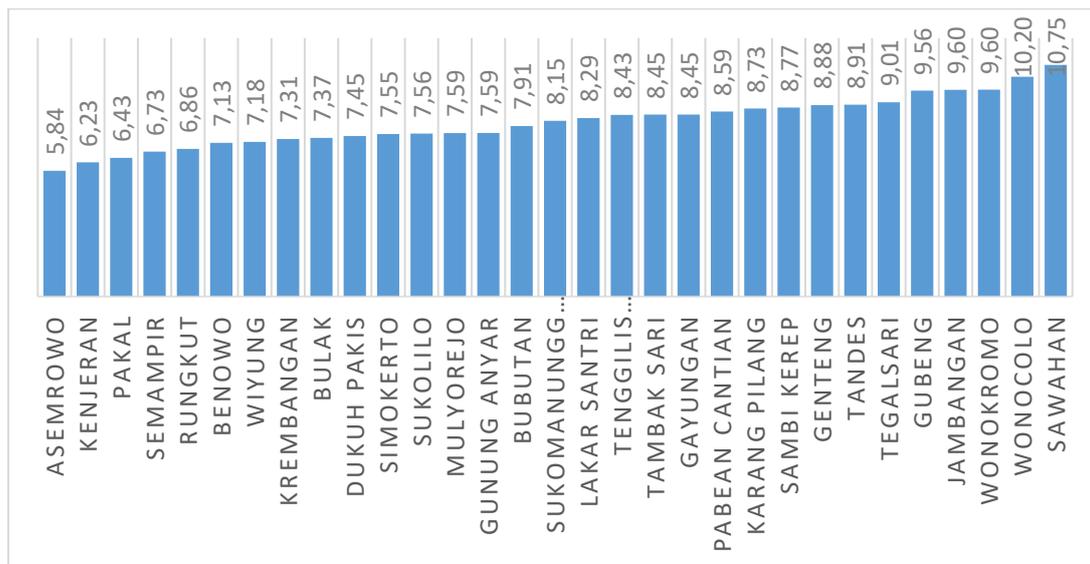


Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 9. 3 Jumlah Kematian Kasar Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2020.

Angka kematian kasar Kota Surabaya pada tahun 2020 mencapai 8,17 per 1000 penduduk per tahun. Artinya bahwa 8-9 peristiwa kematian pada setiap 1.000 penduduk. Angka ini sama dengan tahun 2019.

Hampir separo kecamatan di Kota Surabaya memiliki angka kematian kasar lebih tinggi daripada angka Kota Surabaya, diantaranya Kecamatan Tambaksari, Wonocolo, Karang Pilang, Genteng, Tandes, Pabean Cantian, Wonokromo, Gubeng, Sawahan, Tegalsari, dan Lakar Santri. Sementara itu, kecamatan dengan angka kematian kasar terendah adalah kecamatan Pakal, Rungkut, Asemrowo, Kenjeran, dan Semampir dengan angka kematian kurang dari 7 per 1000 penduduk, seperti disajikan pada Gambar 9.4.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 9. 4 Angka Kematian Kasar Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2020.

9.3 Angka Kematian Bayi

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum tepat satu tahun. Angka ini menggambarkan kondisi tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Surabaya, angka kematian bayi (AKB) di Kota Surabaya tahun 2020 sebesar 4,97. Angka tersebut mengalami penurunan dibanding AKB tahun 2019 sebesar 5,01. AKB pada tahun 2020 menunjukkan terdapat 5 bayi yang mati dari 1.000 bayi lahir hidup.

9.4 Angka Kematian Bayi Neonatal

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan. Kematian neonatal pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Surabaya, angka kematian neonatal tahun 2020 di Kota Surabaya adalah 3,49. Angka tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2019. Angka kematian bayi neonatal pada tahun 2019 sebesar 3,35. Angka kematian bayi neonatal baik pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa bayi yang mati sebelum berumur satu bulan dari 1000 bayi yang lahir hidup sebanyak 3-4 bayi.

9.5 Angka Kematian Anak Balita

Yang dimaksud anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun. Angka kematian anak balita mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak dan juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi. tingginya prevalensi penyakit menular pada anak atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di sekitar rumah. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Surabaya, angka kematian anak balita di Kota Surabaya tahun 2020 sebesar 0,62 yang naik jika dibandingkan pada tahun 2019 sebesar 0,19. Angka ini berarti bahwa terdapat 1 anak berumur 1 sampai menjelang 5 tahun yang mati dari 1000 penduduk usia 1-4 tahun.

9.6 Angka Kematian Balita

Angka kematian balita (AKB) adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun per 1000 anak umur yang sama. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Surabaya, angka kematian balita di Kota Surabaya tahun 2020 adalah 5,60. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat 5-6 anak berusia 0-4 tahun yang mati dari 1000 kelahiran hidup. AKB pada tahun 2020 berhasil diturunkan dari 2019. AKB pada tahun 2019 sebesar 5,93.

9.7 Angka Kematian Ibu

Kematian ibu adalah kematian ibu yang terjadi karena kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Informasi mengenai tingginya angka kematian ibu akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi; program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan; penyiapan system rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan; penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.

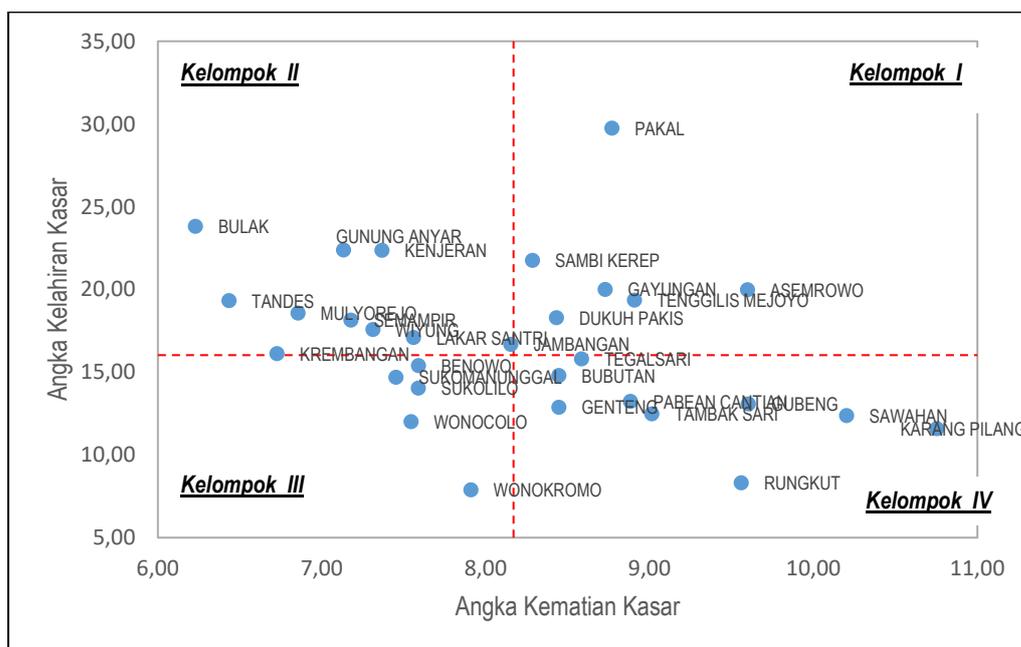
Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Surabaya, jumlah peristiwa kematian ibu di Kota Surabaya tahun 2020 sebesar 24 kejadian. Sementara jumlah kematian ibu pada tahun 2019 sebesar 34 kejadian, sehingga angka kematian ibu di Kota Surabaya tahun 2020 sebesar 0,57 per 1.000 kelahiran hidup atau 57 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini berarti bahwa terdapat 57 orang ibu yang meninggal dunia dari 100.000 ibu yang melahirkan hidup.

9.8 Persebaran Menurut Indikator Kelahiran dan Kematian

Berdasarkan angka kelahiran kasar dan angka kematian kasar dapat diidentifikasi kecamatan yang mengalami penambahan penduduk melalui faktor kelahiran dan kematian. Menurut persebaran kecamatan menurut angka kelahiran dan angka kematian dapat diklasifikasi menjadi empat kelompok, yaitu:

Kelompok 1 adalah kecamatan dengan angka kelahiran dan angka kematian yang tinggi (di atas rata-rata Kota Surabaya), seperti disajikan pada Gambar 9.5. Upaya peningkatan pengendalian kelahiran dan peningkatan layanan dan fasilitas kesehatan perlu dilakukan di kelompok ini. Kecamatan di kelompok ini adalah : Pakal, Sambikerep, Gayungan, Tenggilis Mejoyo, Asemrowo, dan Dukuh Pakis.

Kelompok II merupakan kecamatan angka kelahiran tinggi, namun angka kematian rendah. Kelompok ini menggambarkan wilayah yang sedang berkembang dengan layanan kesehatan yang memadai. Kecamatan yang tergolong kelompok ini adalah : Bulak, Gunung Anyar, Kenjeran, Tandes, Mulyorejo, Semampir, Wiyung, Lakarsantri, Krembangan, dan Jambangan.



Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)*

Gambar 9. 5 Diagram Pencar antara Angka Kematian Kasar dan Angka Kelahiran Kasar.

Kelompok III merupakan kecamatan dengan angka kelahiran dan angka kematian yang rendah, dibawah rata-rata Kota Surabaya, yaitu Kecamatan Benowo, Sukomanunggal, Sukolilo, Wonocolo, dan Wonokromo.

Kelompok IV merupakan kecamatan dengan angka kelahiran rendah, namun angka kematian tinggi. Kecamatan dalam kelompok ini adalah : Tegalsari, Bubutan, Genteng, Pabean Cantian, Tambaksari, Gubeng, Sawahan, Karang Pilang, dan Rungkut.

Gambar 9.8 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat dan berbanding terbalik antara angka kelahiran dan kematian di Kota Surabaya. Semakin besar angka kelahiran suatu kecamatan semakin kecil angka kematiannya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara angka kelahiran dan angka kematian. Hal ini mengindikasikan bahwa kecamatan yang memiliki angka kematian tinggi, sebab kematiannya lebih dikarenakan usia lanjut (64+ tahun) daripada faktor lain yang terjadi pada usia balita ataupun usia produktif. Karena kecamatan yang angka kematian tinggi sebagian besar terletak di Surabaya Tengah (kecamatan pada Kelompok IV) yang padat penduduknya dan dihuni oleh penduduk yang berusia lansia. Kecamatan tersebut memiliki rasio ketergantungan usia tua lebih besar daripada kecamatan lain. Sementara kecamatan yang memiliki angka kematian rendah terletak di wilayah Surabaya pinggiran (kecamatan pada Kelompok II) yang memiliki pertumbuhan penduduk tinggi dan kepadatan penduduk yang relatif rendah serta rasio ketergantungan usia muda yang tinggi.

Berdasarkan informasi ini, implikasi penentuan program pengendalian pertumbuhan penduduk dapat dilakukan menurut wilayah kecamatan. Khususnya kecamatan yang memiliki angka kelahiran tinggi, program keluarga berencana (KB) dapat diprioritaskan. Demikian juga program berkaitan dengan pelayanan kesehatan ibu dan anak juga dapat diprioritaskan pada wilayah kecamatan ini. Kecamatan ini, disamping memiliki angka kelahiran kasar yang tinggi juga angka kematian bayi, angka kematian balita dan angka kematian ibu tinggi pula. Oleh karena itu wilayah kecamatan tersebut menjadi prioritas Dinas Kesehatan dan Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak. Sementara wilayah kecamatan dengan angka kematian yang berusia lansia menjadi prioritas layanan kesehatan lansia. Di samping itu, program jaminan sosial usia lansia bisa dilakukan dan diprioritaskan di wilayah tersebut.

X. MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administrasi lainnya. Mobilitas juga menggambarkan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Dalam ilmu sosiologi mobilitas dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas vertikal dan mobilitas horizontal. Mobilitas vertikal adalah perpindahan atau perubahan status sosial, misalnya perubahan status seseorang dari miskin menjadi kaya. Mobilitas horizontal adalah perpindahan penduduk secara geografis. Mobilitas horizontal disebut juga dengan migrasi. Mobilitas penduduk merupakan indikator penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Mobilitas penduduk yang dibahas, meliputi: migrasi masuk, migrasi keluar, dan migrasi neto Kota Surabaya.

10.1 Migrasi Keluar

Migrasi keluar adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang keluar/pindah per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun. Migrasi merupakan bagian dari mobilitas penduduk. Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan melewati batas negara atau batas administrasi dengan tujuan untuk menetap.

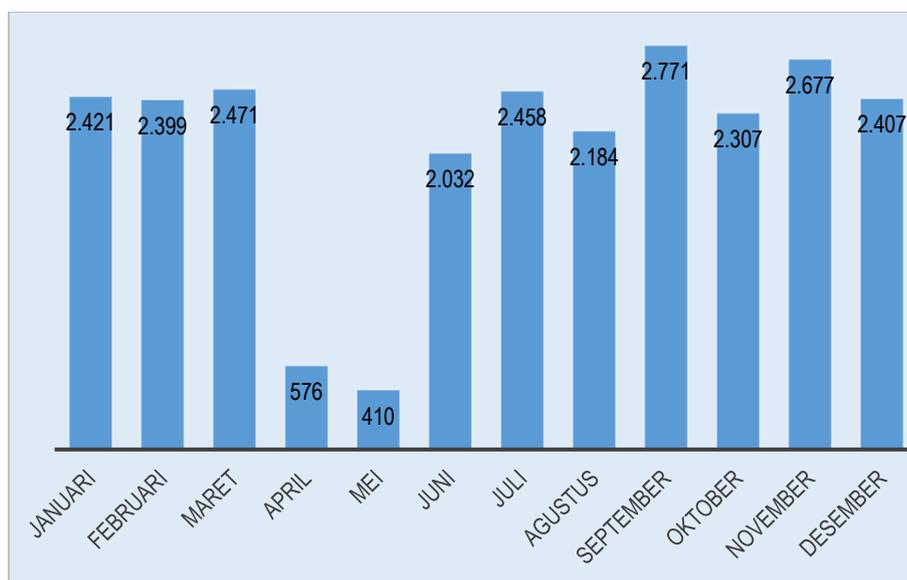
Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, jumlah penduduk Kota Surabaya yang melakukan migrasi keluar cukup berfluktuatif. Pada periode 2011 - 2020 jumlah penduduk yang migrasi keluar berkisar antara 21.000 - 31.000 jiwa, seperti disajikan pada Gambar 10.1. Penduduk Kota Surabaya melakukan migrasi dengan jumlah terbesar terjadi pada tahun 2014, yaitu 31.287 jiwa, sedangkan terkecil pada tahun 2013, yaitu: 21.181 jiwa.

Berdasarkan registrasi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surabaya, jumlah penduduk yang migrasi keluar Kota Surabaya pada tahun 2020 mencapai 25.113 jiwa. Jika dibandingkan dengan tahun 2019 jumlah penduduk yang migrasi keluar mengalami penurunan. Jumlah penduduk yang migrasi keluar Kota Surabaya pada tahun 2019 adalah 30.007 jiwa. Jumlah penduduk yang migrasi keluar cenderung berfluktuasi setiap bulan selama tahun 2020, seperti disajikan pada Gambar 10.2. Rata-rata penduduk yang migrasi keluar adalah 2.093 jiwa per bulan atau 69 jiwa per hari.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 10. 1 Perkembangan Jumlah Penduduk Yang Migrasi Keluar dari Kota Surabaya Tahun 2011- 2020.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 10. 2 Jumlah Penduduk Yang Migrasi Keluar dari Kota Surabaya Tahun 2020.

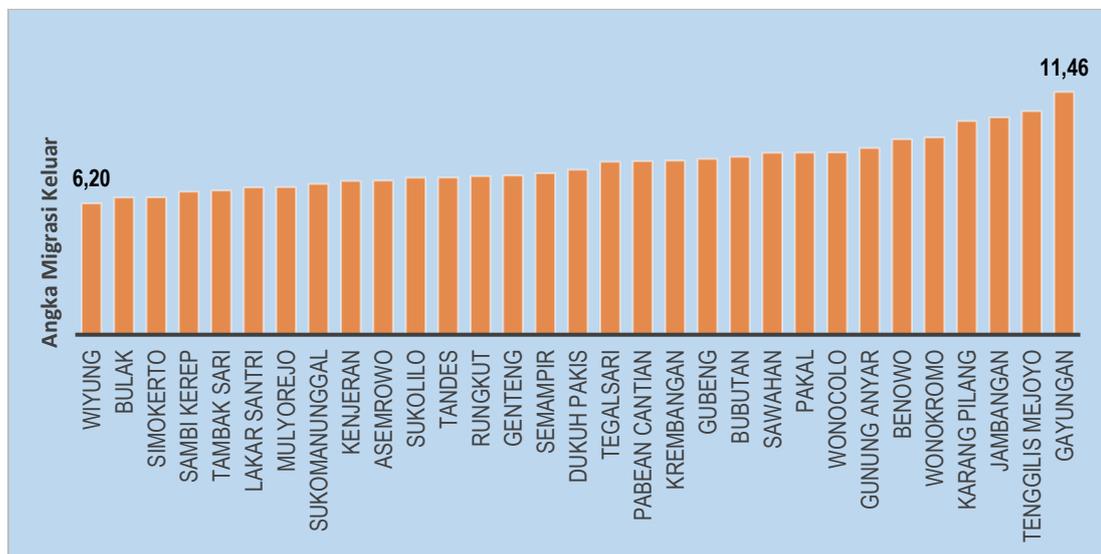
Penduduk Kota Surabaya migrasi keluar terbanyak terjadi pada bulan September 2020, sedangkan migrasi keluar terendah terjadi pada bulan Mei 2020. Pola migrasi tahun 2020 berbeda dengan pola migrasi tahun sebelumnya. Pada bulan April dan Mei penduduk yang migrasi keluar tergolong rendah, yaitu kurang dari 1000 jiwa. Hal ini

diduga karena dampak pandemi covid-19 yang mulai mewabah pada bulan Maret 2020. Penduduk Kota Surabaya membatasi aktifitas di luar rumah, termasuk mengurus administrasi kependudukan.

Angka migrasi keluar Kota Surabaya tahun 2020 adalah sebesar 7,96 , Artinya bahwa ada 8 orang yang keluar Surabaya setiap 1000 penduduk. Angka migrasi keluar Kota Surabaya mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019. Angka migrasi keluar Kota Surabaya tahun 2019 adalah sebesar 9,56.

Lebih separoh kecamatan di Kota Surabaya memiliki angka migrasi keluar diatas angka migrasi keluar Kota Surabaya. Kecamatan tersebut merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tinggi. Kecamatan yang memiliki angka migrasi keluar cukup tinggi (diatas 10), diantaranya: Kecamatan Gayungan, Tenggilis Mejoyo, Jambangan, dan Karangpilang Gambar 10.3.

Sementara kecamatan yang memiliki angka migrasi keluar tergolong rendah, diantaranya: Kecamatan Wiyung, Bulak, dan Simokerto. Angka migrasi keluar pada kecamatan tersebut adalah kurang dari 6,5.



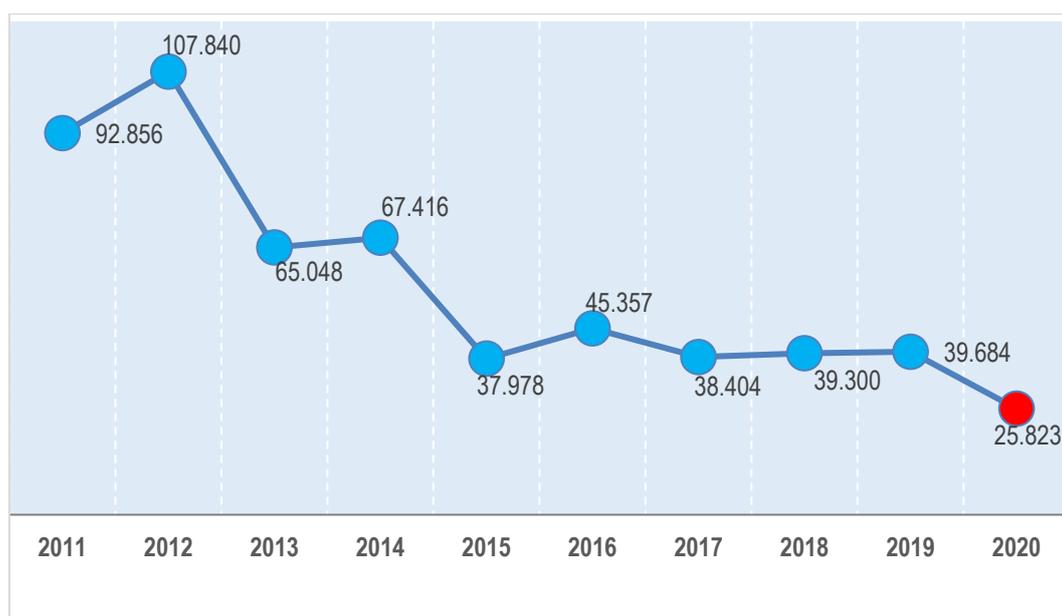
Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 10. 3 Angka Migrasi Keluar Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2020.

10.2 Migrasi Masuk

Dalam kurun sembilan tahun terakhir jumlah penduduk yang migrasi masuk ke Kota Surabaya cenderung mengalami penurunan, sejak tahun 2012 hingga 2020, seperti

disajikan pada Gambar 10.4. Jumlah penduduk masuk ke Kota Surabaya terbanyak terjadi pada tahun 2012, yaitu mencapai 107.840 jiwa, sedangkan terendah pada tahun 2020, yaitu 25.823 jiwa. Adanya penurunan jumlah penduduk migran masuk ke Kota Surabaya, menunjukkan bahwa Kota Surabaya tidak lagi satu-satunya pilihan penduduk urban. Disamping itu, fakta ini sebagai gambaran bahwa pembangunan telah berhasil di berbagai kabupaten/kota, sehingga menurunkan minat penduduk di sekitar Kota Surabaya untuk melakukan migrasi masuk Kota Surabaya. Ditambah kasus Covid-19 di Kota Surabaya yang cukup tinggi menyebabkan masyarakat tidak melakukan migrasi masuk ke Kota Surabaya.

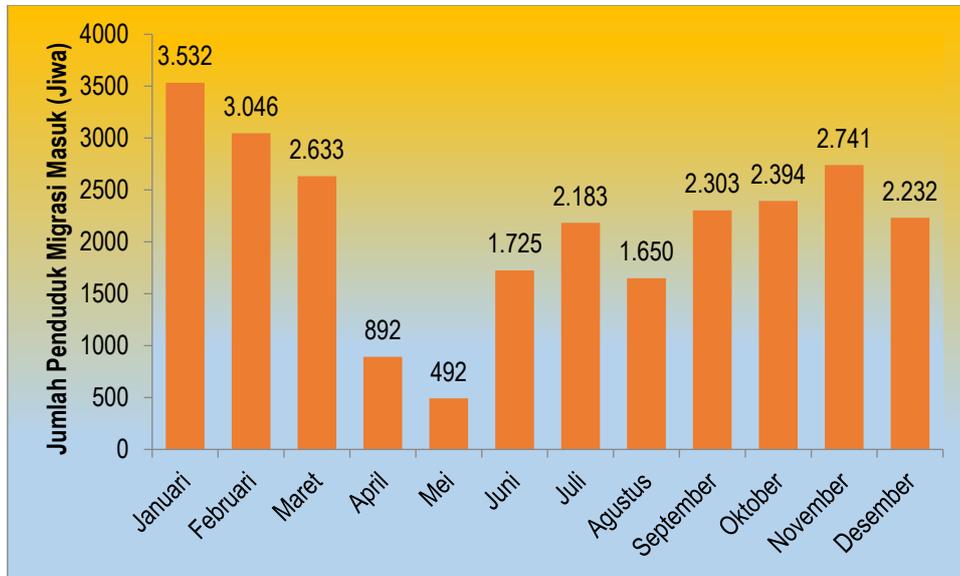


Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)*

Gambar 10. 4 Perkembangan Jumlah Penduduk Yang Datang ke Kota Surabaya Tahun 2011- 2020.

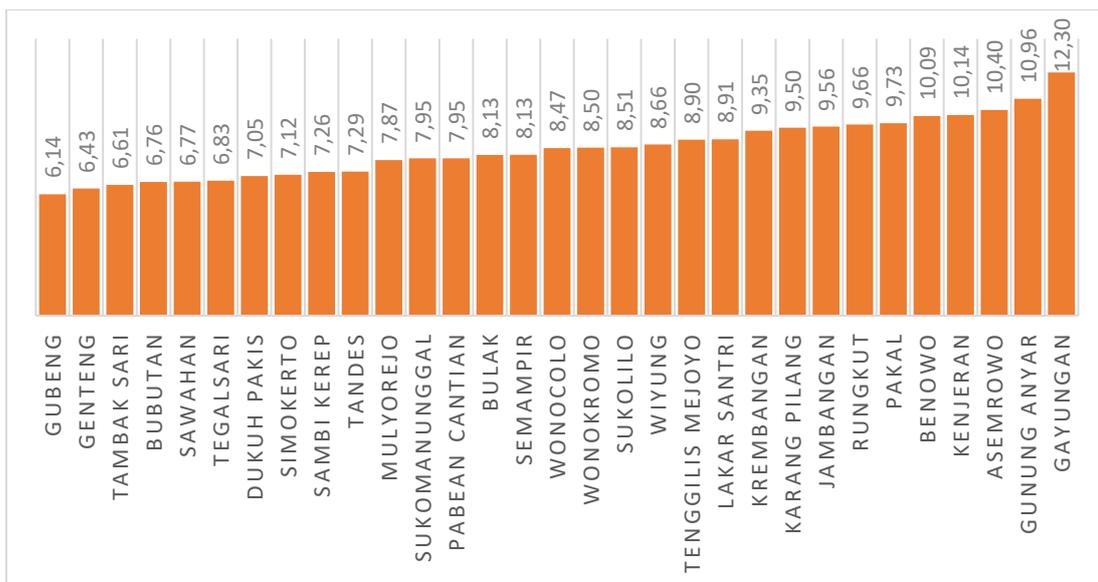
Pada tahun 2020 banyaknya orang yang datang ke Surabaya mencapai 25.823 jiwa, dengan rata-rata per bulan 2.152 jiwa atau 72 jiwa per hari, seperti disajikan pada Gambar 10.4. Jika dibandingkan tahun 2019, terdapat penurunan jumlah orang yang datang ke Surabaya. Banyaknya orang yang datang ke Surabaya tahun 2019 adalah 39.684 jiwa, dengan rata-rata per bulan 3.307 jiwa atau 110 per hari. Namun jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya terdapat penurunan yang dratis. Pola penduduk yang melakukan migrasi masuk juga fluktuatif. Puncak penduduk datang ke Kota Surabaya tertinggi adalah pada bulan Januari, sedangkan mengalami penurunan pada bulan Mei. Bulan April dan Mei merupakan bulan dengan jumlah migrasi masuk

terendah, seperti disajikan pada Gambar 10.5. Hal tersebut diduga disebabkan tingginya kasus Covid-19 di Kota Surabaya, sehingga penduduk Kota Surabaya menahan diri dengan mengurangi aktifitas di luar rumah, termasuk mengurus administrasi kependudukan.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 10. 5 Jumlah Penduduk Yang Datang ke Surabaya Tahun 2020.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 10. 6 Angka Migrasi Masuk Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2020.

Angka migrasi masuk Kota Surabaya tahun 2020 mencapai 8,19, artinya bahwa banyaknya orang yang datang setiap 1.000 penduduk mencapai 8-9 orang. Jika dibandingkan dengan tahun 2019, angka migrasi masuk Kota Surabaya mengalami penurunan yang cukup signifikan. Angka migrasi masuk Kota Surabaya tahun 2019 adalah 12,62 per 1000 penduduk.

Beberapa kecamatan di Kota Surabaya yang memiliki angka migrasi masuk yang cukup tinggi, yaitu di atas angka 10 per 1000 penduduk. Beberapa kecamatan tersebut, yaitu: Kecamatan Gayungan, Gunung Sari, Asemrowo, Kenjeran, dan Benowo seperti disajikan pada Gambar 10.6. Kecamatan ini merupakan kecamatan dengan pertumbuhan penduduk tergolong tinggi dan relative belum padat penduduknya. Sedangkan kecamatan dengan angka migrasi masuk yang rendah (kurang dari 7 per 1000 penduduk) adalah Gubeng, Genteng, Tambaksari, Bubutan, Sawahan, dan Tegalsari. Kecamatan ini merupakan kecamatan dengan kepadatan yang tinggi.

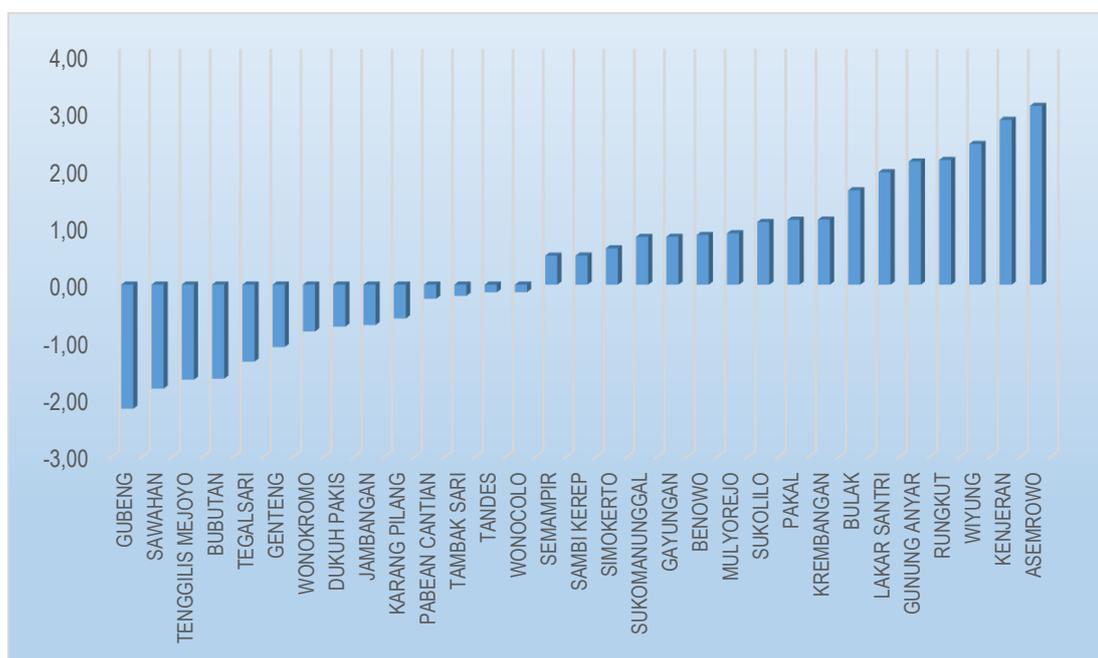
10.3 Migrasi Neto

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar, maka disebut migrasi neto positif, sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif.

Angka migrasi neto Kota Surabaya tahun 2020 termasuk kedalam migrasi neto positif, yaitu: 0,22. Hal ini disebabkan jumlah migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar, meskipun terjadi penurunan jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar dari tahun sebelumnya. Kecamatan Asemrowo mempunyai angka migrasi neto positif terbesar diantara 31 kecamatan, yaitu 3,12 per 1000 penduduk. Kemudian disusul Kecamatan Kenjeran, Wiyung, Rungkut, dan Gunung Sari, seperti disajikan pada Gambar 10.7. Hampir separoh kecamatan di Kota Surabaya memiliki migrasi neto yang negatif. Artinya penduduk yang keluar Kota Surabaya lebih banyak daripada penduduk yang pindah ke Kota Surabaya. Beberapa kecamatan yang memiliki angka migrasi neto rendah, yaitu: Kecamatan Gubeng, Sawahan, dan Tenggiling Mejoyo dengan angka migrasi neto dibawah minus 1,65 per 1000 penduduk. Kecamatan ini pertumbuhan penduduk tergolong rendah karena faktor migrasi. Kecamatan-kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang tergolong padat penduduknya.

Secara umum jumlah penduduk yang migrasi masuk ke Kota Surabaya lebih besar daripada penduduk yang migrasi keluar. Oleh karena itu, kecamatan bertambah penduduknya atau ditunjukkan dengan angka migrasi neto positif, seperti disajikan pada Gambar 10.7. Beberapa yang memiliki angka migrasi neto positif tergolong tinggi berada di wilayah Surabaya pinggiran baik Surabaya barat, utara, timur, dan selatan,

Seperti Kecamatan Rungkut, Benowo, Pakal, Asemrowo, dan Kenjeran, memiliki angka migrasi neto positif lebih 1 per 1.000 penduduk. Sementara kecamatan yang memiliki angka migrasi neto tergolong rendah terdapat pada kecamatan yang padat penduduknya yang sebagian besar terletak di Surabaya tengah.



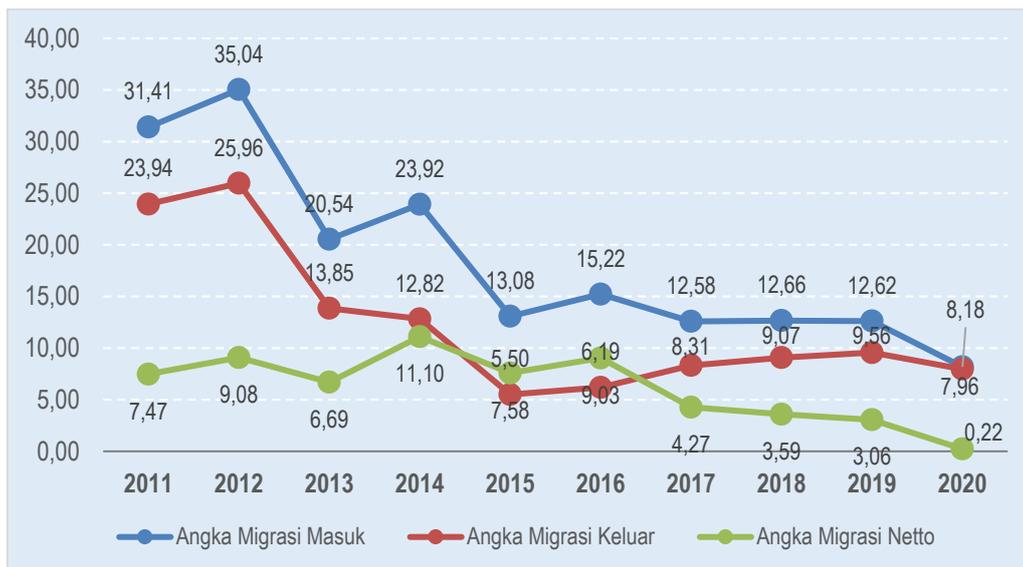
Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)*

Gambar 10. 7 Angka Migrasi Neto Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2020.

Dari sisi pertumbuhan penduduk dengan faktor migrasi telah terjadi penurunan jumlahnya seiring berjalannya waktu. Hal ini ditunjukkan trend turun migrasi neto mulai tahun 2012 hingga tahun 2020, seperti disajikan pada Gambar 10.8. Meskipun termasuk migrasi neto positif, terdapat penurunan yang cukup signifikan.

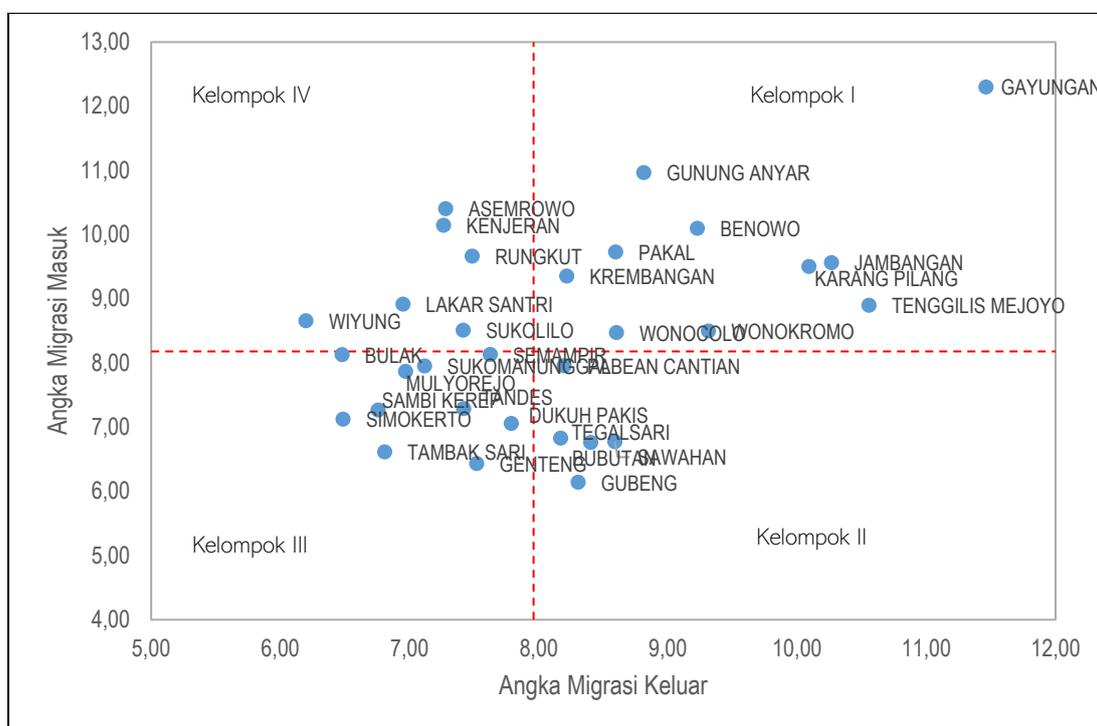
Berkaitan dengan pengendalian pertumbuhan penduduk, maka perlu diperhatikan kecamatan dengan angka migrasi masuk tinggi atau angka migrasi neto tinggi pula. Terdapat empat kelompok kecamatan menurut persebaran angka migrasi masuk dan migrasi keluar.

Kelompok 1 adalah kecamatan yang memiliki angka migrasi masuk dan keluar tinggi di atas rata-rata Kota Surabaya. Pada kelompok ini penambahan penduduknya cenderung konstan, karena antara penduduk yang masuk dan penduduk yang keluar hampir berimbang. Beberapa kecamatan yang tergolong kelompok ini adalah Kecamatan Gayungan, Gunung Anyar, Benowo, Pakal, Krembangan, Wonocolo, Jambangan, Karang Pilang, Tenggilis Mejoyo, Wonokromo.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 10. 8 Perkembangan Angka Migrasi Masuk, Angka Migrasi Keluar, dan Angka Migrasi Netto Kota Surabaya Tahun 2011- 2020.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 10. 9 Diagram Pencar Antara Angka Migrasi Masuk dan Angka Migrasi Keluar Tahun 2020.

Kelompok 2 adalah kelompok kecamatan yang memiliki angka migrasi keluar tinggi dan angka migrasi masuk rendah, sehingga laju pertumbuhan penduduk akibat migrasi rendah. Kelompok kecamatan yang masuk kelompok ini adalah Pabean Cantian, Tegal Sari, Bubutan, Sawahan, dan Gubeng.

Kelompok 3 merupakan kelompok kecamatan yang memiliki angka migrasi masuk dan keluar tergolong rendah di bawah rata-rata angka Kota Surabaya. Pada kelompok ini pertumbuhan penduduknya juga rendah. Kelompok kecamatan ini adalah Kecamatan Bulak, Semampir, Sukomanunggal, Mulyorejo, Sambu Kerep, Simokerto, Tambak Sari, Genteng, Tandes, dan Dukuh Pakis.

Kelompok 4 yang perlu mendapatkan perhatian khusus pengendalian penduduk. Pada kelompok ini memiliki angka migrasi masuk tergolong tinggi dan angka migrasi keluar tergolong rendah. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk tinggi karena faktor migrasi terdapat pada kelompok 4. Kecamatan yang masuk dalam kelompok ini adalah Kecamatan Asemrowo, Kenjeran, Rungkut, Lakar Santri, Wiyung, dan Sukolilo. Detail persebaran kecamatan menurut angka migrasi masuk dan migrasi keluar selengkapnya disajikan pada Gambar 10.9.

XI. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Pendaftaran penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan, berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan. Pencatatan sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana. Sementara peristiwa penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang, meliputi: kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.

11.1 Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga (KK) wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Dasar hukum kepemilikan Kartu Keluarga adalah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2007 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 dan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan serta Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan. Setiap keluarga yang bertempat tinggal tetap di daerah wajib memiliki kartu keluarga yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana. Keluarga wajib mengurus kartu keluarga baru karena terjadi perubahan data dalam kartu keluarga, seperti adanya kelahiran, kematian, kepindahan atau keluarga yang baru menikah.

Banyaknya pemegang kartu keluarga di Kota Surabaya pada tahun 2020 adalah 999.004 keluarga. Jumlah pemegang kartu keluarga di Kota Surabaya tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun 2019. Jumlah pemegang KK pada tahun 2019 adalah 974.740 keluarga.

Beberapa kecamatan mempunyai pemegang KK tertinggi, diantaranya: Kecamatan Tambaksari, Sawahan, Semampir, Wonokromo, dan Kenjeran dengan jumlah lebih dari 50.000 kartu keluarga. Sementara kecamatan yang memiliki jumlah KK terendah, meliputi: Kecamatan Bulak, Asemrowo dan Gayungan dengan jumlah KK kurang dari 16.000 KK, seperti disajikan pada Gambar 11.1. Banyaknya KK di setiap kecamatan meningkat seiring dengan banyaknya jumlah penduduk. Kecamatan dengan KK terbanyak

sebagian besar terletak di Surabaya bagian tengah, sedangkan kecamatan dengan KK rendah sebagian besar terletak di wilayah Surabaya bagian pinggir.



Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)*

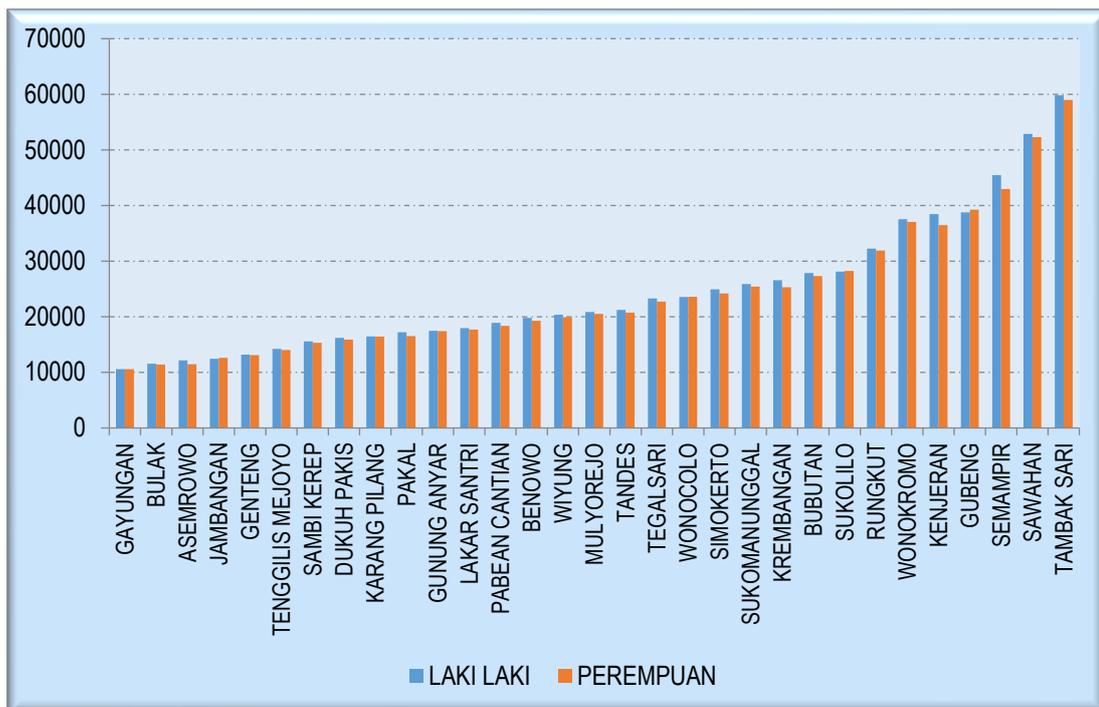
Gambar 11. 1 Pemegang Kartu Keluarga Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2020.

11.2 Kepemilikan Akta

1) Akta Kelahiran

Kepemilikan akta kelahiran merupakan bukti yuridis, bahwa seorang anak berhak untuk mendapatkan perlindungan hak-hak kewarganegaraannya, misalnya hak atas pendidikan, hak atas kesehatan, hak atas pemukiman, dan hak atas sistem perlindungan sosial.

Sampai dengan tahun 2020 jumlah penduduk di Kota Surabaya yang memiliki akta kelahiran mencapai 1.508.524 akta, yang terdiri atas 761.511 akta (50,48 persen) laki-laki dan 747.013 akta (49,52 persen) perempuan. Kecamatan Tambaksari merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk dengan akta kelahiran tertinggi. Jumlah akta kelahiran yang dikeluarkan di kecamatan tersebut mencapai lebih 100.000 akta. Sedangkan Kecamatan Gayungan, Bulak, dan Asemrowo merupakan kecamatan yang memiliki akta kelahiran tergolong rendah, yaitu masing-masing kurang dari 24.000 akta, seperti pada Gambar 11.2.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

Gambar 11. 2 Jumlah Penerbitan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Sampai dengan Tahun 2020.

Belum semua penduduk Kota Surabaya yang memiliki akta kelahiran yang tercatat di SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Sampai dengan tahun 2020, jumlah penduduk pemegang akta kelahiran di Kota Surabaya adalah 47,82 persen dari total penduduk di Kota Surabaya, seperti disajikan pada Tabel 11.1. Dari 52,18 persen penduduk yang belum memiliki akta kelahiran, belum tentu tidak memiliki akta kelahiran, namun masih belum terdata saja. Bisa jadi penduduk migrasi masuk masih belum mendaftarkan akta kelahirannya.

Beberapa kecamatan dengan persentase penduduk terbanyak yang memiliki akta kelahiran, diantaranya: Kecamatan Gunung Anyar dan Lakarsantri. Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk memiliki akta kelahiran rendah, diantaranya: Kenjeran dan Krembangan. Kurang dari 42 persen penduduk di kecamatan tersebut yang memiliki akta kelahiran.

Beberapa kecamatan dengan persentase penduduk terbanyak yang memiliki akta kelahiran, diantaranya: Kecamatan Gunung Anyar dan Lakarsantri. Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk memiliki akta kelahiran rendah, diantaranya: Kenjeran dan

Krempangan. Kurang dari 42 persen penduduk di kecamatan tersebut yang memiliki akta kelahiran.

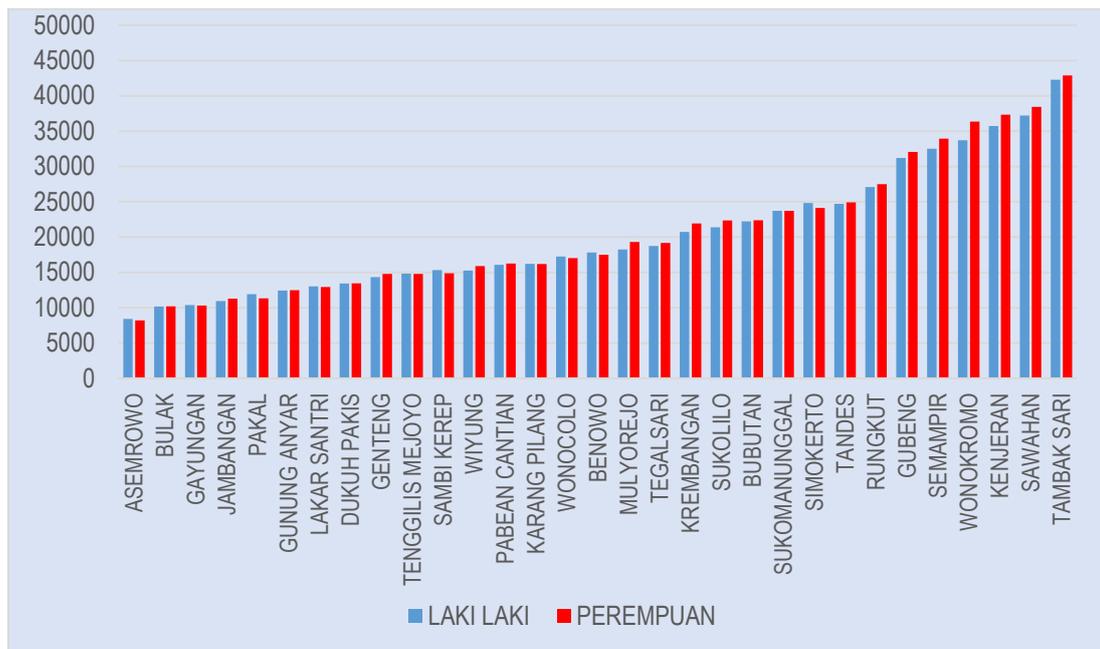
Tabel 11. 1 Persentase Jumlah Penduduk Yang Memiliki Akta Kelahiran

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Pemegang Akta	Persentase
1	Gayungan	46.503	21.176	45,54%
2	Bulak	46.423	22.969	49,48%
3	Asemrowo	50.151	23.615	47,09%
4	Jambangan	53.914	25.040	46,44%
5	Genteng	62.243	26.287	42,23%
6	Tenggilis Mejoyo	60.300	28.244	46,84%
7	Sambi Kerep	67.334	30.880	45,86%
8	Dukuh Pakis	62.678	32.092	51,20%
9	Karang Pilang	77.546	32.903	42,43%
10	Pakal	59.620	33.726	56,57%
11	Gunung Anyar	60.772	34.889	57,41%
12	Lakar Santri	62.496	35.641	57,03%
13	Pabean Cantian	84.924	37.269	43,89%
14	Benowo	69.781	39.098	56,03%
15	Wiyung	74.895	40.274	53,77%
16	Mulyorejo	90.523	41.371	45,70%
17	Tandes	96.546	41.984	43,49%
18	Tegalsari	107.215	45.998	42,90%
20	Wonocolo	82.972	47.161	56,84%
21	Simokerto	103.627	49.117	47,40%
22	Sukomanunggal	107.799	51.282	47,57%
23	Krempangan	125.832	51.866	41,22%
24	Bubutan	107.273	55.174	51,43%
24	Sukolilo	117.153	56.339	48,09%
25	Rungkut	122.438	64.175	52,41%
26	Wonokromo	168.918	74.580	44,15%
27	Kenjeran	181.854	74.917	41,20%
28	Gubeng	142.955	78.031	54,58%
29	Semampir	206.074	88.408	42,90%
30	Sawahan	214.859	105.195	48,96%
31	Tambak Sari	238.981	118.823	49,72%
	Surabaya	3.154.599	1.508.524	47,82%

Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)*

2) Akta Perkawinan

Jumlah penduduk yang memiliki akta perkawinan sampai pada tahun 2020 di Kota Surabaya mencapai 1.275.993 akta dengan proporsi yang sama antara penduduk laki-laki dan perempuan. Berdasarkan Gambar 11.3 dapat diketahui bahwa Beberapa kecamatan merupakan kecamatan tertinggi yang memiliki akta perkawinan, diantaranya: Tambaksari, Sawahan, Kenjeran, Wonokromo, Semampir, dan Gubeng. Tercatat lebih dari 60.000 penduduk yang memiliki akta perkawinan di masing-masing kecamatan tersebut. Sementara itu, Kecamatan Asemrowo, Bulak, dan Gayungan adalah kecamatan dengan penduduk yang memiliki akta perkawinan terendah dengan jumlah akta perkawinan kurang dari 21.000 akta.



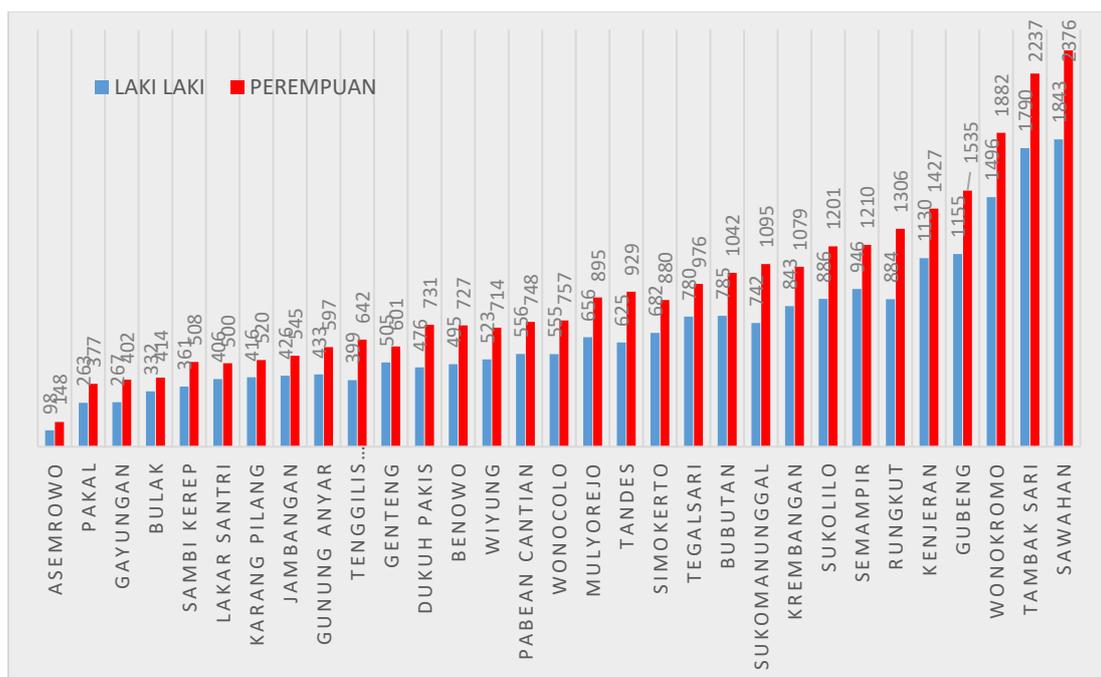
Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)*

Gambar 11. 3 Banyaknya Penduduk Pemegang Akta Perkawinan Menurut Kecamatan Kota Surabaya Tahun 2020.

Kecamatan yang penduduknya memiliki akta perkawinan cukup tinggi sebagian besar jumlah penduduknya juga cukup banyak dan padat penduduknya. Sedangkan dengan jumlah akta perkawinan rendah jumlah penduduknya tergolong rendah dan belum terlalu padat penduduknya. Kecamatan tersebut terletak di wilayah yang sedang mengalami pertumbuhan tinggi, yaitu di Surabaya bagian pinggir/perbatasan dengan Kabupaten Gresik.

3) Akta Perceraian

Jumlah penduduk pemegang akta perceraian di Kota Surabaya sampai tahun 2020 mencapai 50.755 jiwa. Pencatatan akta perceraian sampai tahun 2020 tergolong banyak terjadi di Kecamatan Sawahan, Tambaksari, Wonokromo, Gubeng, dan Kenjeran. Jumlah pemegang akta perceraian kelima kecamatan lebih dari 2500 jiwa. Sementara kecamatan dengan jumlah penduduk pemegang perceraian tergolong rendah adalah Kecamatan Asemrowo dan Pakal. Jumlah penduduk pemegang akta perceraian di kecamatan tersebut masing-masing kurang dari 650 jiwa, seperti disajikan pada Gambar 11.4. Secara umum, pemegang akta perceraian sebagian besar penduduk berjenis kelamin perempuan.



Sumber: Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)

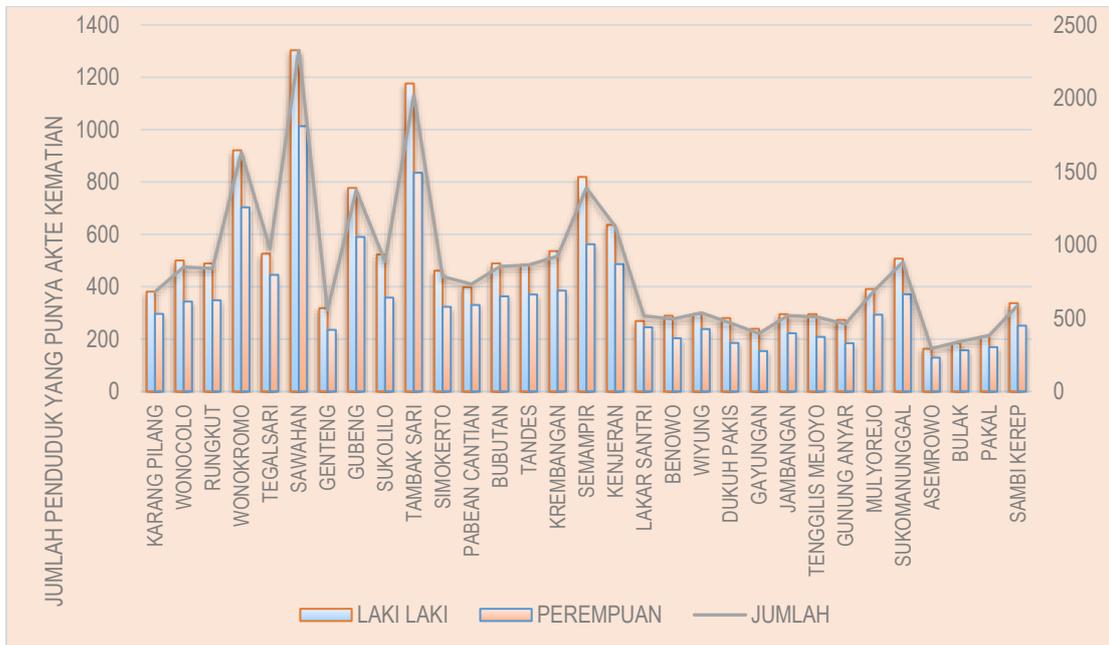
Gambar 11. 4 Banyaknya Penduduk Memiliki Akta Perceraian Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2020.

4) Akta Kematian

Akta Kematian adalah sebagai bukti kematian seseorang, jangka waktu pendaftaran paling lambat adalah 60 (enam puluh) hari kerja sejak meninggal dunia, kecuali bagi Warga Negara Asing, jangka waktu paling lambat ialah 10 (sepuluh) hari kerja setelah hari kematian.

Jumlah penerbitan akta kematian Kota Surabaya Tahun 2020 adalah 25.848 akta, dengan rincian 14.764 penduduk laki-laki (57,12 persen) dan 10.994 penduduk

perempuan (42,88 persen). Gambar 11.5 menunjukkan bahwa kecamatan dengan kepemilikan akta kematian tergolong tinggi adalah Kecamatan Sawahan, Tambaksari, Wonokromo, dengan jumlah masing-masing lebih dari 1500 jiwa.



Sumber: *Dispendukcapil Kota Surabaya, 2021 (Diolah)*

Gambar 11. 5 Banyaknya Pencatatan Akta Kematian Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2020.

Sementara pada Kecamatan dengan akta kematian tergolong sedikit adalah Kecamatan Asemrowo, Bulak, Pakal, Gayungan, Gunung Anyar, Dukuh Pakis, dan Benowo dengan jumlah masing-masing kecamatan kurang dari 500 jiwa, seperti pada Gambar 11.5.

XII. PENUTUP

Informasi ini merupakan upaya pemerintah Kota Surabaya dalam memberikan informasi perkembangan kependudukan Kota Surabaya terkini secara rutin per tahun. Diharapkan buku ini bermanfaat bagi pengguna data kependudukan Kota Surabaya, diantaranya: para pelaku bisnis, pemerintahan, akademisi, dan masyarakat umum.

Berdasarkan analisis data perkembangan kependudukan yang telah dilakukan, berikut disajikan rangkuman, sebagai berikut:

12.1 Jumlah Penduduk dan Persebarannya

- Jumlah penduduk Kota Surabaya tahun 2020 adalah 3.4.599 jiwa, terdiri atas 49,66 persen (1.566.471 jiwa) penduduk laki-laki dan 50,34 persen (1.588.128 jiwa) penduduk perempuan. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Surabaya Pusat dan Surabaya Utara, sedangkan jumlah penduduk yang rendah terdapat di kecamatan Surabaya Barat, Sementara jumlah penduduk di Surabaya Timur dan selatan tergolong sedang.
- Kepadatan penduduk Kota Surabaya tahun 2020 adalah sebesar 9.653 jiwa/Km², mengalami sedikit penurunan dari tahun 2019. Seperti tahun sebelumnya, kepadatan penduduk di wilayah Surabaya Tengah (Pusat) mulai dari utara sampai ke selatan cukup tinggi, sedangkan di wilayah Surabaya Barat, relatif masih rendah, Untuk wilayah Surabaya Timur kepadatan penduduknya tergolong sedang,
- Rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Surabaya per bulan pada tahun 2020 mencapai angka yaitu (-0,01 persen/bulan atau (-0,12 persen/tahun. Rata-rata pertumbuhan tertinggi negatif terjadi pada bulan April sebesar (-0,27 persen/bulan), sedangkan pertumbuhan tertinggi positif sebesar 0,08 persen/bulan terjadi pada bulan Januari 2020. Adanya pandemi covid-19 yang dimulai awal pandemi pada bulan Maret 2020, sehingga penduduk Kota Surabaya membatasi aktifitas di luar rumah, sebagai upaya pencegahan persebaran penyakit covid-19, termasuk kegiatan kepengurusan administrasi kependudukan serta pencatatan sipil.
- Pertumbuhan penduduk tinggi didominasi oleh kecamatan-kecamatan di wilayah bagian barat dan timur Kota Surabaya, Untuk wilayah lainnya terutama daerah Surabaya Pusat sudah menunjukkan tingkat kepadatan yang sudah jenuh, sehingga pertumbuhan penduduknya relatif rendah.

12.2 Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Usia

- Angka rasio jenis penduduk laki-laki terhadap perempuan di Kota Surabaya tahun 2020 adalah di bawah angka 100, yaitu 98,64. Angka rasio ini hampir sama dengan tahun 2019, yaitu 98,88. Hal ini artinya bahwa setiap 100 penduduk perempuan di Kota Surabaya terdapat juga 98-99 penduduk laki-laki atau dengan kata lain jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit daripada penduduk perempuan.
- Terdapat kecenderungan dalam lima tahun terakhir ini rasio jenis kelamin di atas 100 terdapat di kecamatan-kecamatan Surabaya pinggiran, khususnya Surabaya Barat dan Surabaya Utara, sedangkan rasio di bawah 100 terdapat di kecamatan Surabaya bagian tengah.
- Struktur penduduk Kota Surabaya tahun 2020 didominasi usia produktif, khususnya penduduk usia 35 – 44 tahun, Komposisi ini menunjukkan bahwa ke depan nanti, penduduk Kota Surabaya sedang mengarah pada struktur penduduk tua, Penduduk berumur 0-4 tahun mulai berkurang, yang diduga karena penurunan tingkat kelahiran, sedangkan jumlah penduduk usia 5 tahun lebih banyak daripada jumlah penduduk usia 0 – 4 tahun, yang diduga karena adanya penurunan angka kematian bayi.
- Rasio ketergantungan total penduduk Kota Surabaya pada tahun 2020 adalah 42,01 persen, mengalami kenaikan sekitar 0,27 persen dari tahun 2019. Rasio ketergantungan ini disumbangkan sebagian besar oleh rasio penduduk muda (RK muda: < 15 tahun), yaitu: 31,20 persen dan rasio penduduk tua (RK tua: diatas 64 tahun). yaitu: 10,81 persen.

12.3 Registrasi Perkawinan dan Perceraian

- Banyaknya peristiwa perkawinan yang terjadi di Surabaya tahun 2020 mencapai 18.769 kali terdiri atas 1.916 peristiwa perkawinan penduduk non Muslim dan 16.853 peristiwa perkawinan penduduk Muslim, dengan angka perkawinan kasar 5,95. Artinya terdapat 5 - 6 peristiwa perkawinan dari 1.000 penduduk.
- Angka perkawinan umum penduduk Kota Surabaya tahun 2020 sebesar 7,67 per 1000 penduduk. Artinya bahwa dari 1.000 penduduk berusia 15 tahun ke atas terdapat 7 - 8 penduduk yang melakukan perkawinan. Jika diklasifikasikan menurut agama terbagi atas 0,78 per 1.000 untuk penduduk non muslim dan 6,88 per 1.000 untuk penduduk muslim.

- Banyaknya perceraian penduduk non muslim yang terjadi di Kota Surabaya pada tahun 2020 mulai bulan Januari hingga bulan Desember sebanyak 343 kali, dengan rata-rata 28-29 perceraian per bulan dan 1 perceraian per hari.
- Jumlah pengajuan perceraian baik cerai talak maupun cerai gugat penduduk muslim yang diterima pada tahun 2020 mulai bulan Januari hingga bulan Desember sebanyak 6.221 pengajuan.
- Angka perceraian kasar penduduk non muslim di Surabaya sebesar 0,11. Angka ini berarti bahwa di Kota Surabaya dari 10,000 penduduk terdapat 1-2 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 1-2 kali terjadi peristiwa perceraian.
- Angka perceraian umum penduduk non muslim di Kota Surabaya tahun 2020 sebesar 0,14. Artinya bahwa dari 10,000 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 1-2 orang yang melakukan perceraian. Angka perceraian umum untuk penduduk muslim Kota Surabaya tahun 2020 adalah 8,82, artinya terdapat 8-9 penduduk muslim yang melakukan perceraian dari 1000 penduduk Kota Surabaya.

12.4 Jumlah dan Karakteristik Kepala Rumah Tangga

- Banyaknya kepala keluarga di Kota Surabaya pada tahun 2020 mencapai 999.004 kepala keluarga dengan rata-rata anggota rumhtangga sebesar 3-4 orang. Jumlah kepala keluarga di Kota Surabaya ada peningkatan dari tahun sebelumnya, namun rata-rata anggota rumahtangga tidak perubahan.
- Berdasarkan hubungan dengan kepala keluarga, persentase tertinggi hubungan dengan kepala keluarga adalah anak sebesar 42,82 persen, hampir sama dengan tahun 2019, sedangkan istri jumlahnya mencapai 21,17 persen.
- Usia kepala keluarga lebih didominasi oleh kelompok umur 30 – 59 tahun. Tercatat sekitar 69 persen kepala keluarga di Kota Surabaya berusia antara 30 – 59 tahun. Untuk kelompok umur 40-44 tahun menduduki peringkat tertinggi dengan 12,45 persen, disusul kelompok umur 45-49 dan 35-39 tahun yang persentasenya mencapai 12,65 persen dan 12,33 persen.
- Status perkawinan kepala keluarga di Kota Surabaya adalah sebagai berikut: 74 persen kawin, 14 persen cerai mati, 6 persen cerai hidup dan 6 persen belum kawin. Terdapat kecenderungan bahwa kepala keluarga dengan status kawin tinggal di wilayah kecamatan di Kota Surabaya pinggiran.
- Kepala keluarga di Kota Surabaya mempunyai tingkat pendidikan sebagian besar adalah tamatan SLTA sederajat mencapai 42 persen, sedangkan yang terendah

banyaknya kepala keluarga yang tidak/belum tamat SD sederajat yaitu 0,81persen.

- Status pekerjaan kepala keluarga di Surabaya sebagian besar adalah bekerja, yaitu 80 persen, dengan jenis pekerjaan terbesar adalah karyawan swasta dan berbisnis (wiraswasta).
- Sebagian besar kepala keluarga adalah berjenis kelamin laki-laki, Hal ini menganggap bahwa laki-laki penanggungjawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga.

12.5 Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

- Pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk Kota Surabaya pada tahun 2020 sebagian besar adalah tamat SLTA sederajat (28 persen), Sedangkan jumlah penduduk Surabaya yang sudah tamat perguruan tinggi (diploma dan sarjana) mencapai 12 persen. Sementara penduduk yang tidak sekolah dan atau belum tamat SD karena masih sekolah sebesar 31 persen.
- Penduduk Kota Surabaya tahun 2020 baik laki-laki maupun perempuan telah bebas buta membaca dan menulis yang ditunjukkan dengan AMH sebesar 100 persen.
- Angka partisipasi kasar murid pada jenjang SD/Sederajat Kota Surabaya tahun 2020 adalah 104,30 persen dan mengalami peningkatan dari tahun 2019. APK SMP/Sederajat adalah 98,93 persen juga mengalami peningkatan dari tahun 2019.
- APM murid SD/Sederajat Kota Surabaya tahun 2020 adalah 98,46 persen lebih tinggi dari tahun 2019, relatif mendekati kondisi ideal (100 persen). Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 penduduk usia 7-12 tahun, 98-99 orang bersekolah pada jenjang SD sederajat. APM pada jenjang SMP/Sederajat tahun 2020 adalah 87,58 persen lebih tinggi dari tahun 2019.
- APS murid pada jenjang SD/Sederajat di Kota Surabaya terkecil diantara jenjang pendidikan di atasnya. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa-siswa SD/Sederajat tidak ada yang putus sekolah. Demikian juga jumlah siswa SMP/Sederajat yang putus sekolah (*drop out*) mengalami penurunan yang cukup tajam sejak tahun 2014, bahkan sejak 2015 hingga 2020 APS SMP/Sederajat adalah nol.
- Jumlah penduduk Kota Surabaya yang beragama Islam mencapai 86 persen. Urutan kedua tertinggi adalah penganut agama Kristen sebesar 9 persen, sedangkan jumlah penduduk penganut agama Katholik, Budha, Hindu dan

Khonghucu serta kepercayaan masing-masing secara berurutan adalah 4 persen, 1,41 persen, 0,25 persen, 0,02 persen dan 0,01 persen.

- Jumlah penduduk penyandang cacat di Kota Surabaya pada tahun 2020 sebesar 5.315 jiwa, lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2019.
- Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Kota Surabaya tahun 2020 sebesar 69.937 jiwa ada penurunan jumlah PMKS dari tahun 2019.

12.6 Karakteristik Penduduk Menurut Kelahiran dan Kematian

- Jumlah kelahiran hidup yang teregistrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya selama tahun 2020 adalah 50.602 peristiwa kelahiran. Rata-rata kelahiran hidup di Kota Surabaya 2020 adalah 4.217 kelahiran per bulan atau 139 kelahiran per hari.
- Angka kelahiran kasar, pada tahun 2020 besarnya angka kelahiran kasar di Kota Surabaya mencapai 16,03 per tahun. Artinya bahwa terdapat 16 bayi lahir di setiap 1000 penduduk.
- Jumlah kematian yang teregistrasi pada SIAK selama tahun 2020 oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya adalah 25.848 jiwa, dengan rata-rata 2.154 jiwa per bulan atau rata-rata 71 jiwa per hari.
- Angka kematian kasar Kota Surabaya pada tahun 2020 mencapai 8.17 per 1000 penduduk per tahun. Artinya bahwa 8-9 peristiwa kematian pada setiap 1.000 penduduk.
- Angka kematian bayi di Kota Surabaya tahun 2020 sebesar 4.97. Angka ini berarti bahwa terdapat 4-5 bayi yang mati dari 1,000 bayi lahir hidup,
- Angka kematian neonatal tahun 2020 di Kota Surabaya adalah 3,49, Angka ini menunjukkan bahwa bayi yang mati sebelum berumur satu bulan dari 1000 bayi yang lahir hidup sebanyak 3-4 bayi.
- Angka kematian anak balita di Kota Surabaya tahun 2020 sebesar 0,62. Angka ini berarti bahwa terdapat 1 anak berumur 1 sampai menjelang 5 tahun yang mati dari 1000 penduduk usia 1-4 tahun.
- Angka kematian balita di Kota Surabaya tahun 2020 adalah 5,60. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat 5 – 6 anak berusia 0-4 tahun yang mati dari 1000 kelahiran hidup.
- Jumlah peristiwa kematian ibu di Kota Surabaya tahun 2020 sebesar 24 kejadian, sehingga angka kematian ibu di Kota Surabaya tahun 2020 sebesar 57 per

100,000 kelahiran hidup. Angka ini berarti bahwa terdapat 57 orang ibu yang meninggal dunia dari 100,000 ibu yang melahirkan hidup.

12.7 Mobilitas Penduduk

- Jumlah penduduk yang migrasi keluar Kota Surabaya pada tahun 2020 mencapai 25.113 jiwa. Jumlah penduduk yang migrasi keluar cenderung berfluktuasi setiap bulan selama tahun 2020, dengan rata-rata 2.093 penduduk per bulan.
- Angka migrasi keluar Kota Surabaya tahun 2020 adalah sebesar 7,96. Artinya bahwa ada 8 orang yang keluar dari Kota Surabaya setiap 1000 penduduk.
- Jumlah orang yang datang ke Surabaya tahun 2020 mencapai 25.823 jiwa, dengan rata-rata per bulan 2.152 jiwa atau 72 jiwa per hari. Jika dibandingkan tahun 2019, terdapat penurunan yang signifikan.
- Angka migrasi masuk Kota Surabaya tahun 2020 mencapai 8,19. artinya bahwa banyaknya orang yang datang setiap 1,000 penduduk mencapai 8-9 orang,
- Angka migrasi neto Kota Surabaya tahun 2020 termasuk kedalam migrasi neto positif, yaitu 0,22. Hal ini disebabkan jumlah migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar.

12.8 Kepemilikan Dokumen Kependudukan

- Banyaknya pemegang KK di Kota Surabaya pada tahun 2020 adalah 999.004 KK. Jumlah pemegang KK di Kota Surabaya tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.
- Sampai Desember 2020, jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran di Kota Surabaya yang memiliki akta kelahiran mencapai 1.508.524 akta, yang terdiri atas 761.511 akta (51 persen) laki-laki dan 747.013 akta (49 persen) perempuan.
- Belum semua penduduk Kota Surabaya yang memiliki akta kelahiran yang tercatat di SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Sampai dengan tahun 2020, jumlah penduduk pemegang akta kelahiran di Kota Surabaya adalah 47,82 persen dari total penduduk di Kota Surabaya. Terdapat peningkatan jumlah kepemilikan akta kelahiran dari tahun sebelumnya.
- Sampai dengan Desember 2020, jumlah penduduk yang memiliki Akta Perkawinan di Kota Surabaya mencapai 1.275.993 akta dengan proporsi yang sama antara penduduk laki-laki dan perempuan.

- Jumlah penduduk pemegang akta perceraian di Kota Surabaya sampai pada tahun 2020 mencapai 50.755 jiwa, baik cerai hidup maupun cerai mati, khususnya penduduk non muslim.
- Jumlah penerbitan akta kematian Kota Surabaya Tahun 2020 adalah 25.848 akta, dengan rincian 14.764 penduduk laki-laki (57,12 persen) dan 10.994 penduduk perempuan (42,88 persen).

LAMPIRAN

Tabel 1. Jumlah Penduduk per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin di Kota Surabaya Tahun 2020

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Karang pilang	38555	38991	77546
2	Wonocolo	41102	41870	82972
3	Rungkut	60674	61764	122438
4	Wonokromo	83207	85711	168918
5	Tegalsari	52936	54279	107215
6	Sawahan	106332	108527	214859
7	Genteng	30514	31729	62243
8	Gubeng	70074	72881	142955
9	Sukolilo	58005	59148	117153
10	Tambak sari	118305	120676	238981
11	Simokerto	51463	52164	103627
12	Pabean cantian	42298	42626	84924
13	Bubutan	53274	53999	107273
14	Tandes	47698	48848	96546
15	Kremlangan	62736	63096	125832
16	Semampir	103162	102912	206074
17	Kenjeran	91481	90373	181854
18	Lakar santri	31317	31179	62496
19	Benowo	34798	34983	69781
20	Wiyung	37337	37558	74895
21	Dukuh pakis	31064	31614	62678
22	Gayungan	22860	23643	46503
23	Jambangan	26796	27118	53914
24	Tenggiling mejoyo	29825	30475	60300
25	Gunung anyar	30156	30616	60772
26	Mulyorejo	44670	45853	90523
27	Sukomanunggal	53625	54174	107799
28	Asemrowo	25449	24702	50151
29	Bulak	23130	23293	46423
30	Pakal	30069	29551	59620
31	Sambi kerep	33559	33775	67334
Kota Surabaya		1566471	1588128	3154599

Tabel 2. Jumlah Penduduk per Bulan di Kota Surabaya Tahun 2020

No	Kecamatan	Bulan											
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Karang Pilang	77686	77726	77795	77684	77731	77735	77777	77777	77587	77524	77577	77546
2	Wonocolo	85309	85368	85397	84506	84533	83624	83111	83160	82826	82855	82913	82972
3	Rungkut	121489	121688	121901	121932	121976	122133	122222	122340	122218	122213	122343	122438
4	Wonokromo	170079	170064	170082	169724	169753	169783	169728	169623	169004	168922	168966	168918
5	Tegalsari	108068	108087	108074	107885	107898	107924	107821	107783	107348	107245	107233	107215
6	Sawahan	216392	216439	216360	216427	216441	216391	216306	216218	215632	214934	214999	214859
7	Genteng	63141	62860	62705	62234	62253	62278	62356	62329	62218	62194	62228	62243
8	Gubeng	143869	143891	143920	143568	143592	143591	143512	143477	143130	143021	143026	142955
9	Sukolilo	116997	117173	117184	116933	116966	117045	117182	117151	116940	116900	117087	117153
10	Tambak Sari	239452	239548	239634	239252	239294	239289	239249	239168	238831	238919	238969	238981
11	Simokerto	104191	104186	104263	103828	103855	103849	103900	103866	103675	103615	103674	103627
12	Pabean Cantian	85830	85911	85896	85016	85019	85086	85135	85111	85009	84981	84928	84924
13	Bubutan	107787	107757	107732	107725	107742	107736	107696	107706	107487	107351	107332	107273
14	Tandes	96638	96708	96725	96753	96774	96793	96761	96734	96505	96519	96522	96546
15	Krembangan	126845	126915	126933	125976	125984	126043	126067	126060	125716	125705	125823	125832
16	Semampir	206579	206733	206774	205926	205931	206071	206162	206161	205904	205983	205984	206074
17	Kenjeran	179556	179979	180188	180267	180311	180531	180739	180872	180930	181270	181596	181854
18	Lakar Santri	61946	62022	62103	61999	62051	62154	62150	62211	62241	62333	62439	62496
19	Benowo	68524	68772	68883	68862	68902	69075	69244	69331	69470	69593	69752	69781
20	Wiyung	74024	74167	74289	74309	74372	74495	74521	74579	74630	74703	74799	74895
21	Dukuh Pakis	62791	62794	62645	62652	62652	62659	62652	62659	62608	62669	62651	62678
22	Gayungan	47837	47868	47860	47500	47515	47346	46760	46763	46469	46487	46501	46503
23	Jambangan	54190	54314	54350	53777	53790	53830	53864	53815	53775	53800	53859	53914
24	Tenggiling Mejoyo	60274	60312	60333	60159	60179	60220	60243	60234	60228	60257	60313	60300
25	Gunung Anyar	60601	60693	60742	60445	60455	60491	60470	60473	60462	60575	60648	60772
26	Mulyorejo	91393	91472	91508	90823	90808	90656	90376	90395	90337	90404	90472	90523
27	Sukomanunggal	108357	108430	108521	108377	108375	108163	108038	108043	107576	107646	107724	107799
28	Asemrowo	49903	50015	49977	49886	49887	49927	49994	50019	50022	50081	50117	50151
29	Bulak	46251	46288	46207	46001	46023	46118	46146	46206	46235	46300	46368	46423
30	Pakal	58663	58801	58929	58959	58972	59111	59209	59232	59303	59407	59527	59620
31	Sambi Kerep	66884	66822	66823	66918	66943	66979	67036	67037	67041	67139	67284	67334
<i>Kota Surabaya</i>		3161546	3163803	3164733	3156303	3156977	3157126	3156427	3156533	3151357	3151545	3153654	3154599

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin 2020

No.	Kecamatan	0-4		05-09		10-14		15-19		20-24		25-29		30-34		35-39	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	Karang Pilang	2547	2380	3027	2920	3085	2891	3054	2974	2927	2770	2998	3024	2825	2887	3281	3360
2	Wonocolo	2748	2533	3313	3136	3370	3168	3247	3059	2999	2895	2943	2903	2784	2844	3473	3680
3	Rungkut	4172	3875	5008	4733	4881	4575	4726	4470	4544	4281	4372	4581	4543	4602	5270	5420
4	Wonokromo	4837	4621	6186	5875	6713	6377	6912	6545	6551	6157	5761	5800	5330	5402	6448	6585
5	Tegalsari	3032	2872	3996	3872	4245	3920	4160	3923	3968	3736	3730	3604	3611	3521	4345	4499
6	Sawahan	6349	5990	8428	7909	8785	8229	8607	8193	7928	7509	7253	7132	6982	7014	8907	9146
7	Genteng	1775	1709	2299	2193	2312	2279	2431	2378	2258	2137	2241	2097	2128	2034	2478	2541
8	Gubeng	4153	3827	5326	4885	5526	5195	5498	5243	5219	4953	4779	4739	4567	4594	5323	5651
9	Sukolilo	3917	3667	4672	4401	4606	4395	4492	4315	4094	3948	4186	4298	4201	4451	5164	5274
10	Tambak Sari	7298	7030	9415	8822	9627	8880	9393	8961	8694	8241	8472	8431	8445	8558	10071	10135
11	Simokerto	3188	2962	4129	3734	3937	3826	4115	3729	3915	3587	3805	3698	3531	3443	4256	4142
12	Pabean Cantian	2498	2415	3177	2949	3307	3212	3438	3082	3116	2958	3085	3059	2958	2838	3447	3463
13	Bubutan	3178	3069	4136	3908	4317	4041	4362	4089	4087	4007	3884	3765	3621	3550	4272	4340
14	Tandes	3126	2982	3925	3816	4146	3885	3758	3636	3361	3140	3194	3292	3242	3361	4279	4376
15	Krembangan	3964	3579	5001	4752	4958	4844	5072	4723	4766	4615	4728	4586	4455	4294	5063	5094
16	Semampir	6844	6653	8832	8207	8840	8309	8528	8157	8129	7639	8006	7937	8157	7528	8447	8370
17	Kenjeran	6740	6440	8102	7665	8220	7591	7812	7507	7242	7520	7628	7524	7172	6990	7766	7891
18	Lakar Santri	2258	2086	2598	2476	2738	2521	2612	2509	2371	2298	2263	2321	2241	2298	2603	2776
19	Benowo	2458	2319	3021	2884	3115	2941	2971	2977	2757	2675	2600	2637	2344	2425	3010	3130
20	Wiyung	2450	2343	3083	2752	2996	2847	3043	2861	2921	2732	2748	2809	2708	2893	3134	3217
21	Dukuh Pakis	2026	1847	2478	2353	2545	2304	2425	2224	2163	2095	2145	2225	2160	2296	2857	2867
22	Gayungan	1412	1312	1802	1675	1814	1720	1838	1780	1595	1610	1601	1672	1496	1628	1834	1927
23	Jambangan	1848	1786	2334	2166	2245	2099	2134	2066	1846	1836	1908	1966	1902	1994	2367	2437
24	Tenggilis Mejoyo	2046	1900	2322	2297	2485	2212	2269	2181	2030	1987	2015	2210	2219	2275	2709	2783
25	Gunung Anyar	2066	2042	2619	2387	2504	2309	2334	2218	2188	2130	2117	2241	2160	2199	2775	2831
26	Mulyorejo	2863	2645	3524	3333	3564	3243	3532	3282	3247	3150	3266	3307	3273	3300	3760	4000
27	Sukomanunggal	3543	3341	4418	4153	4359	4113	4139	3976	3902	3730	3835	3928	4005	4079	5116	5026
28	Asemrowo	1808	1709	2187	2071	2322	2143	2181	1986	1999	1979	2010	1986	1985	1944	2290	2178
29	Bulak	1602	1574	1977	1905	2015	1995	2119	1917	1826	1801	1749	1733	1675	1663	1970	1988
30	Pakal	2088	2030	2508	2370	2693	2434	2607	2480	2372	2286	2190	2239	2112	2074	2555	2552
31	Sambi Kerep	2314	2225	2828	2659	2758	2709	2743	2511	2449	2338	2420	2614	2424	2530	2903	3021
<i>Kota Surabaya</i>		101148	95763	126671	119258	129028	121207	126552	119952	117464	112740	113932	114358	110856	111509	132173	134700

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin 2020 (lanjutan)

No.	Kecamatan	40-44		45-49		50-54		55-59		60-64		65-69		70-74		≥75	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	Karang Pilang	3041	2997	2823	3003	2567	2775	2139	2550	1819	1892	1239	1110	527	622	656	836
2	Wonocolo	3383	3521	3248	3181	2671	2793	2070	2485	1765	2031	1374	1405	748	913	966	1323
3	Rungkut	4929	5418	4655	4823	3986	4230	3139	3662	2704	2837	1829	1721	946	1052	970	1484
4	Wonokromo	6671	7101	6944	7311	6494	6575	4937	5229	3632	4067	2355	2793	1342	2010	2094	3263
5	Tegalsari	4211	4260	3989	4122	3748	3912	3148	3541	2610	2948	1797	2029	994	1238	1352	2282
6	Sawahan	8765	8884	8653	8885	7393	7753	5922	6346	4541	5313	3322	3844	1850	2502	2647	3878
7	Genteng	2325	2354	2247	2333	2016	2174	1818	1926	1500	1684	1105	1434	693	886	888	1570
8	Gubeng	5519	5803	5679	5913	5200	5662	4354	4724	3331	3788	2298	2723	1310	1926	1992	3255
9	Sukolilo	4888	4975	4249	4443	3674	3920	2952	3389	2655	2918	1859	1935	1109	1164	1287	1655
10	Tambak Sari	9479	9629	8851	9209	7870	8335	6673	7457	5510	6050	3890	4219	2033	2519	2584	4200
11	Simokerto	4000	4029	3759	3947	3449	3502	2784	3031	2421	2717	1670	1975	973	1255	1531	2587
12	Pabean Cantian	3462	3325	3176	3183	2855	2893	2242	2463	1955	2144	1456	1626	838	1025	1288	1991
13	Bubutan	4206	4308	4225	4265	3823	3892	2974	3173	2372	2571	1611	1782	886	1194	1320	2045
14	Tandes	4359	4194	3701	3951	2958	3011	2299	2496	1790	2495	1564	1893	977	1039	1019	1281
15	Krembangan	4836	4989	4806	4839	4223	4330	3428	3704	2799	2994	1853	1992	1074	1318	1710	2443
16	Semampir	8265	8112	7483	7372	6309	6356	4745	5154	4026	4528	2797	3168	1557	1863	2597	3559
17	Kenjeran	7218	7169	6296	6482	5562	5420	4233	4532	3384	3212	2065	1975	987	938	1054	1517
18	Lakar Santri	2645	2625	2492	2461	2010	2034	1559	1598	1259	1187	755	722	407	520	506	747
19	Benowo	2806	3065	2768	2832	2265	2341	1815	1851	1334	1268	801	673	347	428	386	537
20	Wiyung	2960	3046	2823	2996	2507	2638	2113	2258	1668	1658	1063	997	518	614	602	897
21	Dukuh Pakis	2697	2742	2277	2403	1995	2022	1492	1826	1348	1541	1069	1164	652	699	735	1006
22	Gayungan	1926	2032	1806	1871	1675	1790	1317	1399	964	1134	753	757	433	530	594	806
23	Jambangan	2168	2207	2032	2071	1775	1846	1382	1579	1150	1246	819	826	408	414	478	579
24	Tenggilis Mejoyo	2578	2591	2283	2315	1868	1943	1488	1828	1387	1486	985	1015	528	613	613	839
25	Gunung Anyar	2563	2773	2306	2370	1971	2111	1635	1713	1220	1272	860	893	428	507	410	620
26	Mulyorejo	3743	3902	3331	3460	2823	3021	2304	2564	1949	2252	1518	1663	908	1121	1065	1610
27	Sukomanunggal	4539	4597	3887	3993	3111	3352	2607	3007	2370	2643	1821	1880	944	1033	1029	1323
28	Asemrowo	2124	2097	1844	1776	1502	1449	1109	1117	855	936	583	537	286	355	364	439
29	Bulak	1832	1893	1765	1786	1504	1505	1147	1176	827	871	494	559	243	349	385	578
30	Pakal	2453	2581	2442	2414	2059	2073	1488	1421	1143	1050	662	652	340	355	357	540
31	Sambi Kerep	2803	2902	2610	2635	2215	2102	1693	1752	1324	1473	973	980	540	581	562	743
Kota Surabaya		127394	130121	119450	122645	104078	107760	83006	90951	67612	74206	47240	50942	25826	31583	34041	50433

Tabel 4. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Karang Pilang	19092	4686	23778
2	Wonocolo	19880	5412	25292
3	Rungkut	30003	7125	37128
4	Wonokromo	39181	12841	52022
5	Tegalsari	24318	8727	33045
6	Sawahan	48507	16707	65214
7	Genteng	14278	5744	20022
8	Gubeng	34224	11557	45781
9	Sukolilo	28038	7384	35422
10	Tambak Sari	56700	17348	74048
11	Simokerto	22648	8662	31310
12	Pabean Cantian	18215	6622	24837
13	Bubutan	24689	8212	32901
14	Tandes	23051	6529	29580
15	Krembangan	27918	9110	37028
16	Semampir	42228	13402	55630
17	Kenjeran	42296	9385	51681
18	Lakar Santri	15876	3250	19126
19	Benowo	17348	3692	21040
20	Wiyung	18834	4217	23051
21	Dukuh Pakis	15157	4214	19371
22	Gayungan	11109	3092	14201
23	Jambangan	13458	3164	16622
24	Tenggilis Mejoyo	15023	3852	18875
25	Gunung Anyar	15076	3584	18660
26	Mulyorejo	21867	6236	28103
27	Sukomanunggal	26554	6820	33374
28	Asemrowo	11381	2600	13981
29	Bulak	11318	2821	14139
30	Pakal	14712	3011	17723
31	Sambi Kerep	16872	3680	20552
	<i>Kota Surabaya</i>	739.851	213.686	953.537

Tabel 5. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

No.	Kecamatan	KK	Suami	Isteri	Anak	Menantu	Cucu	Ortu	Mertua	Famili lain	Pembantu	Lainnya	Jumlah
1	Karang Pilang	24802	1	17287	32735	43	578	264	177	1494	9	156	77546
2	Wonocolo	26093	8	18011	35428	112	980	264	180	1559	43	294	82972
3	Rungkut	38394	6	27726	52311	121	973	437	250	1830	27	363	122438
4	Wonokromo	54666	1	35026	71299	182	2226	434	313	4202	32	537	168918
5	Tegalsari	35212	2	21431	45083	143	1412	314	194	2280	24	1120	107215
6	Sawah	68445	170	42404	90251	1455	5490	511	343	5033	36	721	214859
7	Genteng	20905	6	11874	26261	93	850	141	56	1900	12	145	62243
8	Gubeng	47736	11	30192	59611	165	1581	333	192	2770	33	331	142955
9	Sukolilo	37015	26	25576	49797	210	1227	402	197	2228	48	427	117153
10	Tambak Sari	77204	25	51111	100790	154	2422	566	403	3401	32	2873	238981
11	Simokerto	33818	4	19511	43346	150	1473	280	124	3490	11	1420	103627
12	Pabean Cantian	27074	48	16356	36764	63	841	321	172	2576	16	693	84924
13	Bubutan	35108	4	21957	46540	54	843	254	159	1959	12	383	107273
14	Tandes	30759	12	20944	40992	142	1039	338	229	1866	10	215	96546
15	Krembangan	39982	10	25333	53829	208	1945	354	237	3562	13	359	125832
16	Semampir	60461	7	39762	94033	281	3622	601	327	6522	16	442	206074
17	Kenjeran	53434	3	39285	82302	173	1838	538	366	3290	6	619	181854
18	Lakar Santri	19551	3	14524	26620	23	322	229	192	878	6	148	62496
19	Benowo	21557	7	15804	30286	58	559	196	205	998	2	109	69781
20	Wiyung	23622	4	17194	31886	18	374	296	257	1129	15	100	74895
21	Dukuh Pakis	20213	4	13615	26361	63	538	266	158	1236	13	211	62678
22	Gayungan	15029	1	10098	19460	29	381	104	89	1151	37	124	46503
23	Jambangan	17137	0	12230	22921	28	290	126	134	944	13	91	53914
24	Tenggilis Mejoyo	19409	1	13630	25376	33	470	213	122	936	18	92	60300
25	Gunung Anyar	19110	1	13697	26053	54	448	184	104	975	11	135	60772
26	Mulyorejo	29151	13	19538	38279	103	862	319	143	1849	26	240	90523
27	Sukomanunggal	34380	9	23838	45289	154	1036	371	253	2250	10	209	107799
28	Asemrowo	14812	2	10767	22523	66	518	176	86	1034	14	153	50151
29	Bulak	14448	0	10162	20380	21	354	129	89	730	6	104	46423
30	Pakal	18271	2	13533	25908	87	488	169	195	820	1	146	59620
31	Sambi Kerep	21206	0	15365	28068	68	502	446	393	1057	10	219	67334
Kota Surabaya		999004	391	667781	1350782	4554	36482	9576	6339	65949	562	13179	3154599

Tabel 6. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur

<i>Usia (tahun)</i>	<i>Laki-laki</i>	<i>Perempuan</i>	<i>Jumlah</i>
0-4	3	1	4
5-9	11	8	19
10-14	49	48	97
15-19	778	704	1482
20-24	9060	3338	12398
25-29	44938	6764	51702
30-34	76284	9185	85469
35-39	103828	13821	117649
40-44	105018	16654	121672
45-49	100485	20181	120666
50-54	88328	23306	111634
55-59	70759	26398	97157
60-64	57949	28217	86166
65-69	40091	24045	64136
70-74	21024	16963	37987
Diatas 75	21251	24055	45306
<i>Jumlah</i>	739856	213688	953544

Tabel 7. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

No.	Kecamatan	Tidak/Belum Sekolah	Belum Tamat SD/ Sederajat	Tamat SD/ Sederajat	SLTP/ Sederajat	SLTA/ Sederajat	Diploma I/ II	Akademi DIII/ Sarjana Muda	Diploma IV/ Strata I	Strata II	Strata III	Total
1	Karang Pilang	126	197	3156	2978	11511	382	589	3904	381	30	23778
2	Wonocolo	179	206	3650	3283	10735	368	722	4768	597	54	25292
3	Rungkut	156	223	4216	4133	15135	485	1183	8962	1154	138	37128
4	Wonokromo	409	221	7694	7262	25380	658	1064	7367	571	34	52022
5	Tegalsari	156	252	5162	4963	17430	248	682	3197	244	17	33045
6	Sawahan	1108	314	13538	11159	30017	333	1019	6095	509	23	65214
7	Genteng	170	188	3964	3331	9051	147	301	2199	152	18	20022
8	Gubeng	330	225	6000	5576	21035	281	1413	8317	801	71	45781
9	Sukolilo	369	191	5719	4400	12997	559	795	7695	1160	230	35422
10	Tambak Sari	1178	523	15094	13462	32906	744	1131	7118	613	36	74048
11	Simokerto	886	310	10375	5665	11366	97	282	1815	140	5	31310
12	Pabean Cantian	279	251	7307	4253	9810	112	398	1919	130	5	24837
13	Bubutan	228	268	7491	5444	15137	157	602	2813	212	9	32901
14	Tandes	252	148	4836	4302	14128	286	796	3935	297	5	29580
15	Krembangan	863	293	11110	6627	14035	454	267	2668	238	10	37028
16	Semampir	1701	981	24380	10000	15401	247	347	2075	156	3	55629
17	Kenjeran	1105	678	18623	8785	18850	374	319	2494	160	3	51681
18	Lakar Santri	394	181	4545	2317	8066	182	301	2578	205	10	19126
19	Benowo	131	103	4718	3515	9987	86	337	1849	123	5	21040
20	Wiyung	207	137	3712	2614	10012	240	615	4419	465	20	23051
21	Dukuh Pakis	148	165	2968	2459	8955	212	491	3117	312	20	19371
22	Gayungan	68	101	1372	1312	5916	229	455	3581	537	33	14201
23	Jambangan	69	98	2168	1841	7061	247	595	3620	449	28	16622
24	Tenggiling Mejoyo	112	234	2391	2479	8326	211	509	3528	455	40	18875
25	Gunung Anyar	84	164	2157	2170	7177	292	653	4752	532	55	18660
26	Mulyorejo	255	142	4149	3400	11058	347	581	6264	747	68	28103
27	Sukomanunggal	317	370	6225	4929	15829	263	523	4022	246	19	33374
28	Asemrowo	323	297	5289	2522	4564	74	96	652	67	1	13981
29	Bulak	223	95	3847	2352	5524	132	257	1346	146	10	14139
30	Pakal	135	95	3531	2739	8348	118	361	2044	149	8	17723
31	Sambi Kerep	235	79	4214	2824	8821	186	480	3020	266	7	20552
<i>Kota Surabaya</i>		12196	7730	203601	143096	404568	8751	18164	142201	12214	1015	953536

Tabel 8. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan

No.	Kecamatan	Bekerja	Belum/ Tidak Bekerja	Mengurus Rumah Tangga	Pelajar/ Mahasiswa	Pensiunan
1	Karang Pilang	19.569	508	2.616	338	747
2	Wonocolo	20.428	554	3.096	402	812
3	Rungkut	31.457	528	3.559	656	928
4	Wonokromo	41.229	1.456	7.219	899	1.219
5	Tegalsari	26.349	544	5.285	455	412
6	Sawahan	51.002	2.243	10.060	1.004	905
7	Genteng	15.459	671	3.311	399	182
8	Gubeng	36.918	913	6.077	734	1.139
9	Sukolilo	28.678	854	3.911	1.320	659
10	Tambak Sari	58.890	2.991	9.845	1.298	1.024
11	Simokerto	24.067	1.332	5.230	463	218
12	Pabean Cantian	18.803	1.171	4.207	399	257
13	Bubutan	26.142	702	5.065	505	487
14	Tandes	23.423	787	3.761	640	969
15	Krembangan	27.783	2.121	5.591	1.121	412
16	Semampir	42.579	2.090	9.310	831	820
17	Kenjeran	43.165	862	6.386	786	482
18	Lakar Santri	15.882	494	2.102	403	245
19	Benowo	18.121	276	2.227	291	125
20	Wiyung	19.673	372	2.366	308	332
21	Dukuh Pakis	15.643	469	2.507	410	342
22	Gayungan	11.497	281	1.554	286	583
23	Jambangan	13.649	456	1.658	285	574
24	Tenggiling Mejoyo	15.690	375	2.104	164	542
25	Gunung Anyar	15.566	517	1.743	255	579
26	Mulyorejo	22.626	741	3.336	947	453
27	Sukomanunggal	27.180	828	4.214	707	445
28	Asemrowo	11.365	635	1.618	302	61
29	Bulak	11.602	294	1.734	182	327
30	Pakal	15.292	329	1.659	244	199
31	Sambi Kerep	17.303	281	2.281	283	404
	<i>Kota Surabaya</i>	767.030	26.675	125.632	17.317	16.883

Tabel 9. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Kawin

No.	Kecamatan	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah
1	Karang Pilang	974	18.029	1.526	3.249	23778
2	Wonocolo	1.273	19.023	1.438	3.558	25292
3	Rungkut	1.749	28.807	2.201	4.371	37128
4	Wonokromo	3.321	36.848	3.612	8.241	52022
5	Tegalsari	2.956	22.700	2.043	5.346	33045
6	Sawahan	4.621	45.952	4.415	10.226	65214
7	Genteng	2.193	13.410	1.242	3.177	20022
8	Gubeng	3.270	32.235	2.933	7.343	45781
9	Sukolilo	2.057	26.712	2.530	4.123	35422
10	Tambak Sari	4.611	54.380	5.005	10.052	74048
11	Simokerto	3.535	21.578	1.650	4.547	31310
12	Pabean Cantian	2.354	17.269	1.496	3.718	24837
13	Bubutan	2.777	23.124	1.910	5.090	32901
14	Tandes	1.455	21.804	1.809	4.512	29580
15	Krembangan	2.715	26.856	2.540	4.917	37028
16	Semampir	4.116	42.033	2.569	6.912	55630
17	Kenjeran	2.167	40.972	2.680	5.862	51681
18	Lakar Santri	764	15.002	1.197	2.163	19126
19	Benowo	727	16.519	1.228	2.566	21040
20	Wiyung	1.054	17.954	1.379	2.664	23051
21	Dukuh Pakis	1.193	14.384	1.275	2.519	19371
22	Gayungan	830	10.519	861	1.991	14201
23	Jambangan	615	12.662	1.103	2.242	16622
24	Tenggilis Mejoyo	978	14.341	1.104	2.452	18875
25	Gunung Anyar	867	14.365	1.095	2.333	18660
26	Mulyorejo	1.964	20.956	1.897	3.286	28103
27	Sukomanunggal	1.869	25.086	1.939	4.481	33375
28	Asemrowo	644	11.024	710	1.603	13981
29	Bulak	674	10.813	865	1.787	14139
30	Pakal	653	14.046	981	2.043	17723
31	Sambi Kerep	950	15.904	1.200	2.498	20552
	<i>Kota Surabaya</i>	59.926	705.307	58.433	129.872	953.538

Tabel 10. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tahun 2020

No.	Kecamatan	TDK/BLM SEKOLAH	BLM TMT SD	TAMAT SD	SLTP	SLTA	D I/II	D III	D IV/S1	S2	S3	Total
1	Karang Pilang	17.097	6.512	8.202	8.632	24.978	870	1.379	9.209	626	41	77546
2	Wonocolo	18.475	6.984	8.413	9.667	24.747	776	1.542	11.336	955	77	82972
3	Rungkut	25.616	9.353	11.797	13.352	35.357	1.095	2.469	21.348	1.867	184	122438
4	Wonokromo	35.202	13.484	18.223	20.197	58.313	1.474	2.328	18.589	1.061	47	168918
5	Tegalsari	19.792	9.344	12.714	14.101	39.866	630	1.468	8.803	470	27	107215
6	Sawahan	61.336	10.235	33.822	27.729	62.371	751	2.288	15.330	967	30	214859
7	Genteng	12.824	5.274	9.199	8.424	19.252	320	645	6.004	276	25	62243
8	Gubeng	28.494	12.159	13.334	16.234	46.138	729	3.094	21.303	1.371	99	142955
9	Sukolilo	30.074	6.833	15.210	12.408	28.229	1.256	1.733	19.016	2.096	298	117153
10	Tambak Sari	71.739	9.677	38.068	30.988	65.721	1.577	2.588	17.442	1.125	56	238981
11	Simokerto	25.850	8.634	23.857	14.519	24.801	235	602	4.873	248	8	103627
12	Pabean Cantian	20.053	4.497	20.367	11.593	21.856	303	799	5.177	274	5	84924
13	Bubutan	22.840	9.147	18.302	14.891	32.969	405	1.300	7.027	377	15	107273
14	Tandes	23.715	8.070	10.882	11.568	29.469	673	1.772	9.876	511	10	96546
15	Krembangan	36.855	6.709	27.400	16.700	29.397	958	654	6.699	442	18	125832
16	Semampir	51.828	20.325	59.596	32.593	34.413	568	846	5.583	312	10	206074
17	Kenjeran	50.236	15.580	43.110	23.899	41.196	782	899	5.854	291	7	181854
18	Lakar Santri	18.359	3.915	9.724	6.370	16.588	397	677	6.097	355	14	62496
19	Benowo	15.315	6.546	12.201	9.701	20.674	204	842	4.101	191	6	69781
20	Wiyung	17.065	6.178	9.226	7.662	21.592	529	1.415	10.435	763	30	74895
21	Dukuh Pakis	14.095	4.703	7.640	7.032	19.178	478	1.099	7.904	518	31	62678
22	Gayungan	10.838	3.181	3.872	4.095	13.357	560	977	8.679	895	49	46503
23	Jambangan	11.229	4.921	4.487	5.482	16.673	531	1.319	8.504	726	42	53914
24	Tenggilis Mejoyo	12.097	5.407	6.294	7.198	17.991	481	1.190	8.836	754	52	60300
25	Gunung Anyar	13.154	5.477	5.425	6.407	16.211	643	1.342	11.150	896	67	60772
26	Mulyorejo	22.695	5.085	9.913	9.343	23.916	762	1.324	16.135	1.246	104	90523
27	Sukomanunggal	27.227	7.763	14.190	12.906	33.337	668	1.178	10.044	461	25	107799
28	Asemrowo	16.732	2.419	13.340	6.131	9.400	188	210	1.599	131	1	50151
29	Bulak	12.827	3.188	8.793	5.957	11.321	262	528	3.292	242	13	46423
30	Pakal	14.627	4.741	8.283	7.887	17.970	275	820	4.767	238	12	59620
31	Sambi Kerep	15.334	5.890	9.441	8.350	19.178	394	1.101	7.210	424	12	67334
<i>Kota Surabaya</i>		773.620	232.231	495.325	392.016	876.459	19.774	40.428	302.222	21.109	1.415	3.154.599

Tabel 11. Jumlah Penduduk Menurut Agama Tahun 2020

No.	Kecamatan	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghucu	Kepercayaan
1	Karang Pilang	68308	6001	2695	190	350	1	1
2	Wonocolo	73069	5453	3621	229	590	9	1
3	Rungkut	98800	13840	8037	493	1236	32	0
4	Wonokromo	152024	10728	5207	310	631	16	2
5	Tegalsari	90704	10491	4371	159	1439	33	18
6	Sawahan	184005	21475	6768	444	2141	19	7
7	Genteng	47230	8780	3343	146	2698	40	6
8	Gubeng	116342	16471	7819	462	1819	28	14
9	Sukolilo	93318	13116	8193	639	1864	18	5
10	Tambak Sari	198686	26126	8692	527	4841	81	28
11	Simokerto	86865	10063	2812	59	3742	82	4
12	Pabean Cantian	74707	6072	1761	113	2239	31	1
13	Bubutan	95191	7408	2657	125	1852	33	7
14	Tandes	83789	8447	3192	124	963	12	19
15	Krembangan	113365	8177	2823	329	1132	0	6
16	Semampir	201728	3125	834	185	194	6	2
17	Kenjeran	174654	5086	1434	326	328	11	15
18	Lakar Santri	51475	6433	3293	123	1143	1	28
19	Benowo	65332	3254	964	96	109	5	21
20	Wiyung	57056	10463	5253	439	1654	21	9
21	Dukuh Pakis	45364	10107	4940	158	2085	16	8
22	Gayungan	40093	3846	2056	322	185	0	1
23	Jambangan	50177	2146	1395	132	64	0	0
24	Tenggilis Mejoyo	48744	6443	4255	134	719	4	1
25	Gunung Anyar	49066	6899	3813	368	611	10	5
26	Mulyorejo	56459	19045	9966	309	4692	49	3
27	Sukomanunggal	87890	12100	5074	196	2504	22	13
28	Asemrowo	48614	1129	320	28	55	5	0
29	Bulak	41569	2904	1106	280	558	6	0
30	Pakal	54182	3775	1319	118	216	9	1
31	Sambi Kerep	52661	8794	4393	137	1337	12	0
	Kota Surabaya	2701467	278197	122406	7700	43991	612	226

Tabel 12. Jumlah Kelahiran di Kota Surabaya 2020

<i>No.</i>	<i>Kecamatan</i>	<i>Total</i>
1	Karang Pilang	1555
2	Wonocolo	1028
3	Rungkut	2269
4	Wonokromo	2220
5	Tegalsari	1346
6	Sawahan	2506
7	Genteng	825
8	Gubeng	1193
9	Sukolilo	2003
10	Tambaksari	3081
11	Simokerto	1247
12	Pabeancantian	1345
13	Bubutan	849
14	Tandes	1872
15	Krembangan	2215
16	Semampir	3323
17	Kenjeran	4303
18	Lakarsantri	1352
19	Benowo	1550
20	Wiyung	1352
21	Dukuh Pakis	920
22	Gayungan	692
23	Jambangan	1076
24	Tenggilis Mejoyo	1102
25	Gunung Anyar	931
26	Mulyorejo	1268
27	Sukomanunggal	1802
28	Asemrowo	1207
29	Bulak	1032
30	Pakal	1144
31	Sambikerep	1994
<i>Kota Surabaya</i>		<i>50602</i>

Tabel 12. Jumlah Kematian di Kota Surabaya 2020

<i>No.</i>	<i>Kecamatan</i>	<i>Total</i>
1	Karang Pilang	679
2	Wonocolo	848
3	Rungkut	838
4	Wonokromo	1630
5	Tegalsari	972
6	Sawahlan	2326
7	Genteng	554
8	Gubeng	1372
9	Sukolilo	886
10	Tambak Sari	2021
11	Simokerto	784
12	Pabean Cantian	731
13	Bubutan	852
14	Tandes	862
15	Krembangan	922
16	Semampir	1387
17	Kenjeran	1126
18	Lakar Santri	515
19	Benowo	494
20	Wiyung	535
21	Dukuh Pakis	467
22	Gayungan	395
23	Jambangan	517
24	Tenggiling Mejoyo	508
25	Gunung Anyar	459
26	Mulyorejo	686
27	Sukomanunggal	881
28	Asemrowo	292
29	Bulak	340
30	Pakal	381
31	Sambi Kerep	588
	<i>Kota Surabaya</i>	25848

Tabel 13. Jumlah Perkawinan Penduduk Non Muslim 2020

No.	Kecamatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	Karang Pilang	2	9	3	5	0	0	0	2	8	5	9	8	51
2	Wonocolo	3	6	3	3	0	0	1	4	6	8	0	5	39
3	Rungkut	11	19	4	3	1	1	4	4	6	17	16	16	102
4	Wonokromo	3	15	5	4	1	3	2	7	4	6	15	16	81
5	Tegalsari	3	14	7	0	0	0	2	4	9	7	14	10	70
6	Sawah	13	23	12	9	1	2	7	5	7	14	17	25	135
7	Genteng	13	9	6	1	0	2	1	5	2	7	7	3	56
8	Gubeng	9	12	6	2	1	3	6	5	6	16	12	14	92
9	Sukolilo	13	16	10	2	0	2	3	4	9	10	20	15	104
10	Tambak Sari	12	16	9	6	4	7	4	12	21	21	20	30	162
11	Simokerto	5	10	4	0	0	1	1	3	6	7	11	12	60
12	Pabean Cantian	3	7	4	1	0	5	2	2	9	3	8	6	50
13	Bubutan	8	8	4	1	1	1	1	1	10	8	12	8	63
14	Tandes	1	6	4	4	0	2	4	3	4	4	4	7	43
15	Krembangan	4	6	5	5	0	0	2	3	4	2	9	9	49
16	Semampir	0	2	0	0	0	1	0	2	1	2	1	3	12
17	Kenjeran	3	8	2	1	1	0	0	1	1	2	4	5	28
18	Lakar Santri	3	8	0	0	0	0	2	5	2	4	10	8	42
19	Benowo	0	3	1	4	0	1	1	1	2	2	1	3	19
20	Wiyung	16	11	7	4	1	2	4	3	7	11	10	12	88
21	Dukuh Pakis	7	10	2	2	2	1	5	1	8	8	16	13	75
22	Gayungan	2	9	1	1	0	0	1	3	1	2	1	4	25
23	Jambangan	1	1	1	0	0	0	0	0	6	3	2	1	15
24	Tenggilis Mejoyo	7	8	5	1	0	2	1	1	1	6	5	12	49
25	Gunung Anyar	1	7	1	2	0	1	4	2	8	6	12	8	52
26	Mulyorejo	9	26	6	1	3	2	3	10	16	20	25	25	146
27	Sukomanunggal	9	12	7	5	1	1	2	5	8	9	14	16	89
28	Asemrowo	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	1	1	6
29	Bulak	0	3	0	2	0	2	0	0	2	5	2	2	18
30	Pakal	1	1	0	0	0	1	2	0	3	1	3	3	15
31	Sambi Kerep	7	10	1	3	0	5	5	2	18	9	10	10	80
	<i>Kota Surabaya</i>	169	295	120	72	17	48	70	100	196	228	291	310	1916

Tabel 14. Jumlah Perkawinan Penduduk Muslim 2020

No.	Kecamatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	Karang Pilang	75	83	94	70	10	130	84	215	44	61	141	113	1120
2	Wonocolo	17	41	38	26	1	46	20	87	13	23	52	51	415
3	Rungkut	33	56	74	28	13	63	31	141	21	54	79	79	672
4	Wonokromo	31	65	52	41	3	68	33	135	16	42	74	89	649
5	Tegalsari	22	49	62	24	7	56	36	105	17	36	66	62	542
6	Sawahan	61	88	97	42	7	80	45	155	29	75	90	104	873
7	Genteng	29	46	24	27	1	60	22	107	22	39	52	62	491
8	Gubeng	29	42	51	21	2	53	28	87	8	40	51	48	460
9	Sukolilo	39	41	34	29	3	53	46	121	17	43	48	62	536
10	Tambak Sari	66	112	111	45	7	127	68	210	30	77	157	140	1150
11	Simokerto	14	30	24	17	0	33	20	46	7	21	32	46	290
12	Pabean Cantikan	27	66	65	37	9	58	36	118	17	71	66	75	645
13	Bubutan	55	112	107	58	7	115	56	252	51	90	137	137	1177
14	Tandes	27	40	54	32	3	40	25	92	14	47	57	60	491
15	Krebangan	35	53	57	22	8	65	36	111	18	36	79	79	599
16	Semampir	28	67	68	38	9	68	42	102	16	48	57	61	604
17	Kenjeran	62	95	108	90	5	154	59	231	46	72	147	142	1211
18	Lakar Santri	23	38	54	23	4	38	21	109	9	34	51	65	469
19	Benowo	16	29	35	6	2	48	20	68	10	25	50	43	352
20	Wiyung	14	24	33	17	3	35	14	55	7	19	33	49	303
21	Dukuh Pakis	17	33	43	11	3	44	14	59	10	21	39	36	330
22	Gayungan	28	22	24	22	7	41	25	65	17	29	40	39	359
23	Jambangan	13	19	29	15	3	33	12	52	3	24	34	39	276
24	Tenggilis Mejoyo	24	37	45	34	3	56	41	117	9	39	66	80	551
25	Gunung Anyar	17	17	25	16	2	33	17	61	9	23	28	29	277
26	Mulyorejo	17	38	30	7	7	48	22	81	6	27	46	42	371
27	Sukomanunggal	16	35	40	24	5	33	18	73	8	29	43	37	361
28	Asemrowo	20	23	30	18	2	23	20	33	6	22	28	33	258
29	Bulak	15	19	13	15	1	29	14	59	7	20	38	34	264
30	Pakal	19	27	37	19	0	49	20	100	2	35	44	42	394
31	Sambi Kerep	14	31	43	19	2	40	21	78	5	28	51	31	363
<i>Kota Surabaya</i>		903	1478	1601	893	139	1819	966	3325	494	1250	1976	2009	16853

Sumber: KUA per Kecamatan di Kota Surabaya

Tabel 16. Jumlah Penyandang Cacat dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) per Kecamatan Tahun 2020

No.	Kecamatan	PMKS ^a	Penyandang Cacat ^b
1	Karang Pilang	1111	77
2	Wonocolo	1820	129
3	Rungkut	1709	164
4	Wonokromo	3206	231
5	Tegalsari	2953	119
6	Sawahan	4881	232
7	Genteng	2388	101
8	Gubeng	1700	148
9	Sukolilo	2865	176
10	Tambak Sari	4834	467
11	Simokerto	3240	173
12	Pabean Cantikan	2256	291
13	Bubutan	4124	230
14	Tandes	1931	125
15	Krembangan	2294	356
16	Semampir	5159	588
17	Kenjeran	2212	364
18	Lakar Santri	1613	57
19	Benowo	2079	76
20	Wiyung	1576	45
21	Dukuh Pakis	1045	65
22	Gayungan	1534	74
23	Jambangan	1519	56
24	Tenggilis Mejoyo	1250	57
25	Gunung Anyar	919	74
26	Mulyorejo	1433	96
27	Sukomanunggal	1849	241
28	Asemrowo	3061	210
29	Bulak	1420	117
30	Pakal	1112	95
31	Sambi Kerep	844	81
	<i>Kota Surabaya</i>	69937	5315

Sumber: ^aDinas Sosial Kota Surabaya (2021); ^b Disdukcapil Kota Surabaya (2021)

Tabel 15. Jumlah Pemegang Kartu Keluarga (KK) Tahun 2020

<i>No.</i>	<i>Kecamatan</i>	<i>Jumlah</i>
1	Bulak	14448
2	Asemrowo	14812
3	Gayungan	15029
4	Jambangan	17137
5	Pakal	18271
6	Gunung Anyar	19110
7	Tenggilis Mejoyo	19409
8	Lakar Santri	19551
9	Dukuh Pakis	20213
10	Genteng	20905
11	Sambi Kerep	21206
12	Benowo	21557
13	Wiyung	23622
14	Karang Pilang	24802
15	Wonocolo	26093
16	Pabean Cantian	27074
17	Mulyorejo	29151
18	Tandes	30759
19	Simokerto	33818
20	Sukomanunggal	34380
21	Bubutan	35108
22	Tegalsari	35212
23	Sukolilo	37015
24	Rungkut	38394
25	Krembangan	39982
26	Gubeng	47736
27	Kenjeran	53434
28	Wonokromo	54666
29	Semampir	60461
30	Sawahan	68445
31	Tambak Sari	77204
	<i>Kota Surabaya</i>	999004

Tabel 18. Jumlah Wajib KTP Tahun 2020

No.	Kecamatan	Wajib KTP		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Karang Pilang	28754	29660	58414
2	Wonocolo	30405	31808	62213
3	Rungkut	44777	46780	91557
4	Wonokromo	62730	66268	128998
5	Tegalsari	40017	42107	82124
6	Sawahan	79330	83202	162532
7	Genteng	23155	24647	47802
8	Gubeng	52864	56889	109753
9	Sukolilo	43058	44971	88029
10	Tambak Sari	88336	92472	180808
11	Simokerto	38561	40219	78780
12	Pabean Cantian	31974	32852	64826
13	Bubutan	39856	41372	81228
14	Tandes	34965	36688	71653
15	Krembangan	46842	48082	94924
16	Semampir	75336	76554	151890
17	Kenjeran	65366	65782	131148
18	Lakar Santri	22691	23132	45823
19	Benowo	25015	25658	50673
20	Wiyung	27660	28515	56175
21	Dukuh Pakis	23077	24237	47314
22	Gayungan	17071	18249	35320
23	Jambangan	19473	20224	39697
24	Tenggilis Mejoyo	22059	23221	45280
25	Gunung Anyar	22024	22990	45014
26	Mulyorejo	33313	35354	68667
27	Sukomanunggal	39673	41000	80673
28	Asemrowo	18267	17974	36241
29	Bulak	16674	17076	33750
30	Pakal	21751	21734	43485
31	Sambi Kerep	24584	25200	49784
<i>Kota Surabaya</i>		1159658	1204917	2364575

Tabel 16. Jumlah Akta Lahir Tahun 2020

No.	Kecamatan	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
1	Karang Pilang	16465	16438	32903
2	Wonocolo	23566	23595	47161
3	Rungkut	32254	31921	64175
4	Wonokromo	37528	37052	74580
5	Tegalsari	23288	22710	45998
6	Sawah	52884	52311	105195
7	Genteng	13177	13110	26287
8	Gubeng	38770	39261	78031
9	Sukolilo	28107	28232	56339
10	Tambak Sari	59829	58994	118823
11	Simokerto	24937	24180	49117
12	Pabean Cantian	18899	18370	37269
13	Bubutan	27863	27311	55174
14	Tandes	21229	20755	41984
15	Krembangan	26559	25307	51866
16	Semampir	45451	42957	88408
17	Kenjeran	38450	36467	74917
18	Lakar Santri	17944	17697	35641
19	Benowo	19807	19291	39098
20	Wiyung	20363	19911	40274
21	Dukuh Pakis	16216	15876	32092
22	Gayungan	10589	10587	21176
23	Jambangan	12431	12609	25040
24	Tenggiling Mejoyo	14219	14025	28244
25	Gunung Anyar	17479	17410	34889
26	Mulyorejo	20856	20515	41371
27	Sukomanunggal	25871	25411	51282
28	Asemrowo	12142	11473	23615
29	Bulak	11553	11416	22969
30	Pakal	17210	16516	33726
31	Sambi Kerep	15575	15305	30880
	<i>Kota Surabaya</i>	761511	747013	1508524

Tabel 17. Jumlah Akta Perkawinan Tahun 2020

No.	Kecamatan	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
1	Karang Pilang	16205	16194	32399
2	Wonocolo	17243	17017	34260
3	Rungkut	27081	27495	54576
4	Wonokromo	33701	36351	70052
5	Tegalsari	18744	19175	37919
6	Sawahlan	37218	38427	75645
7	Genteng	14335	14797	29132
8	Gubeng	31195	32062	63257
9	Sukolilo	21392	22359	43751
10	Tambak Sari	42268	42895	85163
11	Simokerto	24814	24116	48930
12	Pabean Cantian	16074	16251	32325
13	Bubutan	22219	22374	44593
14	Tandes	24718	24926	49644
15	Krembangan	20726	21930	42656
16	Semampir	32510	33929	66439
17	Kenjeran	35714	37318	73032
18	Lakar Santri	13030	12944	25974
19	Benowo	17806	17511	35317
20	Wiyung	15268	15894	31162
21	Dukuh Pakis	13436	13443	26879
22	Gayungan	10380	10312	20692
23	Jambangan	10937	11286	22223
24	Tenggilis Mejoyo	14822	14777	29599
25	Gunung Anyar	12438	12479	24917
26	Mulyorejo	18249	19307	37556
27	Sukomanunggal	23719	23713	47432
28	Asemrowo	8423	8211	16634
29	Bulak	10186	10206	20392
30	Pakal	11907	11337	23244
31	Sambi Kerep	15319	14880	30199
	<i>Kota Surabaya</i>	632077	643916	1275993

Tabel 18. Jumlah Akta Perceraian Tahun 2020

No.	Kecamatan	Jumlah
1	Karang Pilang	936
2	Wonocolo	1312
3	Rungkut	2190
4	Wonokromo	3378
5	Tegalsari	1756
6	Sawahan	4219
7	Genteng	1106
8	Gubeng	2690
9	Sukolilo	2087
10	Tambak Sari	4027
11	Simokerto	1562
12	Pabean Cantian	1304
13	Bubutan	1827
14	Tandes	1554
15	Krembangan	1922
16	Semampir	2156
17	Kenjeran	2557
18	Lakar Santri	906
19	Benowo	1222
20	Wiyung	1237
21	Dukuh Pakis	1207
22	Gayungan	669
23	Jambangan	971
24	Tenggilis Mejoyo	1041
25	Gunung Anyar	1030
26	Mulyorejo	1551
27	Sukomanunggal	1837
28	Asemrowo	246
29	Bulak	746
30	Pakal	640
31	Sambi Kerep	869
	<i>Kota Surabaya</i>	50755

Tabel 19. Jumlah Penerbitan Akta Kematian Tahun 2020

No.	Kecamatan	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
1	KARANG PILANG	381	296	679
2	WONOCOLO	500	343	848
3	RUNGKUT	489	348	838
4	WONOKROMO	921	703	1630
5	TEGALSARI	526	445	972
6	SAWAHAN	1303	1013	2326
7	GENTENG	318	235	554
8	GUBENG	777	590	1372
9	SUKOLILO	523	358	886
10	TAMBAKSARI	1176	835	2021
11	SIMOKERTO	461	323	784
12	PABEAN CANTIAN	398	330	731
13	BUBUTAN	489	363	852
14	TANDES	484	370	862
15	KREMBANGAN	536	385	922
16	SEMAMPIR	819	562	1387
17	KENJERAN	636	486	1126
18	LAKARSANTRI	269	245	515
19	BENOWO	289	203	494
20	WIYUNG	296	238	535
21	DUKUH PAKIS	280	185	467
22	GAYUNGAN	239	154	395
23	JAMBANGAN	295	222	517
24	TENGGILIS MEJOYO	295	208	508
25	GUNUNG ANYAR	273	184	459
26	MULYOJEJO	391	293	686
27	SUKOMANUNGGAL	507	371	881
28	ASEMROWO	163	129	292
29	BULAK	183	157	340
30	PAKAL	210	169	381
31	SAMBIKEREP	337	251	588
	<i>Kota Surabaya</i>	14764	10994	25848

Tabel 20. Jumlah Migrasi Masuk dan Migrasi Keluar per Kecamatan

<i>No.</i>	<i>Kecamatan</i>	<i>Migrasi Masuk</i>	<i>Migrasi Keluar</i>
1	Karang Pilang	739	785
2	Wonocolo	704	715
3	Rungkut	1181	915
4	Wonokromo	1442	1581
5	Tegalsari	736	881
6	Sawahan	1465	1858
7	Genteng	401	469
8	Gubeng	881	1192
9	Sukolilo	997	869
10	Tambak Sari	1582	1629
11	Simokerto	740	674
12	Pabean Cantian	677	698
13	Bubutan	728	905
14	Tandes	705	718
15	Krembangan	1179	1036
16	Semampir	1676	1572
17	Kenjeran	1833	1313
18	Lakar Santri	554	432
19	Benowo	699	639
20	Wiyung	645	462
21	Dukuh Pakis	442	488
22	Gayungan	575	536
23	Jambangan	515	553
24	Tenggilis Mejoyo	536	636
25	Gunung Anyar	663	533
26	Mulyorejo	711	630
27	Sukomanunggal	859	769
28	Asemrowo	520	364
29	Bulak	375	299
30	Pakal	576	509
31	Sambi Kerep	487	453
	<i>Kota Surabaya</i>	25823	25113